

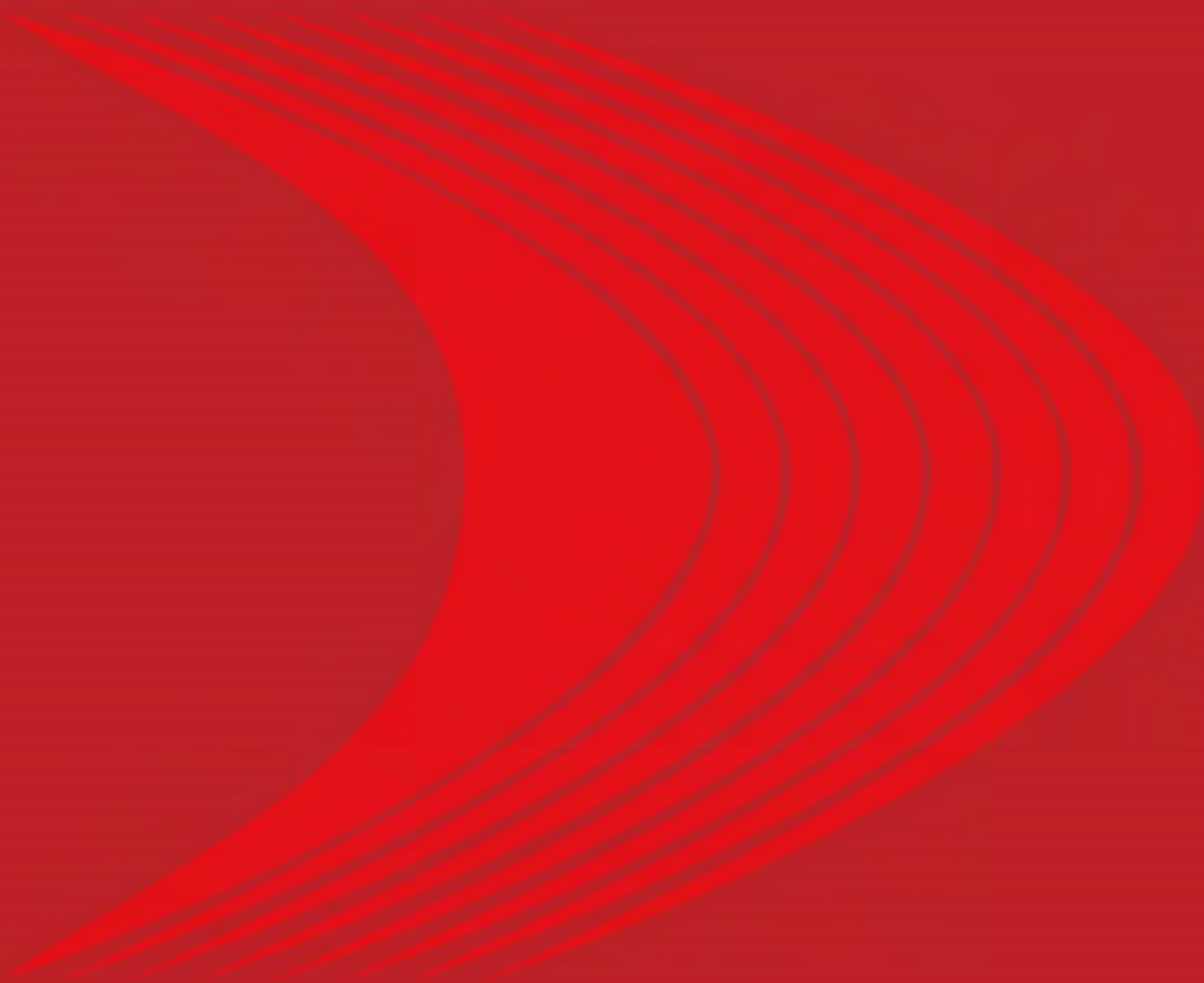
ANNUAL REPORT

2015



PT PIKKO LAND DEVELOPMENT TBK





Daftar Isi

Table of Contents

Profil Perusahaan

Company Profile

Riwayat Singkat Perusahaan	01
Company In Brief	
Kegiatan Usaha	02
Line of Business	
Visi dan Misi	02
Vision and Mission	
Struktur Organisasi	03
Organization Structure	
Profil Dewan Komisaris	04
The Board of Commissioners Profile	
Profil Direksi	07
The Board of Directors Profile	
Sumber Daya Manusia	12
Human Resources	
Komposisi Pemegang Saham	13
Composition of Shareholders	
Peta Lokasi Proyek	14
Projects Location Map	
Struktur Perusahaan	15
Corporate Structure	
Entitas Anak	16
Subsidiaries	
Kronologis Pencatatan Saham	29
Stock Listing Chronology	
Profesi Penunjang Pasar Modal	29
Capital Market Supporting Institutions	

Kinerja 2015

Performance 2015

Ikhtisar Keuangan	30
Financial Highlights	
Laporan Dewan Komisaris	33
The Board of Commissioners Report	
Laporan Direksi	36
The Board of Directors Report	
Informasi Saham	39
Share Information	
Peristiwa Penting 2015	40
Significant Events 2015	

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Manajemen Discussion and Analysis

Tinjauan Operasional	41
Operational Overview	

Analisa Kinerja Keuangan	42
Finance Performance Analysis	
Tingkat Kolektabilitas	45
Receivable Collectability Rate	
Struktur dan Manajemen	46
Permodalan dan Kemampuan	
Pembayaran Hutang Perusahaan	
Capital Structure and The Company's	
Loan Payment Capability	
Realisasi Target Proyeksi 2015	47
Realization of 2015 Projection Target	
Prospek Usaha dan Target	47
Proyeksi 2016	
Business Prospects and 2016	
Projection Target	
Aspek Pemasaran dan Produksi	48
Marketing and Production Aspects	
Kebijakan Dividen	50
Dividend Policy	
Transaksi Material dan Benturan	50
Kepentingan	
Material and Conflict of Interest	
Transaction	
Ikatan Material untuk	50
Investasi Barang Modal	
Material Agreement Related Capital	
Investments	
Fakta Material Setelah Tanggal	51
Laporan Akuntan	
Material Facts Happened After	
Accountant Report Date	
Perubahan Peraturan Perundang-	51
undangan yang Berpengaruh	
Terhadap Perusahaan	
Changes in Regulation Provision	
Impacted to The Company	
Perubahan Kebijakan Akuntansi	51
dan Dampaknya Terhadap	
Laporan Keuangan	
Changes in Accounting Policies and	
Its Impact on Financial Statements	

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance	
Dewan Komisaris	56
The Board of Commissioners	
Direksi	59
The Board of Directors	

Komite Audit	63
Audit Committee	
Sekretaris Perusahaan	68
Corporate Secretary	
Audit Internal	69
Internal Audit	
Sistem Pengendalian Internal	71
Internal Control System	
Sistem Manajemen Risiko	72
Risk Management System	
Perkara Hukum	76
Legal Issue	
Sanksi Administrasi dari	76
Otoritas	
Administrative Sanction from	
Authority	
Kode Etik dan Budaya	76
Perusahaan	
Ethical Code and	
the Company's Culture	
Sistem Pelaporan Pelanggaran	78
Whistle Blowing System	
Penerapan Pedoman Tata Kelola	80
Perusahaan Terbuka	
Implementation of Corporate	
Governance Guideline of Public	
Company	

Komitmen dan Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility Commitment and Activities

Surat Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas Laporan Tahunan

Statement of Responsibility of The Board of Commissioners and The Board of Directors on Annual Report

Laporan Keuangan Financial Statements

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE



Riwayat Singkat Perusahaan

Nama	:	PT Pikko Land Development Tbk	:
Alamat	:	Sahid Sudirman Residence, 3rd Floor Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta 10220	:
No. Telpon	:	62-21-52970288	:
No. Fax	:	62-21-29022888	:
Alamat Surat Elektronik	:	kwan_silvana@yahoo.com	:
Laman	:	pikkoland.com	:
Kode Saham	:	RODA	:

Company In Brief

Name	:
Address	:
Telp. No.	:
Faximile No.	:
Email Address	:
Website	:
Shares Code	:

PT Pikko Land Development Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Roda Panggon Harapan berdasarkan Akta No. 83 tanggal 15 Oktober 1984 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakimandan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2260.HT.01.01.Th.85 tanggal 24 April 1985 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 72, Tambahan No. 1098 tanggal 6 September 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2012 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan nama dan tempat kedudukan, semula PT Royal Oak Development Asia Tbk menjadi PT Pikko Land Development Tbk dan semula di Jakarta Selatan menjadi Jakarta Pusat. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-62923.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 7 Desember 2012.

PT Pikko Land Development Tbk (the Company) was called PT Roda Panggon Harapan based on Notarial Deed No. 83 dated October 15, 1984 of Benny Kristianto, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2260.HT.01.01.Th.85 dated April 24, 1985 and was published in Supplement No. 1098 of the State Gazette No. 72 dated September 6, 1985. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 8 dated October 5, 2012 of Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta, concerning, the changes of name and location from PT Royal Oak Development Asia Tbk to PT Pikko Land Development Tbk and from South Jakarta to Central Jakarta. These amendments were approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-62923.AH.01.02. Year 2012 dated December 7, 2012.



Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar, Pasal 3 Akta No. 102 tanggal 14 Desember 2007 yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi perdagangan umum, peragenan, kontraktor, perindustrian, pengangkutan, percetakan, pertanian, real estat, perkebunan dan pertambangan. Pada saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah dalam bidang pembangunan dan penjualan real estat serta investasi dalam bentuk penyertaan saham dan beberapa aset properti yang berupa tanah dan unit apartemen.

Line of Business

In accordance with the Articles of Association, Art 3 of Deed No. 102 dated December 14, 2007 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, the scope activities of the Company are general trading, agency, contractor, industrial, transportation, printing, agriculture, real estate, plantations and mining. Currently, the Company's main activities are development and sale of real estate and investment in shares of stocks and some property assets such as land and apartment units.



Visi

Menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi dan pemimpin pasar dari Bisnis Pengembangan Properti di Indonesia dan Internasional dengan menawarkan kualitas dan layanan secara berkesinambungan dan optimal.

Vision

To become an engine of economic development and market leader of the Property Development Business in Indonesia and International by offering quality and services continuously and optimal.

Misi

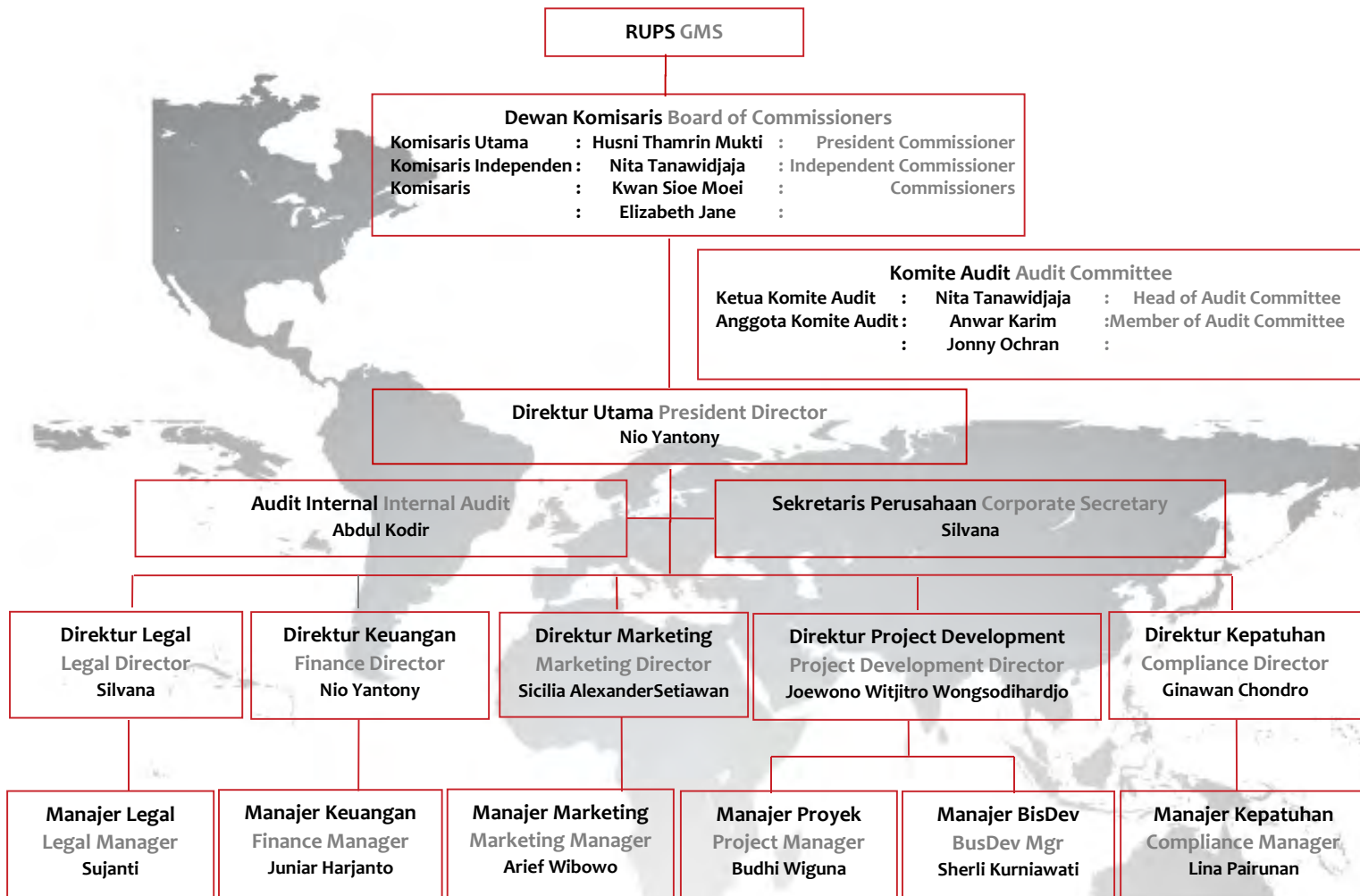
- Memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan dan komersial.
- Memberikan nilai kehidupan yang lebih tinggi melalui pencapaian pertumbuhan yang berkelanjutan di bidang pembangunan proyek.
- Menciptakan gedung yang menjadi simbol untuk mempercantik Kota Jakarta dan Indonesia.

Mission

- To fulfill customers' needs for residential, offices, shopping centers and commercial developments.
- To provide higher values of living through achieving sustainable growth in development projects.
- Create landmark buildings to beautify the landscape City of Jakarta and Indonesia.

Struktur Organisasi Organization Structure

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT TBK



Profil Dewan Komisaris *The Board of Commissioners Profile*

Husni Thamrin Mukti

Komisaris Utama/Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Mentok pada tahun 1950. Lulus tahun 1977, dengan gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas Padjadjaran. Memulai karirnya di kantor Akuntan Publik terakhir di Kantor Akuntan Publik Drs Utomo Mulia & Co., korespondensi dari SGV Group Philippines, sejak tahun 1974 - 1980. Tahun 1980-1990 bergabung di PT Indovest, joint venture antara Investment Banking dengan The First National Bank of Chicago, The Mitsubishi Bank, Ltd., The Nikkor Securities Co., Ltd., The National Australia Bank dan Bank Dagang Negara terakhir dengan jabatan General Manager Divisi Operation. Tahun 1990-1999 Direktur PT Bank Indovest Tbk. Tahun 1991 - 1999 Komisaris PT Indovest Sekurites. Tahun 1999 - sekarang Ketua Tim Likuidasi PT Bank Indovest Tbk (DL). Tahun 2002-2013 Direktur Utama PT Arthabuana Margausaha Finance, Jakarta. Tahun 2003 - sekarang Komisaris Independen PT Voksel Elektrik, Tbk. Tahun 2006 - 2007 Managing Director PT Jatrophia Plantation. Tahun 2008 - 2013 sebagai Komisaris PT Citra Kebun Raya Agri Tbk. Disamping itu dari tahun 2007 sampai saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Cipta Niaga Perkasa, dari tahun 2008 sampai dengan sekarang menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pikko Land Development Tbk, dan dari tahun 2013 - sekarang kembali menjabat sebagai Komisaris di PT Arthabuana Margausaha Finance, Jakarta.

Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Komisaris Utama/Independen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termaktub dalam Akta No. 45 tanggal 26 Oktober 2011 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta.

Beliau juga tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi ataupun dengan pemegang saham Perusahaan.

Selama tahun 2015, belum ada seminar/pelatihan yang diikuti oleh beliau.

President/Independent Commissioner

Indonesian Citizen, born in Mentok in 1950. Graduating in 1977, with a Bachelor of Accountancy Economics, Padjadjaran University. Began his career in public accountant firm with the last at Public Accounting Firm Drs Utomo & Co., Correspondent with SGV Group Philippines, since 1974 - 1980. For 1980-1990 joined PT Indovest, joint venture between Investment Banking and The First National Bank of Chicago, The Mitsubishi Bank, Ltd., The Nikkor Securities Co., Ltd., The National Australia Bank and Bank Dagang Negara recently as General Manager of the Operations Division. For 1990-1999 as Director of PT Bank Indovest Tbk. In 1991 - 1999 as Commissioner of PT Indovest Sekurites. In 1999 - present as Chairman of PT Bank Indovest Tbk Liquidation Team (DL). In 2002-present as a Director of PT Arthabuana Margausaha Finance, Jakarta. In 2003 - present as Independent Commissioner of PT Voksel Elektrik Tbk. In 2006 - 2007 as Managing Director of Jatrophia Plantation. 2008 - 2013 as Commissioner of PT Citra Kebun Raya Agri Tbk. Beside that, since 2007 until today also serves as President Director of PT Cipta Niaga Perkasa, since 2008 until now served as President Commissioner of PT Pikko Land Development Tbk, and since 2013-present rehired as Commissioner of PT Arthabuana Margausaha Finance, Jakarta.

He was first appointed as President/Independent Commissioner, resulted from the Extraordinary General Meeting of Shareholders as set out in Deed No. 45 dated October 26, 2011 from Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta.

He also does not have an affiliate relationship with other members of the Board of Commissioner, Board of Directors or the shareholders of the Company.

During 2015, he has not attended any seminar or training.

Nita Tanawidjaja

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, kelahiran tahun 1960. Pada tahun 1984 telah lulus dengan gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti dan pada tahun 2004 lulus dengan gelar Magister Manajemen dari STIE Nusantara. Memulai karirnya di kantor Akuntan Publik Darmawan & Co sebagai Senior Auditor dari tahun 1983 - 1984. Tahun 1985 - 1990 sebagai Manager Akuntansi di Sincere Co, dilanjutkan kembali sampai dengan tahun 1994 sebagai Manager Senior Keuangan di PT Duta Semeru Utama. Pada tahun 1994 - 2005 bergabung di PT Sejahteraya Anugerahjaya (Rumah Sakit Honoris) sebagai Direktur Keuangan. Tahun 2005 - 2008 sebagai Direktur Keuangan sekaligus merangkap sebagai Sekretaris Korporat di PT Multi Indocitra Tbk. Dan kembali menjabat sebagai Direktur Keuangan di PT Foton Mobilindo dari tahun 2009 - 2013. Pada tahun 2014 - saat ini ditunjuk sebagai Komisaris Independen di PT Modernland Realty. Pada tahun 2015 - sekarang juga ditunjuk sebagai Komisaris Independen di PT Pikko Land Development Tbk.

Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Komisaris Independen berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat sebagaimana termaktub dalam Akta No. 1960 tanggal 12 Juni 2015 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta.

Beliau juga tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi ataupun dengan pemegang saham Perusahaan.

Selama tahun 2015, belum ada seminar/pelatihan yang diikuti oleh beliau.

Independent Commissioner

Indonesian Citizen, born in 1960. In 1984, graduated with degree of Bachelor of Economics, Accounting major from Trisakti University and in 2004 graduated with Management Master degree from Nusantara Institute of Economic Science. Began his career in Darmawan & Co Public Accountant as Senior Auditor from 1983 - 1984. In 1985 - 1990 as Accounting Manager at Sincere Co, continued as of 1994 as Finance Senior Manager at PT Duta Semeru Utama. In 1994 - 2005 joint PT Sejahteraya Anugerahjaya (Honoris Hospital) as Finance Director. In 2005 - 2008 at PT Multi Indocitra Tbk as Finance Director and also as Corporate Secretary. And as Finance Director at PT Foton Mobilindo during 2009 - 2013. In 2014 - current as Independent Commissioner at PT Modernland Realty. In 2015 - present also as Independent Commissioner at PT Pikko Land Development Tbk.

She was first appointed as Independent Commissioner base on Meeting Decision Statement as set out in Deed No. 1960 dated June 12, 2015 from Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta.

She also does not have an affiliate relationship with other members of the Board of Commissioner, Board of Directors or the shareholders of the Company.

During 2015, she has not attended any seminar or training.

Kwan Sioe Moei

Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1952. Pada tahun 1999 - 2003, menjabat sebagai Direktur Utama PT Multi Kreasi Kharisma. Dan sampai dengan sekarang masih menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris di beberapa Perusahaan lainnya diantaranya adalah PT Megatama Karya Gemilang, PT Mitrabakti Perkasamulia, PT Multi Kreasi Kharisma, PT Simpruk Arteri Realty dan PT Pikko Land Development Tbk.

Commissioner

Indonesian citizen, born in Surabaya in 1952. In 1999-2003, serve as President Director of PT Multi Kreasi Kharisma, and as Commissioner of several companies which are PT Megatama Karya Gemilang, PT Mitrabakti Perkasamulia, PT Multi Kreasi Kharisma, PT Simpruk Arteri Realty and PT Pikko Land Development Tbk.

Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Komisaris berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termaktub dalam Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2012 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta.

Beliau memiliki hubungan keluarga dengan Sicilia Alexander Setiawan, salah satu anggota Direksi Perusahaan.

Selama tahun 2015, belum ada seminar/pelatihan yang diikuti oleh beliau.

She was first appointed as Commissioner, from the Extraordinary General Meeting of Shareholders as set out in Deed No. 8 dated October 5, 2012 from Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta.

She has a family relationship with Sicilia Alexander Setiawan, member of the Company's Board of Director.

During 2015, she has not attended any seminar or training.

Elizabeth Jane

Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1969. Lulus tahun 1992, dengan gelar Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Surabaya dan pada tahun 1998 dengan gelar Master Manajemen Universitas Trisakti, Jakarta. Memulai karirnya sebagai Manager Internal Audit di PT Kasogi International Tbk dari tahun 1992 - 1995 dan sebagai General Manager Controller dari tahun 1995 - 1997 di perusahaan yang sama. Sejak tahun 1997 - 1999 dan 2004 - 2007 sebagai Chief Executive Officer PT Kridaperdana Indagraha Tbk. Selain itu pada tahun 1999 - 2009 juga menjabat sebagai Direktur PT Jesindo Putra Sanjaya sekaligus sebagai Direktur PT Intan Sakti Wiratama pada tahun 1999-2010. Pada tahun 2002, pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Kusuma Pratama Prima, sebagai Financial Controller PT Surya Gading Mas Sakti sejak tahun 2003, sebagai Direktur PT Kantaraya Utama sejak 2010 sampai dengan 2012 dan sebagai Komisaris PT Pikko Land Development Tbk sejak tahun 2011 sampai dengan sekarang.

Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Komisaris berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termaktub dalam Akta No. 45 tanggal 26 Oktober 2011 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta.

Beliau juga tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi ataupun dengan pemegang saham Perusahaan.

Selama tahun 2015, belum ada seminar/pelatihan yang diikuti oleh beliau.

Commissioner

Indonesian citizen, born in Surabaya in 1969. Graduated in 1992, with a Bachelor of Management Economics, University of Surabaya and then in 1998 with a Master of Management, University of Trisakti, Jakarta. Starting her career as Manager Internal Audit at PT Kasogi International Tbk from 1992 to 1995. And as General Manager of Controller for 1995 - 1997 in the same company. Since 1997 - 1999 and 2004 - 2007 as Chief Executive Officer of PT Kridaperdana Indagraha Tbk. In addition in the year 1999 - 2009 has also served as Director of PT Jesindo Putra Sanjaya and Director of PT Intan Sakti Wiratama in 1999-2010. In 2002, served as President Commissioner of PT Kusuma Pratama Prima, in 2003 served as Financial Controller as Financial Controller of PT Surya Gading Mas Sakti since 2003, during 2010 until 2012 as Director of PT Kantaraya Utama and as a Commissioner of PT Pikko Land Development Tbk since 2011 until current.

She was first appointed as Commissioner, resulted from the Extraordinary General Meeting of Shareholders as set out in Deed No. 45 dated October 26, 2011 from Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta.

She also does not have an affiliate relationship with other members of the Board of Commissioner, Board of Directors or the shareholders of the Company.

During 2015, she has not attended any seminar or training.

Profil Direksi

The Board of Directors Profile

Nio Yantony

Direktur Utama

President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1960. Lulus tahun 1984, dengan gelar Sarjana Ekonomi Universitas Trisakti, Jakarta. Memulai karirnya sebagai Direktur Keuangan Varia Motor dari tahun 1981 - 1983. Dan sebagai Direktur Utama PT Naga Motor dari tahun 1984 - 1994. Tahun 1994 - 2003 menjabat sebagai Direktur PT Bank Harda Internasional. Sejak tahun 2003 - sekarang sebagai CEO di Perusahaan-perusahaan Pikko Group. Sejak tahun 2011 - sekarang sebagai Direktur Utama PT Pikko Land Development Tbk.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1960. Graduated in 1984 with a Bachelor of Economics, Trisakti University, Jakarta. Starting his career as Finance Director of Varia Motor for 1981-1983. And as the President Director of PT Naga Motor from 1984 to 1994. In 1994 - 2003 serving as Director of PT Bank Harda International. Since 2003 - present as CEO in companies Pikko Group. Since 2011 - present as President Director of PT Pikko Land Development Tbk.

Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Direktur Utama berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termaktub dalam Akta No. 45 tanggal 26 Oktober 2011 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta.

He was first appointed as President Director, resulted from the Extraordinary General Meeting of Shareholders as set out in Deed No. 45 dated October 26, 2011 from Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta.

Tugas utama yang di emban oleh Nio Yantony sebagai direktur utama adalah menjalankan, mengawasi dan memastikan bahwa perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan, sekaligus menyelaraskan kondisi perusahaan dengan kondisi pasar/ekonomi makro yang terjadi. Serta memimpin rapat direksi, mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan yang di perlukan untuk perusahaan. Selain itu beliau juga juga bertanggungjawab dalam bidang keuangan Perusahaan serta mengatur kondisi Perusahaan agar selalu tetap likuid dan memenuhi kewajiban keuangan dan pelaporan kepada stakeholder terkait.

The main task conducted by Nio Yantony as president director is running, supervising and ensuring that the Company runs in accordance with the objective and strategies have set at the same time aligning Company condition with current market condition/macro economic. He also leads board meetings, make decisions and set policies for the Company's need. Beside that, he is also responsible in the finance division of the Company and manage the Company's condition always liquid and fulfill all of its finance and reporting obligations to the related stakeholders.

Beliau merupakan pemegang saham tidak langsung dari Pikko Land Corporation.

He is an indirect shareholder of Pikko Land Corporation.

Selama tahun 2015, belum ada seminar/pelatihan yang diikuti oleh beliau.

During 2015, he has not attended any seminar or training.

Ginawan Chondro

Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Magelang pada tahun 1954. Memulai karirnya sebagai Direktur di Istana Motor pada tahun 1974 - 1982. Pada tahun 1982 - 1994 menempati posisi Direktur Utama Istana Motor. Sejak tahun 1986 - sekarang sebagai Direktur Utama PT Citra Nusa Insan Cemerlang (CNI) , dan sejak tahun 2011- sekarang sebagai Direktur PT Pikko Land Development Tbk.

Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Direktur berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termaktub dalam Akta No. 45 tanggal 26 Oktober 2011 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta.

Tugas yang dijalankan Ginawan Chondro sebagai anggota Direksi adalah mengawasi Perusahaan agar berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan, sesuai peraturan pasar modal baik yang ditetapkan oleh OJK maupun BEI, tetap berada dalam kondisi independen dan tidak merugikan pemegang saham minoritas.

Beliau juga tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris ataupun dengan pemegang saham Perusahaan.

Selama tahun 2015, belum ada seminar/pelatihan yang diikuti oleh beliau.

Director

Indonesian citizen, born in Magelang in 1954. Starting his career as a Director at Istana Motor in 1974-1982. In 1982 - 1994 as President Director of Istana Motor. Since 1986 - now as President Director of PT Citra Nusa Insan Cemerlang (CNI), and since 2011 - present as Director of PT Pikko Land Development Tbk.

He was first appointed as Director, resulted from the Extraordinary General Meeting of Shareholders as set out in Deed No. 45 dated October 26, 2011 from Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta.

The duties performed by Ginawan Chondro as a member of the Board of Directors is overseeing that the Company runs in accordance with the set targets, in accordance with capital market regulation laid down by OJK and IDX, remain in independent condition and not detrimental to minority shareholders.

He also does not have an affiliate relationship with other members of the Board of Commissioner, Board of Directors or the shareholders of the Company.

During 2015, he has not attended any seminar or training.

Sicilia Alexander Setiawan

Direktur

Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1979. Lulus tahun 2000, dengan gelar Bachelor of Science Bentley College, Massachusetts, USA. Memulai karirnya sebagai Promotion Manager PT Primatama Nusa Indah dari tahun 2001 - 2003, dan kemudian pada tahun 2003 - 2007 menjabat sebagai Deputy Managing Director di Perusahaan yang sama. Selain itu pada tahun 2002 - 2004 juga menjabat sebagai Finance Manager PT Triwarsana - Production House dan pada tahun 2003 - 2006 sebagai Assistant Sales Manager PT Multi Kreasi Kharisma. Pada tahun 2008 - sekarang menjabat sebagai Komisaris PT Sendang Asri Kencana dan juga sebagai Direktur Marketing KSO - Sahid Multi Pratama Gemilang, PT Citra Pratama Propertindo dan KSO Fortuna Indonesia. Sejak tahun 2011 - sekarang sebagai Direktur PT Pikko Land Development Tbk.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1979. Graduated in 2000 with a Bachelor of Science from Bentley College, Massachusetts, USA. Starting her career as a Promotion Manager of PT Nusa Indah Primatama in 2001 - 2003, and then in the year 2003 - 2007 served as Deputy Managing Director at the same company. In 2002 - 2004 also served as the Finance Manager of PT Triwarsana - Production House and in 2003 - 2006 as an Assistant Sales Manager PT Multi Kreasi Kharisma. In 2008 - present serves as Commissioner of PT Sendang Asri Kencana and also as Marketing Director of KSO Sahid Multi Pratama Gemilang, PT Citra Pratama Propertindo and KSO Fortuna Indonesia. Since 2011 - present as Director of PT Pikko Land Development Tbk.

Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Direktur berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termaktub dalam Akta No. 45 tanggal 26 Oktober 2011 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta.

She was first appointed as Director, resulted from the Extraordinary General Meeting of Shareholders as set out in Deed No. 45 dated October 26, 2011 from Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta.

Tugas yang dijalankan Sicilia Alexander Setiawan sebagai anggota Direksi adalah bertanggungjawab pada bidang pemasaran, termasuk melakukan koordinasi dan melaksanakan program-program tanggung jawab sosial perusahaan dan peningkatan brand image Perseroan.

The duties performed by Sicilia Alexander Setiawan as a member of the Board of Directors is responsible in the marketing division, including coordinating and conducting the corporate social responsibility programs and improving the Company brand image.

Beliau memiliki hubungan keluarga dengan Kwan Sioe Moei, salah satu anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perusahaan.

She has a family relationship with Kwan Sioe Moei, member of the Company's Board of Commissioner.

Selama tahun 2015, belum ada seminar/pelatihan yang diikuti oleh beliau.

During 2015, she has not attended any seminar or training.

Silvana

Direktur

Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1964. Lulus tahun 1988, dengan gelar Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Surabaya. Memulai karirnya sebagai General Manager di PT Pikko Pacific dari tahun 1988 - 1993. Dan sebagai Wakil Direktur PT Pikko Pacific dari tahun 1993 - 2000. Sejak tahun 1994 - 2001 sebagai Direktur PT Mitrabakti Perkasamulia. Pada tahun 1995 - 2001 sebagai Direktur PT Karyamandiri Ciptasatria dan sebagai Komisaris PT Karyamandiri Ciptasatria pada tahun 2001 - 2006. Selain itu sejak tahun 1996 - 1998 sebagai Komisaris PT Bank Pikko Tbk, dan sebagai Direktur Utama PT Danasupra Erapacific Tbk. sejak tahun 1999 - 2011. Sejak tahun 2011 - sekarang sebagai Direktur PT Pikko Land Development Tbk.

Indonesian citizen, born in Surabaya in 1964. Graduated in 1988 with a Bachelor of Management Economics, University of Surabaya. Starting her career as a General Manager at PT Pikko Pacific from 1988 to 1993. And as Deputy Director of PT Pikko Pacific from 1993 to 2000. Since 1994 - 2001 as Director of PT Mitrabakti Perkasamulia. In 1995 - 2001 as Director of PT Karyamandiri Ciptasatria and as a Commissioner of PT Karyamandiri Ciptasatria in the year 2001-2006. Beside that, since the year 1996 - 1998 as a Commissioner of PT Bank Pikko Tbk, and as the President Director of PT Danasupra Erapacific Tbk since the year 1999 to 2011. Since 2011 - present as Director of PT Pikko Land Development Tbk.

Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Direktur berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termaktub dalam Akta No. 45 tanggal 26 Oktober 2011 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta.

She was first appointed as Director, resulted from the Extraordinary General Meeting of Shareholders as set out in Deed No. 45 dated October 26, 2011 from Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta.

Tugas yang dijalankan Silvana sebagai anggota Direksi adalah bertanggungjawab pada bidang hukum dan operasional, diantaranya memastikan penerapan sistem hukum Perusahaan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, mewakili Perseroan untuk pembahasan masalah hukum Perseroan.

The duties performed by Silvana as a member of the Board of Directors is responsible in legal and operational area, included ensuring the legal implementation of the Company in accordance with predetermined terms, representing the Company to discuss about the Company's legal issues.

Beliau memiliki hubungan keluarga dengan Joewono Witjitro Wongsodihardjo, salah satu anggota Direksi Perusahaan.

She has a family relationship with Joewono Witjitro Wongsodihardjo, member of the Company's Board of Directors.

Selama tahun 2015, belum ada seminar/pelatihan yang diikuti oleh beliau.

During 2015, she has not attended any seminar or training.

Joewono Witjitro Wongsodihardjo

Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1963. Lulus tahun 1989, dengan gelar Sarjana Teknik Sipil Universitas Brawijaya, Malang. Memulai karirnya sebagai Site Manager CV Trias Tunggal dari tahun 1988 - 1990. Pada tahun 1990 - 1991 sebagai Project Manager PT Multi Sejahtera Propertindo, dan pada tahun 1991 - 2000 sebagai Direktur pada Perusahaan yang sama. Selain itu pada tahun 1996 - 2000 dan tahun 2003 - 2008 menjabat sebagai Komisaris PT Triputri Natatama, pada tahun 1997 - 2000 sebagai Wakil Komisaris Utama PT Pikko Pacific sekaligus sebagai Direktur PT Dharma Sarana Nusa Pratama dan pada tahun 1998 - 2001 juga menjabat sebagai Direktur PT Binajaya Ekaperkasa. Pada tahun 2000 - 2001 sebagai Direktur PT Madah Pacific, dilanjutkan sebagai Chief Executive Officer PT Multi Asa Satu dari tahun 2001 s.d. tahun 2004. Dari tahun 2004 - 2010 sebagai Direktur PT Jakarta Realty. Sejak tahun 2010-sekarang masih menjabat sebagai Direktur KSO Sahid Megatama Karya Gemilang, dan sejak tahun 2011 - 2012 sebagai Komisaris PT Pikko Land Development Tbk. Dan pada tahun 2012 – sekarang sebagai Direktur PT Pikko Land Development Tbk.

Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Direktur berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termaktub dalam Akta No. 8 tanggal 22 Oktober 2012 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta.

Tugas yang dijalankan Joewono Witjitro Wongsodihardjo sebagai anggota Direksi adalah bertanggungjawab pada bidang proyek, mulai dari memastikan studi kelayakan untuk pengembangan proyek baru dibuat secara akurat, memastikan perijinan proyek diselesaikan sesuai dengan peraturan, hingga melaksanakan dan mengontrol pembangunan proyek yang berkualitas, tepat waktu dan efisien.

Beliau memiliki hubungan keluarga dengan Silvana, salah satu anggota Direksi Perusahaan.

Selama tahun 2015, belum ada seminar/pelatihan yang diikuti oleh beliau.

Director

Single for 1988-1990. In 1990 - 1991 as Project Manager of PT Multi Sejahtera Propertindo, and in 1991 - 2000 as a Director at the same company. Beside that in 1996 - 2000 and in 2003 - 2008 served as Commissioner of PT Triputri Natatama, in 1997 - 2000 as Vice President Commissioner of PT Pikko Pacific and also as the Director of PT Dharma Sarana Nusa Pratama and in 1998 - 2001 has also served as Director of PT Binajaya Ekaperkasa. In 2000 - 2001 as Director of PT Madah Pacific, continued as a Chief Executive Officer of PT Multi Asa Satu from 2001 till 2004. From 2004 - 2010 as Director of PT Jakarta Realty. Since 2010 - present serves as Director of KSO Sahid Megatama Karya Gemilang, and since 2011 - 2012 as a Commissioner of PT Pikko Land Development Tbk. And since 2012 – present served as Director of PT Pikko Land Development Tbk.

He was first appointed as Director, resulted from the Extraordinary General Meeting of Shareholders as set out in Deed No. 8 dated October 5, 2012 from Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta.

The duties performed by Joewono Witjitro Wongsodihardjo as a member of the Board of Directors is responsible in project area, starting from ensuring the feasibility study of the new project is developed accurately, finishing the project permits on time and in line with the rule, until the implementing and controlling the project development qualified, on time and efficient.

He has a family relationship with Silvana, member of the Company's Board of Directors.

During 2015, she has not attended any seminar or training.

Sumber Daya Manusia Human Resources

Sumber daya manusia (SDM) merupakan kekuatan inti PT Pikko Land Development Tbk. Kemampuan kepemimpinan para individu harus berintegrasi secara sinergi dan sejalan dengan bisnis, serta sesuai dengan target Perusahaan. Oleh karena itu proses rekrutmen, jumlah karyawan, pengembangan kompetensi, jenjang karir dan kesejahteraan karyawan selalu menjadi perhatian Perusahaan melalui Direktorat SDM.

Rekrutment

Perusahaan memberikan peluang seluas-luasnya bagi lulusan perguruan tinggi terbaik yang ingin mengembangkan karirnya di perusahaan, dengan tidak diskriminatif terhadap jenis kelamin, suku, golongan, atau agama. Proses seleksi baru akan dilakukan sesuai dengan bidang tersedia dan potensi yang dimiliki masing-masing lulusan.

Jumlah Karyawan

Jumlah rata-rata karyawan PT Pikko Land Development Tbk dan Entitas Anak selama tahun 2015 adalah sebanyak 407 orang dan 2014 adalah sebanyak 346 orang.

Pengembangan Kompetensi

Pengelolaan dan pengembangan SDM secara terpadu dan terarah dilakukan melalui proses pemetaan, penggalan kompetensi, penyesuaian dan reorganisasi karyawan menuju paradigma human capital. Melalui proses ini, Perusahaan menempatkan SDM sebagai mitra strategis yang mengedepankan intelektualitas, bukan lagi sebagai "biaya" melainkan sebagai sebuah aset yang bernilai tinggi, yaitu human capital.

Jenjang Karir

Perusahaan sangat mengutamakan program "promosi dari dalam". Oleh karena itu potensi dari masing-masing karyawan secara kapabilitas, integritas dan etika kerjanya akan terus dianalisa untuk menentukan kesempatannya dalam mendapatkan promosi ke jenjang yang lebih tinggi.

Human resources (HR) is a core strength of PT Pikko Land Development Tbk. Leadership ability of the individual must integrate synergistically and in line with the business and the Company target. Therefore recruitment process, number of employees, competence development, career path and welfare of the employees has always been the main concern of the Company through its Human Resources Directorate.

Recruitment

The Company provide the broadest opportunities for the best college graduates who want to pursue a career in the Company, without any discrimination against gender, race, class, or religion. The selection process has begun in accordance with the available field and the best potential graduates.

Number of Employees

The number of employees of PT Pikko Land Development Tbk and Subsidiaries in 2015 is 407 persons and 2014 is 346 persons.

Competence Development

Management and human resource development in an integrated and targeted through process of mapping, trenching of competence, adjustments and reorganization of the employees towards a paradigm of human capital. Through this process, the Company placed HR as a strategic partner that emphasizes intellectual, no longer as a "cost" but rather as a valuable asset, namely human capital.

Career Path

The Company prioritizes programs "promotion from within". Therefore, the potential of each employee's capability, integrity and work ethic constantly being analyzed to give them chances in gaining higher level promotion.

Kesejahteraan Karyawan

Welfare of Employees

Kesejahteraan SDM tercermin pada :

Prosperity of HR is reflected on :

- pendapatan rata-rata yang sesuai dengan pasar atau lebih,
- mengikutsertakan karyawan dalam program badan penyelenggara jaminan sosial,
- program outing karyawan,
- bonus tahunan,
- pemberian fasilitas kesehatan ,
- Tunjangan Hari Raya, dan
- bantuan sosial.

- average income in accordance with the market or more,
- involve employees in the social security program,
- employees outing program,
- yearly bonus,
- provision of health facilities,
- Holiday Allowance , and
- social assistance.

Komposisi Pemegang Saham

Composition of Shareholders

Struktur Kepemilikan Saham RODA pada tanggal 31 Desember 2015 :

Ownership Structure of RODA as of December 31, 2015 :

Pemegang saham yang memiliki saham RODA ≥ 5%

Shareholders with ≥ 5% of RODA's shares

Pemegang Saham	Jumlah Saham Number of Shares	% Saham RODA % RODA's shares	Shareholders
Pikko Land Corporation	9.284.338.900	68,31%	Pikko Land Corporation
Masyarakat	4.307.789.309	31,69%	Public
Jumlah	13.592.128.209	100,00%	Total

Kepemilikan saham RODA di publik

Public ownership of RODA's shares

Pemegang Saham	Jumlah Saham Number of Shares	% Saham RODA % RODA's shares	Shareholders
Perusahaan Luar Negeri	3.016.512.926	22,19%	Pikko Land Corporation
Pendanaan	956.954.700	7,04%	Mutual Fund
Perorangan Dalam Negeri	209.837.283	1,54%	Individual Domestic
Asuransi	90.573.400	0,67%	Insurance
Perusahaan Dalam Negeri	32.409.000	0,24%	Institutional Domestic
Broker	1.500.000	0,01%	Broker
Perorangan Luar Negeri	2.000	0,00%	Public
Jumlah	4.307.789.309	31,69%	Total

Kepemilikan saham RODA oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan

RODA's shares ownership by the Company's Board of Commissioners and Board of Directors

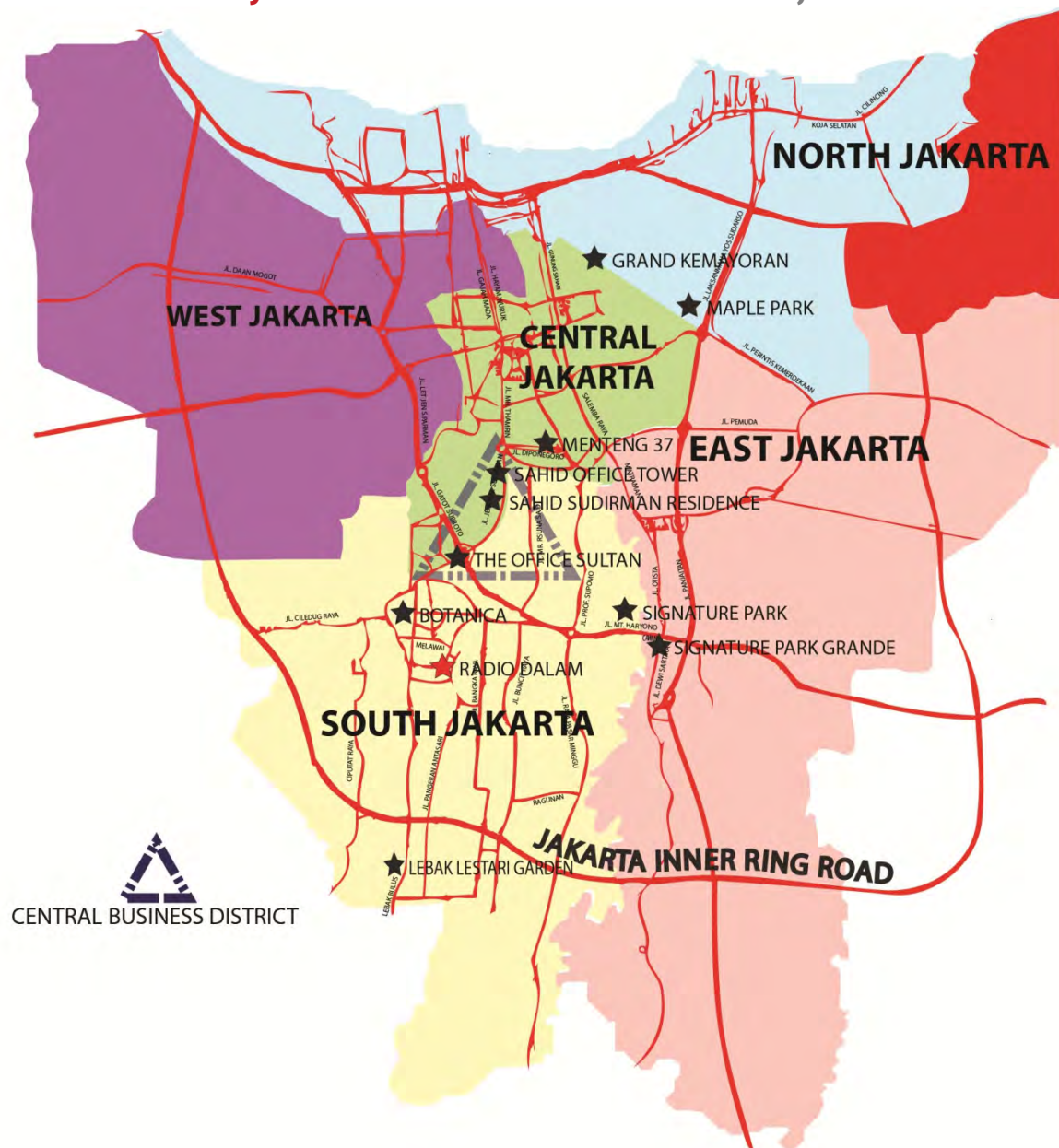
Pada tanggal 31 Desember 2015, Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang memiliki saham Perseroan adalah sebagai berikut :

As of December 31, 2015, the Company's Board of Commissioner and Board of Directors who has the Company's shares are as follows :

Pemegang Saham	Jumlah Saham Number of Shares	% Saham RODA % RODA's shares	Shareholders
Kwan Sioe Moei	10.000	0,00%	Kwan Sioe Moei
Nio Yantony	10.000	0,00%	Nio Yantony
Sicilia Alexander Setiawan	10.000	0,00%	Sicilia Alexander Setiawan
Silvana	2.000	0,00%	Silvana
Jumlah	32.000	0,00%	Total

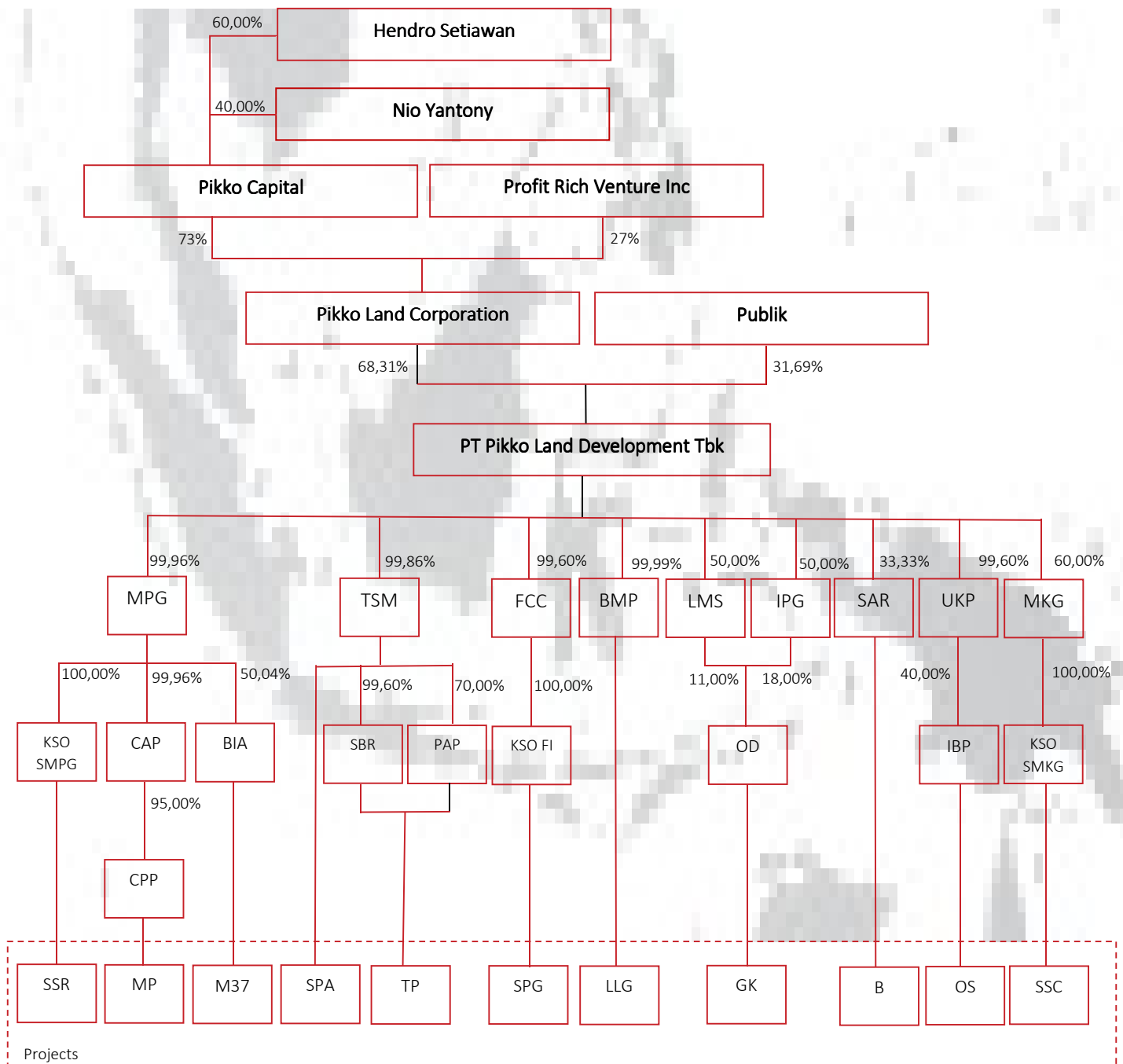
Peta Lokasi Proyek

Projects Location Map



Struktur Perusahaan

Corporate Structure



Entitas Anak Subsidiaries

MPG	PT Multi Pratama Gemilang
TSM	PT Tiara Sakti Mandiri
FCC	PT Fortuna Cahaya Cemerlang
BMP	PT Bangun Megah Pratama
LMS	PT Lumbung Mas Sejahtera
IPG	PT Indo Prakarsa Gemilang
UKP	PT Unggul Kencana Persada
MKG	PT Megatama Karya Gemilang
CAP	PT Citra Agung Pratama
CPP	PT Citra Pratama Propertindo
BIA	PT Bangun Inti Artha

Entitas Anak Subsidiaries

PAP	PT Permata Alam Properti
SBR	PT Sentosa Buana Raya

Asosiasi Associated

SAR	PT Simpruk Arteri Realty
OD	PT Oceania Development
IBP	PT Indo Bangun Persada

Kerjasama Operasi Joint Venture

KSO SMPG	Sahid Multipratama Gemilang
KSO FI	Fortuna Indonesia
KSO SMKG	Sahid Megatama Karya Gemilang

Proyek Projects

SSR	Sahid Sudirman Residence
MP	Maple Park
M37	Menteng 37
SPA	Signature Park
TP	Tentara Pelajar
SPG	Signature Park Grande
LLG	Lebak Lestari Garden
GK	Grand Kemayoran
B	Botanica Residence
OS	Office Sultan
SSC	Sahid Sudirman Center

Entitas Anak

Subsidiaries

PT Multi Pratama Gemilang

PT Multi Pratama Gemilang (MPG) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 32, tanggal 28 Juli 2004, dibuat di hadapan Andrea Gunady, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Sahid Sudirman Residence Lt. 3, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat.

PT Multi Pratama Gemilang (MPG) is a limited company established based on the Deed No. 32, dated July 28, 2004, by Andrea Gunady, SH, notary in Jakarta. And addressed at Sahid Sudirman Residence 3th floor, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Central Jakarta.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha MPG adalah berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, perbengkelan, pertanian, pertambangan, pengangkutan, periklanan, jasa dan agen.

The purpose, objectives and business activities of MPG are in the field of trading, construction, industrial, workshop, agriculture, mining, transportation, advertising, services and agency.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh MPG adalah melakukan penjualan dan pembangunan apartement Sahid Sudirman Residence yang terletak di Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat. Proyek Sahid Sudirman Residence telah dimulai sejak tahun 2006.

The main business activity of MPG is to sell and develop apartment units of Sahid Sudirman Residence which is located at Jl. Jend. Sudirman No. 86, Central Jakarta. Sahid Sudirman Residence project was started in 2006.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, progress pembangunan Sahid Sudirman Residence telah mencapai 100%. Sumber pendanaan pembangunan Sahid Sudirman Residence diperoleh dari internal dan pinjaman dari PT Bank Panin Tbk.

As of December 31, 2015, the progress project development of Sahid Sudirman Residence has achieved 100%. Funding resources of Sahid Sudirman Residences project obtained from internal and PT Bank Panin Tbk loan.

Susunan permodalan MPG adalah sebagai berikut:

Capital structure of MPG is as follows :

No.	Pemegang Saham	Nilai Nominal Nominal Value (per Saham Shares Rp 1.000.000)			Shareholders	No.
		Saham Shares	Rp	%		
Modal Dasar		10.000	10.000.000.000		Authorized Capital	
Modal Ditempatkan					Issued Capital	
1.	PT Pikko Land Development Tbk	2.499	2.499.000.000	99,96%	PT Pikko Land Development Tbk	1.
2.	Nio Yantony	1	1.000.000	0,04%	Nio Yantony	2.
Jumlah Modal Ditempatkan		2.500	2.500.000.000	100,00%	Total Issued Capital	
Jumlah Saham dalam Portepel		7.500	7.500.000.000		Portfolio Stocks	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi MPG adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioners and Board of Director of MPG are as follows :

Komisaris Utama	:	Sicilia Alexander Setiawan	:	President Commissioner
Komisaris	:	Susilowati	:	Commissioner
Direktur	:	Nio Yantony	:	Director

PT Tiara Sakti Mandiri

PT Tiara Sakti Mandiri (TSM) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 98 tanggal 31 Maret 2008, dibuat di hadapan Robert Purba, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Jl. MT. Haryono Kav. 22, Tebet Timur, Jakarta.

PT Tiara Sakti Mandiri (TSM) is a limited company established based on the Deed No. 98 dated March 31, 2008, by Robert Purba, SH, notary in Jakarta. And addressed at Jl. MT. Haryono Kav. 22, East Tebet, Jakarta.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha TSM adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, perikanan, peternakan, pertambangan, jasa dan konsultasi.

The purpose objectives and business activities of TSM are in the field of development, trading, industrial, land transportation, workshop, printing, agriculture, fisheries, husbandry, mining, services and consulting.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh TSM adalah melakukan pembangunan dan penjualan apartment Signature Park yang terletak di Jl. MT. Haryono No. 22, Jakarta Selatan. Proyek Signature Park telah dimulai sejak tahun 2009.

The main business activity of TSM is to develop and sell the apartment unit of Signature Park which is located at Jl. MT. Haryono No. 22, South Jakarta. Signature Park Project was started in 2009.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, progress pembangunan Signature Park telah mencapai 100%. Sumber pendanaan pembangunan Signature Park diperoleh dari internal dan pinjaman dari PT Clipan Finance Indonesia Tbk.

As of December 31, 2015, the progress project development of Signature Park has achieved 100%. Funding resources of Signature Park project obtained from internal and PT Clipan Finance Indonesia Tbk loan.

Susunan permodalan TSM adalah sebagai berikut:

Capital structure of TSM is as follows :

		Nilai Nominal Nominal Value (per Saham Shares Rp 1.000.000)				
No.	Pemegang Saham	Saham Shares	Rp	%	Shareholders	No.
Modal Dasar		1.000	1.000.000.000		Authorized Capital	
Modal Ditempatkan					Issued Capital	
1.	PT Pikko Land Development Tbk	699	699.000.000	99,86%	PT Pikko Land Development Tbk	1.
2.	Nio Yantony	1	1.000.000	0,14%	Nio Yantony	2.
Jumlah Modal Ditempatkan		700	700.000.000	100,00%	Total Issued Capital	
Jumlah Saham dalam Portepel		300	300.000.000		Portfolio Stocks	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi TSM adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of TSM are as follows :

Komisaris	:	Sicilia Alexander Setiawan	:	Commissioner
Direktur	:	Nio Yantony	:	Director

PT Fortuna Cahaya Cemerlang

PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 108 tanggal 14 Juli 2008, dibuat di hadapan Robert Purba, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Sahid Sudirman Residence Lt. 3, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha FCC adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, perikanan, peternakan, pertambangan, jasa dan konsultasi.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh FCC adalah melakukan pembangunan dan penjualan apartement Signature Park Grande dan Green Signature yang terletak di Jl. MT. Haryono, Cawang, Jakarta Selatan, melalui Badan Kerjasama Operasi - Fortuna Indonesia. Proyek Signature Park Grande dimulai pada tahun 2010 dan Proyek Green Signature dimulai pada tahun 2012.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, Signature Park Grande dan Green Signature, telah mencapai tahap *topping off*. Sumber pendanaan pembangunan Signature Park Grande dan Green Signature masih berasal dari internal dan pinjaman kepada Bank Sinarmas melalui Perseroan.

Susunan permodalan FCC adalah sebagai berikut :

PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC) is a limited company established based on the Deed No. 108 dated July 14, 2008, by Robert Purba, SH, notary in Jakarta. And addressed at Sahid Sudirman Residence 3th floor, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Central Jakarta.

The purpose, objectives and business activities of FCC are in the field of development, trading, industrial, land transportation, workshop, printing, agriculture, fisheries, husbandry, mining, services and consulting.

The main business activity of FCC is to develop and sell the apartment units of Signature Park Grande and Green Signature which located at Jl. MT. Haryono, Cawang, South Jakarta, through the Joint Operating - Fortuna Indonesia. Signature Park Grande project was started in 2010 and the Green Signature project was started in 2012.

As of December 31, 2015, Signature Park Grande and Green Signature, reached topping off stage. Funding resources of Signature Park Grande and Green Signature obtained from internal and loan to Sinarmas Bank through the Company.

Capital structure of FCC is as follows :

No.	Pemegang Saham	Nilai Nominal (per Saham) Nominal Value (per Shares Rp 1.000.000)			Shareholders	No.
		Saham Shares	Rp	%		
	Modal Dasar	1.000	1.000.000.000		Authorized Capital	
	Modal Ditempatkan				Issued Capital	
1.	PT Pikko Land Development Tbk	249	249.000.000	99,60%	PT Pikko Land Development Tbk	1.
2.	Hendro Setiawan	1	1.000.000	0,40%	Hendro Setiawan	2.
	Jumlah Modal Ditempatkan	250	250.000.000	100,00%	Total Issued Capital	
	Jumlah Saham dalam Portepel	750	750.000.000		Portfolio Stocks	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi FCC adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of FCC are as follows :

Komisaris	:	Sicilia Alexander Setiawan	:	Commissioner
Direktur	:	Nio Yantony	:	Director

PT Bangun Megah Pratama

PT Bangun Megah Pratama (BMP) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 50, tanggal 22 Februari 2008 dibuat di hadapan Robert Purba, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Jl. Lebak Bulus Raya No. 7 RT 007 RW 002, Lebak Bulus, Jakarta Selatan.

PT Bangun Megah Pratama (BMP) is a limited company established based on the Deed No. 50, dated February 22, 2008, by Robert Purba, SH, notary in Jakarta. And addressed at Jl. Lebak Bulus Raya No. 7 RT 007 RW 002, Lebak Bulus, South Jakarta.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha BMP adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, perikanan, peternakan, pertambangan, jasa dan konsultasi.

The purpose, objectives and business activities of BMP are in the field of development, trading, industrial, land transportation, workshop, printing, agriculture, fisheries, husbandry, mining, services and consulting.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh BMP adalah melakukan pembangunan dan penjualan kompleks apartement dan fasilitas pendukungnya yang terletak di Lebak Bulus, Jakarta Selatan yang telah dimulai pada tahun 2008.

The main business activity of BMP is to develop and sell of units of apartment and create supporting facilities which the residential is located at Lebak Bulus, South Jakarta which had begun in 2008.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, proyek ini dalam tahap perencanaan dan perijinan. Sumber pendanaan proyek ini masih berasal dari internal.

As of December 31, 2015, this project is under planning and permit stage. Funding resources of this project obtained from internal.

Susunan permodalan BMP adalah sebagai berikut :

Capital structure of BMP is as follows :

		Nilai Nominal Nominal Value (per Saham Shares Rp 1.000.000)				
No.	Pemegang Saham	Saham Shares	Rp	%	Shareholders	No.
Modal Dasar		10.000	10.000.000.000		Authorized Capital	
Modal Ditempatkan					Issued Capital	
1.	PT Pikko Land Development Tbk	9.999	9.999.000.000	99,99%	PT Pikko Land Development Tbk	1.
2.	Hendro Setiawan	1	1.000.000	0,01%	Hendro Setiawan	2.
Jumlah Modal Ditempatkan		10.000	10.000.000.000	100,00%	Total Issued Capital	
Jumlah Saham dalam Portepel		-	-		Portfolio Stocks	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi BMP adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of BMP are as follows :

Komisaris	:	Hendro Setiawan	:	Commissioner
Direktur	:	Nio Yantony	:	Director

PT Lumbung Mas Sejahtera

PT Lumbung Mas Sejahtera (LMS) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 110, tanggal 30 April 2008, dibuat di hadapan Robert Purba, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Gedung Menara Batavia Lt. 29, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat.

PT Lumbung Mas Sejahtera (LMS) is a limited company established based on the Deed. 110, dated April 30, 2008, by Robert Purba, SH, notary in Jakarta. And addressed at Menara Batavia Building 29th floor, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Central Jakarta.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha LMS adalah berusaha di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, perikanan, peternakan, pertambangan, jasa dan konsultasi.

The purpose, objectives and business activities of LMS are in the field of development, trading, industrial, land transportation, workshop, printing, agriculture, fisheries, husbandry, mining, services and consulting.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh LMS adalah melakukan pembangunan dan penjualan superblok yang berlokasi di Kemayoran, Jakarta Pusat dengan nama sementara "Kota Baru Bandar Kemayoran/Grand Kemayoran" melalui entitas anak LMS yaitu PT Oceania Development.

The main business activity of LMS is to develop and sell unit superblok which is located at Kemayoran, central Jakarta with the temporary name "Kota Baru Bandar Kemayoran/Grand Kemayoran", through subsidiary of LMS, PT Oceania Development.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, proyek ini dalam tahap pra operasi. Rencananya sumber pendanaan proyek ini berasal dari internal dan pinjaman bank.

As of December 31, 2015, this project is in preoperating stage. Funding resources planning of this project obtained from internal and bank loan.

Susunan permodalan LMS adalah sebagai berikut :

Capital structure of LMS is as follows :

		Nilai Nominal Nominal Value (per Saham Shares Rp 1.000.000)				
No.	Pemegang Saham	Saham Shares	Rp	%	Shareholders	No.
Modal Dasar		5.000	5.000.000.000		Authorized Capital	
Modal Ditempatkan					Issued Capital	
1.	PT Pikko Land Development Tbk	625	625.000.000	50,00%	PT Pikko Land Development Tbk	1.
2.	Hendro Setiawan	375	375.000.000	30,00%	Hendro Setiawan	2.
3.	Nio Yantony	250	250.000.000	20,00%	Nio Yantony	3.
Jumlah Modal Ditempatkan		1.250	1.250.000.000	100,00%	Total Issued Capital	
Jumlah Saham dalam Portepel		3.750	3.750.000.000		Portfolio Stocks	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi LMS adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of LMS are as follows :

Komisaris	:	Sicilia Alexander Setiawan	:	Commissioner
Direktur	:	Nio Yantony	:	Director

PT Indo Prakarsa Gemilang

PT Indo Prakarsa Gemilang (IPG) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 20 tanggal 20 Juni 2007, dibuat di hadapan Andrea Gunady, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Jl. Raya KH. Hasyim Ashari No. 12, Petojo Utara, Jakarta Barat.

PT Indo Prakarsa Gemilang (IPG) is a limited company established based on the Deed No. 20 dated June 20, 2007, by Andrea Gunady, SH, notary in Jakarta. And addressed at Jl. Raya KH. Hasyim Ashari No. 12, Petojo Utara, West Jakarta.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha IPG adalah sebagai berikut berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, perbengkelan, pertanian, pertambangan, pengangkutan, periklanan, jasa dan agen.

The purpose, objectives and business activities of IPG are in the field of development, trading, industrial, workshop, agriculture, mining, transportation, advertising, services and agency.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh IPG adalah melakukan pembangunan dan penjualan superblok yang berlokasi di Kemayoran, Jakarta Pusat dengan nama sementara "Kota Baru Bandar Kemayoran/Grand Kemayoran" melalui entitas anak IPG yaitu PT Oceania Development.

The main business activity of IPG is to develop and sell unit superbloc which is located at Kemayoran, central Jakarta with the temporary name "Kota Baru Bandar Kemayoran/Grand Kemayoran", through subsidiary of IPG, PT Oceania Development.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, proyek ini dalam tahap pra operasi. Rencananya sumber pendanaan proyek ini berasal dari internal dan pinjaman bank.

As of December 31, 2015, this project is in preoperating stage. Funding resources planning of this project obtained from internal and bank loan.

Susunan permodalan IPG adalah sebagai berikut :

Capital structure of IPG is as follows :

		Nilai Nominal Nominal Value (per Saham Shares Rp 1.000.000)				
No.	Pemegang Saham	Saham Shares	Rp	%	Shareholders	No.
Modal Dasar		1.000	1.000.000.000		Authorized Capital	
Modal Ditempatkan					Issued Capital	
1.	PT Pikko Land Development Tbk	250	250.000.000	50,00%	PT Pikko Land Development Tbk	1.
2.	Sicilia Alexander Setiawan	125	125.000.000	30,00%	Sicilia Alexander Setiawan	2.
3.	Rita Suhardiman	125	125.000.000	20,00%	Rita Suhardiman	3.
Jumlah Modal Ditempatkan		500	500.000.000	100,00%	Total Issued Capital	
Jumlah Saham dalam Portepel		500	500.000.000		Portfolio Stocks	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi IPG adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of IPG are as follows :

Komisaris	:	Sicilia Alexander Setiawan	:	Commissioner
Direktur	:	Rita Suhardiman	:	Director

PT Unggul Kencana Persada

PT Unggul Kencana Persada (UKP) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 11 tanggal 5 Juni 2008, dibuat di hadapan Robert Purba, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Sahid Sudirman Residence Lt. 3, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha UKP adalah sebagai berikut berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan, jasa dan konsultasi.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh UKP adalah melakukan pembangunan dan penjualan unit perkantoran yang berlokasi di Sudirman, Jakarta Pusat, melalui entitas anak UKP yaitu PT Indo Bangun Persada.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, proyek ini dalam tahap pra operasi. Rencananya sumber pendanaan proyek ini berasal dari internal dan pinjaman bank.

Susunan permodalan UKP adalah sebagai berikut :

PT Unggul Kencana Persada (UKP) is a limited company established based on the Deed No. 11 dated June 5, 2008, by Robert Purba, SH, notary in Jakarta. And addressed at Sahid Sudirman Residence 3th floor, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Central Jakarta.

The purpose, objectives and business activities of UKP are in the field of development, trading, industrial, transportation, services and consulting.

The main business activity of UKP is to develop and sell office unit which is located at Sudirman, Central Jakarta, through subsidiary of UKP, PT Indo Bangun Persada.

As of December 31, 2015, this project is in preoperating stage. Funding resources planning of this project obtained from internal and bank loan.

Capital structure of UKP is as follows :

No.	Pemegang Saham	Nilai Nominal Nominal Value (per Saham Shares Rp 1.000.000)			Shareholders	No.
		Saham Shares	Rp	%		
	Modal Dasar	1.000	1.000.000.000		Authorized Capital	
	Modal Ditempatkan				Issued Capital	
1.	PT Pikko Land Development Tbk	249	249.000.000	99,60%	PT Pikko Land Development Tbk	1.
2.	Nio Yantony	1	1.000.000	0,40%	Nio Yantony	2.
	Jumlah Modal Ditempatkan	250	250.000.000	100,00%	Total Issued Capital	
	Jumlah Saham dalam Portepel	750	750.000.000		Portfolio Stocks	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi UKP adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of UKP are as follows :

Komisaris	:	Hendro Setiawan	:	Commissioner
Direktur	:	Nio Yantony	:	Director

PT Megatama Karya Gemilang

PT Megatama Karya Gemilang (MKG) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 103 tanggal 30 April 2008, dibuat di hadapan Robert Purba, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Sahid Sudirman Residence Lt. 3, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha MKG adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, perikanan, peternakan, pertambangan, jasa dan konsultasi.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh MKG adalah pembangunan dan penjualan unit perkantoran Sahid Sudirman Center yang terletak di Kawasan Segitiga Emas, Jl. Jend. Sudirman no.86, melalui Badan Kerjasama Operasi Sahid Megatama Karya Gemilang. Proyek Sahid Sudirman Center telah dimulai pada tahun 2012.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, progress pembangunan Sahid Sudirman Center telah mencapai 100%. Sumber pendanaan pembangunan Sahid Sudirman Center diperoleh dari internal.

Susunan permodalan MKG adalah sebagai berikut :

PT Megatama Karya Gemilang (MKG) is a limited company established based on the Deed No. 103 dated 30 April 2008, by Robert Purba, SH, notary in Jakarta. And addressed at Sahid Sudirman Residence 3th floor, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Central Jakarta.

The purpose, objectives and business activities of MKG are in the field of development, trading, industrial, land transportation, workshop, printing, agriculture, fisheries, animal husbandry, mining, services and consulting.

The main business activity of MKG is to develop and sell office unit of Sahid Sudirman Center which is located in the Golden Triangle, Jl. Jend. Sudirman 86, through the Joint Operation Sahid Megatama Karya Gemilang. Sahid Sudirman Center project was started in 2012.

As of December 31, 2015, the progress project development of Sahid Sudirman Center has achieved 100%. Funding resources of Sahid Sudirman Center project obtained from internal.

Capital structure of MKG is as follows :

No.	Pemegang Saham	Nilai Nominal Nominal Value (per Saham Shares Rp 1.000.000)			Shareholders	No.
		Saham Shares	Rp	%		
Modal Dasar		5.000	5.000.000.000		Authorized Capital	
Modal Ditempatkan					Issued Capital	
1.	PT Pikko Land Development Tbk	750	750.000.000	60,00%	PT Pikko Land Development Tbk	1.
2.	PT Mahanusa Metropolitan Development	500	500.000.000	40,00%	PT Mahanusa Metropolitan Development	2.
Jumlah Modal Ditempatkan		1.250	1.250.000.000	100,00%	Total Issued Capital	
Jumlah Saham dalam Portepel		3.750	3.750.000.000		Portfolio Stocks	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi MKG adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of MKG are as follows :

Komisaris Utama	:	Kwan Sioe Moei	:	President Commissioner
Komisaris	:	Widjaja Tannady	:	Commissioner
Direktur Utama	:	Nio Yantony	:	President Director
Direktur	:	Jason Tan	:	Director
Direktur	:	Hendry Leo	:	Director

PT Citra Agung Pratama

PT Citra Agung Pratama (CAP) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 27 tanggal 25 Agustus 2004, dibuat di hadapan Andrea Gunady, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Thamrin City Lt. 1 Blok G30, Kebon Melati, Jakarta Pusat.

PT Citra Agung Pratama (CAP) is a limited company established based on the Deed No. 27 dated August 25, 2004, by Andrea Gunady, SH, notary in Jakarta. And addressed at Thamrin City 1st floor Block G30, Kebon Melati, Central Jakarta.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha CAP adalah berusaha dalam perdagangan, pembangunan, industri, pertambangan, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa (kecuali jasa dibidang hukum dan pajak).

The purpose, objectives and business activities of CAP are in the field of trading, construction, industrial, mining, land transportation, agriculture, printing, workshops and services (except legal and tax services in the field).

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh CAP adalah penjualan dan pembangunan unit apartemen Maple Park yang berlokasi di Sunter, Jakarta Pusat melalui entitas anak CAP yaitu PT Citra Pratama Propertindo. Proyek Maple Park telah dimulai pada tahun 2006.

The main business activity of CAP is to sell and develop apartment unit of Maple Park which is located at Sunter, Central Jakarta through subsidiary of CAP, PT Citra Pratama Propertindo. Maple Park project was started in 2006.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, progress pembangunan Maple Park telah mencapai 100%. Sumber pendanaan pembangunan Maple Park diperoleh dari internal dan pinjaman bank dari PT Bank Mutiara.

As of December 31, 2015, the progress project development of Maple Park has achieved 100%. Funding resources of Maple Park project obtained from internal and PT Bank Mutiara loan.

Susunan permodalan CAP adalah sebagai berikut :

Capital structure of CAP is as follows :

		Nilai Nominal Nominal Value (per Saham Shares Rp 1.000.000)				
No.	Pemegang Saham	Saham Shares	Rp	%	Shareholders	No.
Modal Dasar		10.000	10.000.000.000		Authorized Capital	
Modal Ditempatkan					Issued Capital	
1.	PT Multi Pratama Gemilang	2.499	2.499.000.000	99,96%	PT Multi Pratama Gemilang	1.
2.	Susilowati	1	1.000.000	0,04%	Susilowati	2.
Jumlah Modal Ditempatkan		2.500	2.500.000.000	100,00%	Total Issued Capital	
Jumlah Saham dalam Portepel		7.500	7.500.000.000		Portfolio Stocks	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi CAP adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of CAP are as follows :

Komisaris Utama	:	Kwan Sioe Moei	:	President Commissioner
Komisaris	:	Alice Neonardi	:	Commissioner
Direktur Utama	:	Nio Yantony	:	President Director
Direktur	:	Sicilia Alexander Setiawan	:	Director

PT Citra Pratama Propertindo

PT Citra Pratama Propertindo (CPP) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 61 tanggal 18 Februari 1982, dibuat di hadapan Raden Muhamad Hendarmawan, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Jl. H.B.R. Motik/Sunter Muara Raya Blok A No. 3-4, Sunter Agung, Jakarta Utara.

PT Citra Pratama Propertindo (CPP) is a limited company established based on the Deed No. 61 dated February 18, 1982, by Raden Muhamad Hendarmawan, SH, notary in Jakarta. And addressed at Jl. H.B.R. Motik/ Sunter Muara Raya Block A No. 3-4, Sunter Agung, North Jakarta.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha CPP adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum termasuk ekspor, import, lokal, distributor, supplier, properti dan agen termasuk agen perjalanan, kontraktor/pemborong termasuk perencana, pelaksana dan pengawas pemborong bangunan.

The purpose, objectives and business activities of CPP are in the field of general trading including export, import, local, distributors, suppliers, property and agency including travel agent, contractors / subcontractors including planners, implementers and supervisors building contractor.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh CPP adalah melakukan penjualan dan perencana, pelaksana dan pengawas pemborong bangunan apartemen Maple Park yang berlokasi di Sunter, Jakarta Pusat. Proyek Maple Park telah dimulai pada tahun 2006.

The main business activity of CPP is to sell and also to plan, implement and control of the contractor of Maple Park which is located at Sunter, Central Jakarta. Maple Park project has started in 2006.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, progress pembangunan Maple Park telah mencapai 100%. Sumber pendanaan pembangunan Maple Park diperoleh dari internal dan pinjaman bank dari PT Bank Mutiara.

As of December 31, 2015, the progress project development of Maple Park has achieved 100%. Funding resources of Maple Park project obtained from internal and PT Bank Mutiara loan.

Susunan permodalan CPP adalah sebagai berikut :

Capital structure of CPP is as follows :

		Nilai Nominal Nominal Value (per Saham Shares Rp 1.000.000)				
No.	Pemegang Saham	Saham Shares	Rp	%	Shareholders	No.
Modal Dasar		1.000	1.000.000.000		Authorized Capital	
Modal Ditempatkan					Issued Capital	
1.	PT Citra Agung Pratama	950	950.000.000	95,00%	PT Citra Agung Pratama	1.
2.	Melvin Leonardi	50	50.000.000	5,00%	Melvin Leonardi	2.
Jumlah Modal Ditempatkan		1.000	1.000.000.000	100,00%	Total Issued Capital	
Jumlah Saham dalam Portepel		-	-		Portfolio Stocks	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi CPP adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of CPP are as follows :

Komisaris Utama	:	Kwan Sioe Moei	:	President Commissioner
Komisaris	:	Alice Neonardi	:	Commissioner
Direktur Utama	:	Nio Yantony	:	President Director
Direktur	:	Sicilia Alexander Setiawan	:	Director

PT Bangun Inti Artha

PT Bangun Inti Artha (BIA) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 37 tanggal 31 Mei 2012, dibuat di hadapan Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Jl. Menteng Raya No. 37, Menteng, Jakarta Pusat.

PT Bangun Inti Artha (BIA) is a limited company established based on the Deed No. 37 dated May 31, 2012, by Rudy Siswanto, SH, notary in Jakarta. And addressed at Jl. Menteng Raya No. 37, Menteng, Central Jakarta.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha BIA adalah berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, jasa, perindustrian, pengangkutan dan pertanian.

The purpose, objectives and business activities of BIA are in the field of trading, construction, services, industrial, transportation and agriculture.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh BIA adalah melakukan penjualan dan pembangunan gedung apartemen yang berada di kawasan Menteng, Jakarta Pusat.

The main business activity of BIA is to sell and to develop apartment units which is located at Menteng, Central Jakarta.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, proyek ini dalam tahap pra operasi. Rencananya sumber pendanaan proyek ini berasal dari internal dan pinjaman bank.

As of December 31, 2015, this project is in preoperating stage. Funding resources planning of this projects obtained from internal and bank loan.

Susunan permodalan BIA adalah sebagai berikut :

Capital structure of BIA is as follows :

		Nilai Nominal Nominal Value (per Saham Shares Rp 1.000.000)				
No.	Pemegang Saham	Saham Shares	Rp	%	Shareholders	No.
Modal Dasar		10.000	10.000.000.000		Authorized Capital	
Modal Ditempatkan					Issued Capital	
1.	PT Multi Pratama Gemilang	1.251	1.251.000.000	50,04%	PT Multi Pratama Gemilang	1.
2.	PT Wijaya Wisesa Realty	1.249	1.249.000.000	49,96%	PT Wijaya Wisesa Realty	2.
Jumlah Modal Ditempatkan		2.500	2.500.000.000	100,00%	Total Issued Capital	
Jumlah Saham dalam Portepel		7.500	7.500.000.000		Portfolio Stocks	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi BIA adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of BIA are as follows :

Komisaris Utama	:	Herry Wijaya	:	President Commissioner
Komisaris	:	Budiman Muliadi	:	Commissioner
Komisaris	:	Joewono Witjito Wongsodihardjo	:	Commissioner
Komisaris	:	Jennifer Wirawan	:	Commissioner
Direktur Utama	:	Nio Yantony	:	President Director
Direktur	:	Hendry Leo	:	Director
Direktur	:	Christofer Wibisono	:	Director
Direktur	:	Wesley Wijaya	:	Director

PT Permata Alam Properti

PT Permata Alam Properti (PAP) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Mei 2013, dibuat di hadapan Ny. Anne Meyanne Alwie, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Gedung Grand Slipi Tower Lt. 39 unit B, Jl. S. Parman Kav. 22/24, Slipi, Jakarta Barat.

PT Permata Alam Properti (PAP) is a limited company established based on the Deed No. 1 dated May 2, 2013, by Ny. Anne Meyanne Alwie, SH, notary in Jakarta. And addressed at Grand Slipi Tower Building 39th floor unit B, Jl. S. Parman Kav. 22/24, Slipi, West Jakarta.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PAP adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, jasa, general contractor/pembangunan dan developer.

The purpose, objectives and business activities of PAP are in the field of general trading, services, general contractor/construction and developer.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh PAP adalah melakukan penjualan dan pembangunan gedung apartemen yang berada di kawasan Tentara Pelajar, Jakarta Selatan.

The main business activity of PAP is to sell and to develop apartment units which is located at Tentara Pelajar, South of Jakarta.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, proyek ini dalam tahap pra operasi. Rencananya sumber pendanaan proyek ini berasal dari internal dan pinjaman bank.

As of December 31, 2015, this project is in preoperating stage. Funding resources planning of this projects obtained from internal and bank loan.

Susunan permodalan PAP adalah sebagai berikut :

Capital structure of PAP is as follows :

No.	Pemegang Saham	Nilai Nominal Nominal Value (per Saham Shares Rp 1.000.000)			Shareholders	No.
		Saham Shares	Rp	%		
	Modal Dasar	3.333	3.333.000.000			Authorized Capital
	Modal Ditempatkan					Issued Capital
1.	PT Tiara Sakti Mandiri	2.333	2.333.000.000	70,00%	PT Tiara Sakti Mandiri	1.
2.	PT Alam Anugerah Adiwarna	900	900.000.000	27,00%	PT Alam Anugerah Adiwarna	2.
3.	Isabella Tjhiater	100	100.000.000	3,00%	Isabella Tjhiater	3.
	Jumlah Modal Ditempatkan	3.333	3.333.000.000	100,00%		Total Issued Capital
	Jumlah Saham dalam Portepel	-	-			Portfolio Stocks

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PAP adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of PAP are as follows :

Komisaris Utama	:	Joewono Witjitro Wongsodihardjo	:	President Commissioner
Komisaris	:	Silvana	:	Commissioner
Komisaris	:	Suzanna Harum	:	Commissioner
Direktur Utama	:	Nio Yantony	:	President Director
Direktur	:	Kristopher Tjhiater	:	Director
Direktur	:	Sicilia Alexander Setiawan	:	Director

PT Sentosa Buana Raya

PT Sentosa Buana Raya (SBR) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 11 September 2012, dibuat di hadapan Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Sahid Sudirman Residence Lt. 3 Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta Pusat.

PT Sentosa Buana Raya (SBR) is a limited company established based on the Deed No. 13 dated September 11, 2012, by Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. And addressed at Sahid Sudirman Residence 3th floor Jl. Jend. Sudirman No. 86, Central Jakarta.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha SBR adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan, dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum.

The purpose, objectives and business activities of SBR are in the field of developer, trading, industry, land transportation, agriculture, printing, workshops, and services, except for services in law.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh SBR adalah melakukan penjualan dan pembangunan gedung apartemen yang berada di kawasan Tentara Pelajar, Jakarta Selatan.

The main business activity of SBR is to sell and to develop apartment units which is located at Tentara Pelajar, South of Jakarta.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, proyek ini dalam tahap pra operasi. Rencananya sumber pendanaan proyek ini berasal dari internal dan pinjaman bank.

As of December 31, 2015, this project is in preoperating stage. Funding resources planning of this projects obtained from internal and bank loan.

Susunan permodalan SBR adalah sebagai berikut :

Capital structure of SBR is as follows :

		Nilai Nominal Nominal Value (per Saham Shares Rp 1.000.000)				
No.	Pemegang Saham	Saham Shares	Rp	%	Shareholders	No.
Modal Dasar		1.000	1.000.000.000		Authorized Capital	
Modal Ditempatkan					Issued Capital	
1.	PT Tiara Sakti Mandiri	249	249.000.000	99,60%	PT Tiara Sakti Mandiri	1.
2.	Sicilia Alexander Setiawan	1	1.000.000	0,40%	Sicilia Alexander Setiawan	2.
Jumlah Modal Ditempatkan		250	250.000.000	100,00%	Total Issued Capital	
Jumlah Saham dalam Portepel		750	750.000.000		Portfolio Stocks	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi SBR adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of SBR are as follows :

Komisaris	:	Sicilia Alexander Setiawan	:	Commissioner
Direktur	:	Nio Yantony	:	Director

Kronologis Pencatatan Efek

Stock Listing Chronology

Kronologi Pencatatan Saham	Tanggal Date	Jumlah Saham Number of Stock	Akk. Jumlah Saham Acc. Total Stock	Stock Listing Chronology
Penawaran Perdana	28 Sep 2001	150.000.000	591.000.000	Initial Public Offering
Penawaran Umum Terbatas I	17 Jan 2009	12.883.800.000	13.474.800.000	Right Issue I
Konversi Waran Seri II	2011	581	13.474.800.581	Serie II Warrants Conversion
Konversi Waran Seri II	2012	943.500	13.475.744.081	Serie II Warrants Conversion
Konversi Waran Seri II	2013	116.384.128	13.592.128.209	Serie II Warrants Conversion

Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions

Jasa	Keterangan Remark	Service
Biro Administrasi Efek	: PT Sinartama Gunita Gedung BII, Menara III Lt.12 Jl. M.H. Thamrin Kav. 22/51 Jakarta 10350 Fee : Rp 10.000.000 per tahun per annum 12.2014 – 11.2015	: Stock Administration Bureau
Jasa Kustodian	: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Gedung BEI, Menara I Lt. 5 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Fee : Rp 10.000.000 per tahun per annum 2015	: Custody Services
Pasar Modal	: PT Bursa Efek Indonesia Gedung BEI, Menara I Lt. 6 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Fee : Rp 275.000.000 per tahun per annum 2015	: Capital Market
Jasa Keuangan	: Otoritas Jasa Keuangan Gedung Soemitro Djojohadikusumo Jl. Lapangan Banteng Timur 2-4 Jakarta 10710 Fee : Rp 150.000.000 per tahun per annum 2015	: Financial Services



Pendapatan Usaha	Rp 370.888	↑	54,14%	Net Sales
Laba Kotor	Rp 403.216	↑	137,41%	Gross Profit
Laba Operasi	Rp 355.746	↑	181,62%	Operating Profit
Laba Bersih	Rp 37.793	↓	7,30%	Net Income
Laba Komprehensif	Rp 38.087	↓	7,36%	Comprehensive Income

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

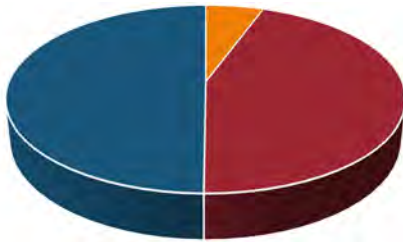


Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

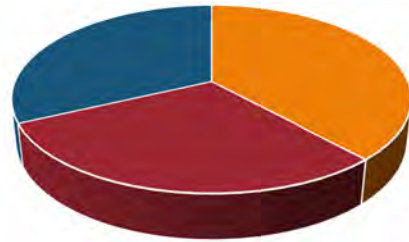
(dalam jutaan Rupiah)	2015	2014	2013	(in million Rupiah)
Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lain Konsolidasian				Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan Usaha	1.055.922	685.034	640.033	Revenues
Laba Kotor	696.644	293.428	294.954	Gross Profit
Laba Usaha	520.608	184.862	193.576	Income from Operations
Laba Bersih	479.642	517.435	376.807	Net Income
Jumlah Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada :				Total Net Income Attributable To :
Pemilik Entitas Induk	244.295	425.394	285.980	Owners of The Company
Kepentingan Non Pengendali	235.347	92.041	90.827	Non-Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif	479.244	517.331	376.807	Total Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada :				Total Comprehensive Income Attributable To :
Pemilik Entitas Induk	245.791	425.852	285.980	Owners of The Company
Kepentingan Non Pengendali	233.453	91.479	90.827	Non-Controlling Interest
Laba Per Saham (Rupiah Penuh) Dasar	17,97	31,30	5,25	Earning Per Share (Full Amount) Basic
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				Consolidated Statements of Financial Position
Jumlah Aset Lancar	1.407.825	1.364.919	1.071.888	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.824.417	1.702.770	1.678.968	Total Non-current Assets
Jumlah Aset	3.232.242	3.067.689	2.750.857	Total Assets
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	434.969	738.783	571.953	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	289.299	224.645	457.787	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	724.268	963.427	1.029.740	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	2.507.974	2.104.261	1.721.117	Total Equities
Rasio-rasio Keuangan (%)				Financial Ratios (%)
Laba Terhadap Jumlah Aset	14,83	16,87	13,70	Return on Assets
Laba Terhadap Jumlah Ekuitas	19,11	24,58	21,89	Return on Equities
Laba Terhadap Pendapatan	45,39	75,52	58,87	Income Margin
Rasio Lancar	323,66	167,74	187,41	Current Ratio
Liabilitas Terhadap Ekuitas	28,88	45,72	59,83	Liabilities of Equities
Liabilitas Terhadap Aset	22,41	31,38	37,43	Liabilities of Assets

ASET ASSETS



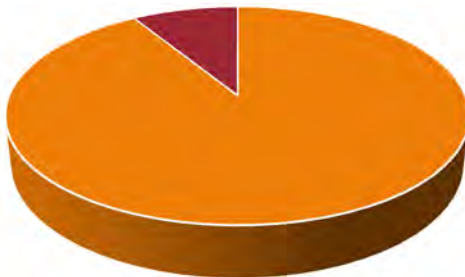
- Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents
- Persediaan / Inventory
- Lain-lain / Others

LIABILITAS LIABILITIES



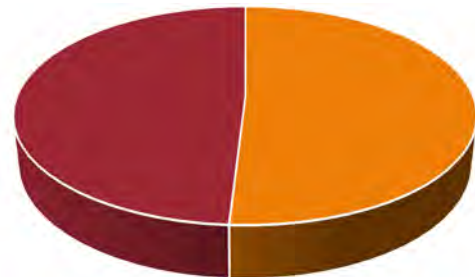
- Uang Muka Diterima / Advance Receipt
- Utang Bank / Bank Loan
- Lain-lain / Others

EKUITAS EQUITIES



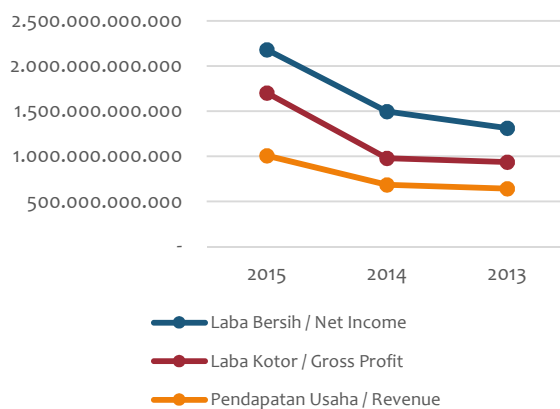
- Pemilik Entitas Induk / Parent Company
- Kepentingan Non Pengendali / Non-controlling Interest

LABA BERSIH NET INCOME

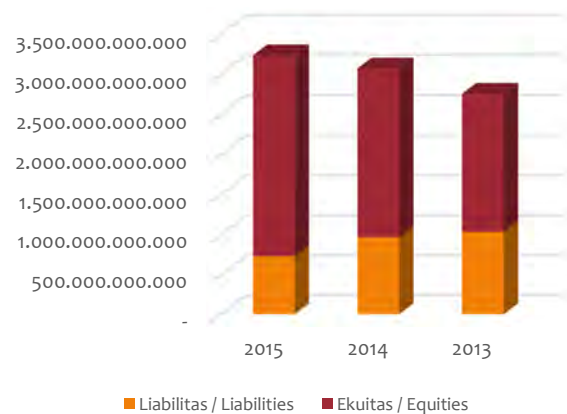


- Pemilik Entitas Induk / Parent Company
- Kepentingan Non Pengendali / Non-controlling Interest

PENDAPATAN USAHA, LABA KOTOR, LABA BERSIH REVENUE, GROSS PROFIT, NET INCOME



ASET = LIABILITAS + EKUITAS ASSETS = LIABILITIES + EQUITIES





Para Pemegang Saham dan Stakeholders yang Kami Hormati,

Puji syukur kepada TUHAN Yang Maha Esa, karena atas besar kasih dan rahmat-Nya kita telah melewati tahun 2015 yang lalu dengan aman dan damai. Meskipun sebagaimana kita rasakan pada tahun 2015 yang lalu khususnya di kuartal I, II dan III, perekonomian Indonesia sempat melambat. Namun di kuartal terakhir 2015 kemarin telah menunjukkan perbaikan, sehingga secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi Indonesia masih jauh lebih baik daripada pertumbuhan ekonomi negara berkembang lainnya di dunia.

Dalam kesempatan ini, saya mewakili Dewan Komisaris sangat berterimakasih kepada para pemegang saham dan para stakeholder yang masih menaruh kepercayaannya kepada Perusahaan, juga kepada jajaran Direksi dan seluruh karyawan Perusahaan yang telah menunjukkan usaha keras dan kekompakannya dalam mengelola Perusahaan ini dengan sebaik-baiknya. Sehingga sampai dengan saat ini Perusahaan masih dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kinerja Direksi

Sebagaimana diungkapkan oleh Vice President Chief Economist BNI Ryan Kiryanto yang kami kutip dari okezone.com, ada empat pilar yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tahun 2015 yaitu konsumsi pemerintah, konsumsi rumah tangga, investasi langsung dan keterbukaan ekspor impor. Dimana pada tahun 2015 ini pertumbuhan konsumsi rumah tangga hanya mencapai 4,8% dimana pada tahun-tahun sebelumnya tidak pernah dibawah 5%. Hal ini merupakan salah satu faktor yang memberikan dampak kepada profit yang tercatat di laporan keuangan tahun berjalan juga mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2015 ini.

Namun demikian, kami menilai kinerja Direksi dalam menjalankan operasional Perusahaan selama tahun 2015 ini cukup baik. Meskipun dengan penurunan profit yang terjadi, suasana kerja yang harmonis dan kepercayaan dari setiap stakeholder dan karyawan tetap dapat terjaga dengan baik.

Dear Shareholders and Stakeholders,

The glory to the Lord Almighty, because of His great love and mercy we have passed 2015 with a safely and peacefully. Although in 2015, especially in the I, II and III quarter, the Indonesian economic had slowed down significantly. But in the last quarter of 2015 had shown improvement, so overall the economic growth in Indonesia is still better than the economic growth of developing countries in the world.

On this special occasion, on behalf of the Board of Commissioners, I am grateful to our shareholders and stakeholders who still put their trust in the Company, and also to the Board of Directors and employees who still worked hard and cohesive to manage the Company as well as possible. So up to the present the Company is still able operate smoothly and well.

Director's Performance

As mentioned by BNI Vice President Chief Economist Ryan Kiryanto, quoted from okezone.com, there are four pillars that affect the economic growth in 2015 which are government consumption, household consumption, direct investment and openness of imports and exports. The 2015 growth of household consumption only reached 4.8% which had never fell below 5% in previously years. This is one of the factors that impacts the declination of the recorded profit in the current financial statements.

However, we assess the performance of the Board of Directors in carrying out the Company's operations during 2015 is considerably outstanding. Although the profit was lower, harmonious working atmosphere and trust from the stakeholders and employees were very well maintained.

Sistem tata kelola Perusahaan juga telah dijalankan dengan baik oleh Direksi, dari pelaksanaan sistem pengendalian intern baik pengendalian keuangan, pengendalian operasional dan ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampai dengan sistem manajemen risiko Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari tidak adanya perkara hukum baik perdata maupun pidana dan fraud yang dialami oleh Perusahaan selama tahun 2015. Dan kami harap Direksi tetap selalu melakukan peningkatan dalam hal tata kelola Perusahaan di masa yang akan datang seiring dengan pertumbuhan Perusahaan, perkembangan teknologi, peraturan perundang-perundangan dan kompleksitas bisnis yang ada.

Prospek Usaha

Pada tanggal 31 Desember 2015 yang lalu, Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) resmi dimulai dengan menjadikan 10 negara ASEAN sebagai blok ekonomi tunggal. Integrasi negara-negara ASEAN ini tentunya akan berdampak langsung pada sektor properti.

Selain itu dengan adanya delapan paket kebijakan ekonomi yang telah diterbitkan sampai dengan 2015 yang lalu, pemerintah yakin bahwa pada tahun 2016 ini akan menjadi titik balik pemulihan ekonomi. Bahkan Presiden menyebutkan, dirinya telah memerintahkan agar anggaran yang didelegasikan ke kementerian dan lembaga negara segera direalisasikan pada awal 2016 untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi.

Dengan adanya kedua hal tersebut, kami yakin prospek bisnis di bidang properti untuk tahun 2016 ini akan kembali pulih. Karena dengan ekonomi yang pulih, investor menjadi yakin untuk berinvestasi, dan dengan adanya MEA juga menambah jumlah investor khususnya di bidang properti.

Susunan Dewan Komisaris

Untuk meningkatkan kinerja dari Dewan Komisaris, pada tanggal 12 Juni 2015, berdasarkan Hasil Rapat umum Pemegang Saham, Perusahaan telah melakukan pengangkatan Ibu Dra. Nita Tanawidjaja, MM, AK, CA sebagai Komisaris Independen Perusahaan.

Corporate governance system was conducted properly by the Board of Directors, from the internal control system including financial control, operational control and the Company's compliance to the relevant regulations, until the risk management systems. This is indicated by the absence of legal proceedings whether civil or criminal and no fraud experienced by the Company in 2015. And we hope that the Board of Directors always make improvements in corporate governance in the future in line with the Company's growth, the changes of technology, legislation and bussiness complexity.

Business Prospects

On December 31, 2015, Asian Economic Community (AEC) officially started in making 10 ASEAN countries as a single economic block. Intergration of the ASEAN countries will have direct impact on the property sector.

On the other hand, there are eight economic policy packages that have been published during 2015 ago, the government believes that 2016 will be as a turning point of economic recovery. Even the President said, he has ordered that the budget released to ministries and institutions be realized in early 2016 to maintain the momentum of economic growth.

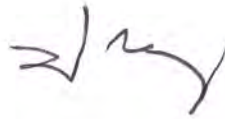
By the two factors, we believe the business prospects in property sector for 2016 will improve. As the economy recovers, the investors `will have more confidence to invest, and along with the MEA has an increase in the number of investors, especially in the property sector.

Composition of Board of Commissioners

To improve the Board of Commissioners' performance, on June 2015, based on the Results of General Meeting of Shareholders, the Company had appointed Dra. Nita Tanawidjaja, MM, AK, CA as the Company's Independent Commissioner.

Sebagai penutup dari laporan kami, Saya mewakili Dewan Komisaris mengajak secara bersama seluruh pemegang saham, stakeholders, manajemen dan karyawan PT Pikko Land Development Tbk untuk bekerja lebih keras dan tekun dengan menjalin kepercayaan, dukungan, dan kesehatan dalam rangka mencapai Pikko Land yang lebih maju. Sekali lagi Saya mewakili Dewan Komisaris mengucapkan terimakasih.

As the closing of our report, I represent the Board of Commissioners together with all of shareholders, stakeholders, management and employees of PT Pikko Land Development Tbk to work harder and dilligently by establishing trust, support and unity for continuous growth of Pikko Land. Once again, on behalf of the Board of Commissioner, I would like to thank.



Husni Thamrin Mukti
Komisaris Utama President Commissioner



Laporan Direksi

The Board of Directors Report

Para Pemegang Saham dan Stakeholders yang Kami Hormati,

Dear Shareholders and Stakeholders,

Saya mewakili Dewan Direksi Perusahaan, pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada TUHAN yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya. Juga terimakasih kepada para pemegang saham, dewan komisaris dan seluruh stakeholder, atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan kepada kami selama ini. Dan kepada seluruh karyawan yang ada, atas kerja keras yang penuh integritas dan dedikasi yang telah diberikan selama ini. Sehingga kembali Perusahaan dan Entitas Anak dapat melalui tahun 2015 ini dengan baik dan lancar.

On this special occasion, on behalf the Company's Board of Directors, I will like to give thanks to God Almighty, for His blessings and mercy. I will also like to thank our shareholders, the board of commissioners and all stakeholders for the trust and support that was entrusted to us. Thank all of our beloved employees for their hardwork that were full of integrity and dedication. Thus, the Company and Subsidiaries went through 2015 smoothly and well.

Kinerja dan Kendala Perusahaan di Tahun 2015

The Company's Performance and Challenges in 2015

Sebagaimana kita ketahui pada tahun 2015 khususnya di kuartal 1 sampai dengan kuartal 3, pertumbuhan ekonomi nasional yang melambat yaitu hanya mencapai 4,73% jika dibanding pada tahun 2014 mencapai 4,92%. Yang secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi 2015 hanya mencapai 4,73% masih berada dibawah target yaitu sebesar 5,7%.

In 2015, from the 1st quarter to the 3rd quarter, the national economic growth had slowed down significantly and reached 4.73% as compare to 2014, 4.92%. Overall the economy growth of 2015 reached 4.73% and this was still below the target of 5.7%.

Adapun penyebab perlambatan pertumbuhan tersebut yang kami rangkum dari www.rappler.com, "Ekonomi Indonesia 2015: Pemerintah berjuang hadapi gelombang ketidakpastian" bermula dari kebijakan di awal masa jabatan pemerintahan baru yang belum terkoordinasi dengan baik dalam menjaga komoditas dengan administrated price, terlambatnya realisasi belanja pemerintah karena persiapan administrasi kelembagaan dan juga kebakaran hutan dan lahan di sejumlah wilayah Tanah Air yang telah menimbulkan kerugian sebesar Rp 221 triliun atau setara 1,9% PDB.

The reasons of the slowing growth as we summary from www.rappler.com, "Economic of Indonesia in 2015: The Government struggles to face the uncertainty of wave" mainly started from the beginning of the year as it was a new period, new government had not coordinated well to maintain the administrated price comodities, delayed in government spending due to the preparation of institution administration, furthermore the forest and land fires in some areas of our country that had contributed losses of Rp 221 trillions or equivalent to 1.9% of GDP.

Meskipun demikian, Perusahaan tetap berusaha mencari strategi yang efektif untuk meningkatkan penjualan sehingga Perusahaan dan Entitas Anak masih dapat mencatat pendapatan usaha dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar Rp 1.055,92 miliar pada tahun 2015 dan Rp 685,03 miliar pada tahun 2014.

Even so, the Company was always searching for an effective strategy to escalate the sales of the Company and Subsidiaries have recorded revenue in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income respectively, amounted of Rp 1,055.92 billion in 2015 and Rp 685.03 billion in 2014.

Selain itu untuk menjaga kelangsungan operasional Perusahaan, sampai dengan tahun 2015 yang lalu, baik Perusahaan secara langsung ataupun melalui Entitas Anak telah melakukan akuisisi lahan baru yang telah dilakukan penelitian dan studi banding pada tahun 2014, yang ditunjukkan dengan tercatatnya uang muka investasi dan uang muka pembelian tanah sebesar Rp 664,61 miliar.

Prospek Usaha

Meskipun pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 masih belum mencapai harapan, namun menurut Faisal Basri, Ekonom Universitas Indonesia yang kami kutip dari sindonews.com, mengemukakan bahwa Indonesia masih masuk radar investor dunia. Di Asia, Indonesia nomor 3. Di mata Jepang, Indonesia nomor 2.

Berdasarkan Bab 3 Perpres RKP 2016 diperkirakan pertumbuhan ekonomi global mencapai 3,8% dan pertumbuhan ekonomi domestik sebesar 5,8% - 6,2% sejalan dengan membaiknya perekonomian global dan didukung dengan berlanjutnya reformasi struktural di dalam negeri secara komprehensif. Dengan membaiknya kondisi ekonomi ini, akan mendorong peningkatan investasi sekitar 8,6% - 9,0%.

Dan ditunjang dengan Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) yang telah dimulai pada tanggal 31 Desember 2015 yang lalu, Perusahaan yakin bahwa perkembangan sektor properti di tahun 2016 ini akan lebih baik daripada tahun 2015 yang lalu.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dengan diterbitkannya Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2015, telah memberikan banyak masukan bagi Perusahaan dalam penerapan tata kelola Perusahaan.

Selama tahun 2015 yang lalu, Perusahaan telah melakukan penyusunan Pedoman dan Tata Tertib Kerja bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Selain itu Perusahaan juga secara berkesinambungan meningkatkan kualitas Keterbukaan Informasi Perusahaan agar lebih mudah diakses khususnya terkait dengan informasi bagi investor dan sistem pelaporan pelanggaran bagi pelapor.

Besides that, to maintain the Company's going concern, as of 2015, either directly by the Company or through Subsidiaries have acquired some new lands that were researched and feasibility studied in 2014, that showed by the recorded advance of investment and advance of land purchasing amounted Rp 664.61 billion.

Business Prospects

Although the economy growth of 2015 still has not reached expectation, Faisal Basri, an University of Indonesia Economist, quoted from sindonews.com, said that Indonesia still as the favorite choice by investors. In Asia Indonesia is the number 3 choice. In Japan, the view of Japanese people, Indonesia is number 2 choice for investors.

Based on Chapter 3 of Perpres RKP 2016 estimated t growth of global economy is 3.8.% and domestic economy is 5.8% - 6.2% in line with the improving of the global economy and supported by continued of structural reformation comprehensively. With the improving economy conditions, will encourage the investment increasing from 8.6% to 9.0%.

Supported by the Asian Economic Community (AEC), which was started on December 31, 2015, the Company believes that the property sector accretion in 2016 will be better than 2015.

Implementation of Good Corporate Governance

With the publication of the Corporate Governance Guideline of Public Company by Financial Services Authority in 2015, has provided a lot of input for the Company in the application of corporate governance.

During 2015, the Company has prepared Guideline and Working Rules of The Company's Board of Commissioners and Directors. The Company had also continually improve the quality of the Company information disclosure to be more easily accessible especially related the information for investors and whistle blowing system for rapporteur.

Penyelenggaraan rapat koordinasi baik secara internal masing-masing departemen, maupun lintas departemen, baik secara horizontal maupun vertikal telah berlangsung dengan baik. Dan penerapan Kode Etik dan Budaya Kerja Perusahaan juga telah diedukasi secara berkesinambungan dalam rangka menciptakan suasana kerja yang profesional, nyaman dan kondusif.

Komposisi Anggota Dewan Direksi

Pada tahun 2015, Perusahaan belum memutuskan untuk melakukan perubahan susunan Direksi Perusahaan.

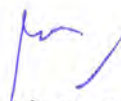
Demikian Saya sampaikan laporan ini, sekali lagi atas nama Direksi PT Pikko Land Development Tbk, kami mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya atas kepercayaan dan dukungan yang sangat besar dari para pemegang saham dan stakeholder. Tak lupa kami juga mengucapkan terimakasih kepada Dewan Komisaris atas segala arahan dan saran yang diberikan, kepada seluruh karyawan yang telah berkarya dengan penuh dedikasi dan kecintaan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab untuk mewujudkan visi dan misi Perusahaan, kepada seluruh pihak lainnya yang telah menjalin kerjasama. Dengan anugrah TUHAN atas kita, kebulatan tekad dan kerjasama yang kompak, mari kita wujudkan Perusahaan untuk menjadi lebih baik dan berkembang selalu dimasa yang akan datang.

Implementation of coordination meetings both internal department meetings and across departments, both horizontally or vertically has been going well. And the application of Ethic Code and Working Culture of The Company have also been educated continually in order to create professional, comfortable and conducive working atmosphere.

Composition of Board of Directors

In 2015, the Company has not decided to change the composition of the Directors.

Here we submitted this report, once again, on behalf of the Board of Directors of PT Pikko Land Development Tbk, I am deeply grateful for the abiding trust and support of our honorable shareholders and stakeholders. We would also like to thank our Board of Commissioners for their valuable guidance and advice, to all of our employees for their hard work and dedication in implementing their duties and responsibilities to keep pursuing vision and mission of the Company, all related parties that maintain good cooperation with the Company, as well as for their contribution. With the talent GOD has bestowed upon us, our determination and unified cooperation, let us realize our dream in making the Company better and grow in size and profits continuously in the future.



Nio Yantony

Direktur Utama President Director



Pergerakan Harga Saham RODA di Bursa Efek Indonesia Selama 2015

Stock Price Movement of RODA at Indonesian Stock Exchange During 2015



Selama tahun 2015, Perseroan tidak melakukan aksi korporasi pemecahan saham, penggabungan saham, dividen saham, saham bonus dan penurunan nilai nominal saham. Perdagangan saham RODA juga tidak pernah mengalami penghentian sementara pada tahun buku 2015.

In 2015, the Company did not conduct any corporate action of stock split, reverse stock, stock dividend, bonus dividend and impairment of nominal value. RODA's stock trading has also never encountered any suspension in 2015.

Informasi Lainnya

Other Information

	Jumlah Saham Beredar (Lembar) Outstanding Number of Shares	Kapitalisasi Pasar (jutaan Rp) Market Capitalized (million Rp)	Harga Pasar (Rupiah penuh) Stock Price (full of Rupiah)			Volume Perdagangan Trading Volume	
			Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing		
Kuartal I 2014	13.592.128.209	5.368.891	450	340	395	20.211.500	1st Quarter 2014
Kuartal II 2014	13.592.128.209	5.029.087	435	340	370	60.467.000	2nd Quarter 2014
Kuartal III 2014	13.592.128.209	5.409.667	400	352	398	31.028.400	3rd Quarter 2014
Kuartal IV 2014	13.592.128.209	6.374.708	480	350	469	24.109.900	4th Quarter 2014
Kuartal I 2015	13.592.128.209	4.811.613	463	354	354	5.900.200	1st Quarter 2015
Kuartal II 2015	13.592.128.209	5.708.693	465	353	420	78.300	2nd Quarter 2015
Kuartal III 2015	13.592.128.209	5.518.404	420	406	406	52.900	3rd Quarter 2015
Kuartal IV 2015	13.592.128.209	8.087.316	595	390	595	1.058.400	4th Quarter 2015

Peristiwa Penting 2015

2015 Significant Events

12 Juni 2015

June 12, 2015

Pada tanggal 12 Juni 2015, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa di Hotel Peninsula, Jl. Let. Jend. S. Parman 78, Jakarta 11410.

On June 12, 2015, the Company held an Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders at Hotel Peninsula, Jl. Let. Jend. S. Parman 78, Jakarta 11410.

25 November 2015

November 25, 2015

Topping off Signature Park Grande, proyek yang dikembangkan oleh KSO Fortuna Indonesia, Anaka Perusahaan.

Signature Park Grande topping off event, the project which developed by KSO Fortuna Indonesia, Subsidiary.



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Operasional

Perekonomian nasional sejak awal 2015 mengalami kelesuan akibat gejolak yang melanda perekonomian global. Perkembangan ekonomi Amerika Serikat dan Cina yang sulit diprediksi serta turunnya harga komoditas dunia dianggap penyebab perlambatan ekonomi dunia.

Demi mengatasi dampak perlambatan ekonomi dunia di Indonesia, Pemerintah beserta Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan saling bersinergi menerbitkan paket kebijakan secara bertahap dengan harapan dapat mendongkrak performa ekonomi nasional.

Tentunya keadaan ekonomi nasional beserta kebijakan yang diambil sangat berdampak kepada operasional Perusahaan, banyak investor yang masih *wait and see*, sehingga hal ini berpengaruh kepada progress penjualan yang ada. Namun demikian sesuai dengan komitmen, Perusahaan dan Entitas Anak tetap menjalankan operasional pembangunan sesuai dengan jadwal untuk menjaga kepercayaan dari seluruh stakeholder Perusahaan. Dengan komitmen tersebut, terbukti tahun 2015, Perusahaan dan Entitas Anak berhasil menjaga stabilitas kegiatan operasional secara keseluruhan sebagaimana yang akan dijelaskan lebih rinci di bagian Analisis Kinerja Keuangan.

Operational Overview

In the beginning of 2015, the national economy experienced a decline due to the turmoil around the global economy. The unpredictable economy growth of United States and China, add on that the declining of global commodity prices were cause of global economy slowdown.

In order to overcome the impact of the global economy slowdown in Indonesia, the government synergized with Bank Indonesia and Financial Services Authority to publish some policy packages gradually to boost the performance of the national economy.

Of course the national economy condition and the policies had highly impacted to the Company's operations, investors still wait and see, which affect to the existing sales progress. However in accordance with the commitment, the Company and Subsidiaries still operate normally based on the time schedule in order to maintain the trust from all of the Company's stakeholder. With such commitments, in 2014, the Company and Subsidiaries has maintained stabilization of the operational activities which will explained in Financial Performance Analysis.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Sesuai regulasi Pasar Modal dan Bursa Efek Indonesia, Perusahaan wajib mematuhi ketentuan terkait keterbukaan informasi yang diatur dalam peraturan Bursa Efek dan Pasar Modal. Selain itu, untuk pemenuhan kepatuhan, Perusahaan berinteraksi secara aktif dengan berbagai stakeholders dalam menyediakan informasi yang terkini terkait setiap perkembangan dan perubahan yang terjadi di Perusahaan. Di sisi lain, Perusahaan juga memperoleh umpan balik yang berguna sebagai landasan untuk berbagai upaya perbaikan berkelanjutan terkait produk, pelayanan dan aspek-aspek lainnya.

Penyebarluasan informasi dan data korporasi dilakukan dengan menggunakan berbagai media komunikasi untuk memaksimalkan akses bagi seluruh stakeholder untuk memperoleh informasi dan data korporasi secepat mungkin.

Company's Data and Information Access

In accordance with Regulation of Capital Market and the Indonesia Stock Exchange, the Company shall comply with the provisions related to the disclosure of information that is set out in the Regulation of Stock Exchange and Capital Markets. In addition, to the fulfillment of compliance, the Company is actively interacting with various stakeholders that provide current information related to any developments and changes in the Company. On the other hand, the Company also received useful feedback as a basis for continuous improvement regarding to products, services and other aspects.

Distribution of information and corporate data is done by a variety of communication media to maximize access for all stakeholders to obtain information and corporate data as soon as possible.



Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha tahun 2015 meningkat Rp 370,89 miliar menjadi Rp 1.005,92 miliar dibanding tahun 2014 sebesar Rp 685,03 miliar. Peningkatan ini dikarenakan adanya progress pembangunan Signature Park Grande yang cukup signifikan sampai dengan akhir tahun 2015 yaitu sebesar $\pm 48\%$, sehingga Entitas Anak tersebut sudah dapat membukukan pendapatannya. Selain itu juga dikarenakan terdapat kebijakan manajemen untuk menaikkan harga unit-unit apartemen dan perkantoran yang progress pembangunannya sudah mencapai 100%.

Beban Usaha

Beban usaha Perusahaan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar Rp 67,47 miliar atau sama dengan 62,15% pada tahun 2015. Rp 18,41 miliar diantaranya merupakan kenaikan biaya beban pajak atas penghasilan kena pajak final seiring dengan kenaikan pendapatan usaha yang dibukukan. Selebihnya kenaikan tersebut dikarenakan kenaikan gaji, tarif air, listrik dan telepon, fee jasa profesional dan harga yang diberikan oleh pihak ketiga sehubungan dengan kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak.

Analisa Kinerja Keuangan Finance Performance Analysis

Revenues

Revenues for 2015 has increased Rp 370.89 billion to be Rp 1,005.92 billion from Rp 685.03 billion in 2014. The increase is due to the significant construction progress of Signature Park Grande that reached $\pm 48\%$ as of the end of 2015, so the subsidiary could post its revenues. In addition, it is also because of the management policy to raise the price of the apartments, offices and retail units that progress had been completed.

Operating Expense

The operating expense of the Company and Subsidiaries has increased Rp 67.47 billion or equivalent 62.15% in 2015. Rp 18.14 billion of the increasing amount is increment of final income tax expense referred to the increasing of the booked revenues. The remaining of the increase is due to the increment of salary, rate of water, electricity and telephone, professional services fees and the prices from third party related the Company and Subsidiaries operational activities.

Penghasilan (Beban) Lain-lain

Pendapatan (beban) lain-lain Perusahaan dan Entitas Anak yang semula pada tahun 2014 tercatat sebagai laba dengan jumlah bersih sebesar Rp 323,68 miliar turun menjadi rugi dengan jumlah bersih sebesar Rp 53,46 miliar pada tahun 2015 dikarenakan adanya penurunan dari laba rugi perusahaan asosiasi yang dimiliki oleh Perusahaan sebesar 117,49%.

Aset Lancar

Piutang usaha, persediaan dan uang muka Perusahaan dan Entitas Anak pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, namun demikian dengan peningkatan tersebut mengakibatkan saldo kas dan setara kas juga menurun. Sehingga aset lancar Perusahaan dan Entitas Anak pada tahun 2015 terlihat seolah-olah tidak mengalami perubahan yang signifikan yaitu meningkat sebesar 3,14%.

Aset Tidak Lancar

Peningkatan persediaan dan uang muka investasi dan proyek sebesar Rp 256,65 miliar pada tahun 2015, disesuaikan dengan penurunan investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp 98,54 miliar merupakan faktor terbesar yang mengakibatkan kenaikan aset tidak lancar yang tercatat pada tahun 2015 ini menjadi Rp 1.824,42 miliar dari sebelumnya sebesar Rp 3.067,76 miliar pada tahun 2014.

Liabilitas Jangka Pendek

Pengakuan pendapatan dari proyek Signature Park Grande sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian Pendapatan Usaha di atas, telah mengakibatkan liabilitas jangka pendek yang tercatat menurun 46,54%.

Liabilitas Jangka Panjang

Peningkatan liabilitas jangka panjang pada tahun 2015 sebesar Rp 140,50 miliar sebagian besar disebabkan oleh adanya penambahan pencairan fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan sebesar Rp 187,50 miliar.

Other Income (Expenses)

The decreasing of other income (expenses) of the Company and Subsidiaries which was recorded as gain - net amount of Rp 323.68 billion in 2014 to loss - net amount of Rp 53.46 billion in 2015 is due to the reduction in profit or loss of the associated company owned by the Company amounted 117.49%.

Current Assets

Trade receivables, inventories and advances of the Company and Subsidiaries increased significantly, however, the above increasing is resulted reduction of the cash and cash equivalent. So the current asset of the Company and Subsidiaries in 2015 looks as if there was not increase only 3.14%.

Non-Current Assets

The increasing of inventories and advances for investments and projects amounted Rp 256.65 billion in 2015, adjusted by the decreasing of investment in associates amounted Rp 98.54 billion are the most factors that cause of the increasing of the recorded non-current assets in 2015 to Rp 1,824.42 billion from Rp 3,067.76 billion in 2014.

Current Liabilities

The revenues recognition of Signature Park Grande as explained in Revenues, has caused decreasing of the recorded current liabilities by 46.54%.

Non-Current Liabilities

The non-current liabilities increament in 2015 amounted Rp 140.50 billion, largely due to the additional proceeds of credit facilities obtained by the Company amounting to Rp 187.50 billion.

Ekuitas

Seiring dengan tercatatnya penghasilan komprehensif yang teratribusikan pada pemilik entitas induk sebesar Rp 245,79 miliar dan kepada kepentingan non-pengendali sebesar Rp 233,45 miliar memberi dampak peningkatan saldo laba ditahan dan kepentingan non pengendali yang tercatat pada bagian ekuitas.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Penurunan penerimaan kas dari pelanggan khususnya dari penjualan baru menyebabkan arus kas dari aktivitas operasi semakin defisit dari angka Rp 185,66 miliar menjadi Rp 310,25 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi pada tahun 2015 menjadi defisit sebesar Rp 32,46 miliar dari sebelumnya surplus sebesar Rp 166,40 miliar pada tahun 2014 disebabkan penerimaan dividen dari perusahaan asosiasi berkurang sebesar Rp 249 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Penambahan arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2015 sebesar Rp 206,41 miliar berasal dari penambahan utang bank jangka panjang yang secara bersih bertambah sebesar Rp 153,12 miliar dan pengurangan dari pembayaran dividen kepada pihak non pengendali sebesar Rp 56,78 miliar.

Pengeluaran Modal

Pengeluaran modal pada tahun 2015 sebesar Rp 633,14 miliar, cukup stabil jika dibanding pada tahun 2014 sebesar Rp 647,91 miliar. Hanya sebesar Rp 2,9 miliar yang digunakan oleh Entitas Anak untuk membeli investasi baru dalam rangka menjaga kelangsungan hidup Entitas Anak, selebihnya diperuntukkan sebagai pembayaran kepada kontraktor dan supplier dalam rangka pembangunan proyek-proyek yang sedang berlangsung.

Equities

Along with the recorded of comprehensive income attributable to owners of the parent amounted Rp 245.79 billion and to non-controlling interest amounted Rp 233.45 billion have impacted to the increment of retained earnings and non-controlling interest which are recorded in the equity section.

Cash Flow from Operating Activities

The decline in cash receipts from customers especially from the new sales lead to the cash flow from operating activities more deficit from Rp 185.66 billion to Rp 310.25 billion.

Cash Flow from Investing Activities

Cash flow from investing activities in 2015 become deficit amounted Rp 32.46 billion from surplus amounted Rp 166.40 billion in 2014 because the reduction of dividend receive from an associated companies amounting Rp 249 billion.

Cash Flow from Financing Activities

The increasing of cash outflow from financing activities in 2015 amounted Rp 206.41 billion is generated from additional of long-term bank loan amounted net Rp 153.12 billion and deduction of dividend paid to non-controlling interest amounted Rp 56.78 billion.

Capital Expenditure

Capital expenditure in 2015 amounted Rp 633.14 billion, stabil enough compare 2014 amounted Rp 647.91 billion. Only Rp 2.9 billion used by the subsidiary to acquire new project in order to maintain its going concern, the remaining used for the contractor and supplier payment relating to the development of ongoing projects.

Analisa Rasio Keuangan

Financial Ratios Analysis

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan sistem pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip kehati-hatian untuk menjaga posisi likuiditas dengan senantiasa melakukan monitoring yang ketat dan pengelolaan yang optimal atas keseimbangan arus kas operasional, kebutuhan investasi dan pendanaan setiap saat. Hingga saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak masih mengandalkan arus kas yang dihasilkan secara internal dari aktivitas operasional sebagai sumber utama likuiditas yang ditunjang oleh sistem pengelolaan utang-piutang yang efektif.

The Company and Subsidiaries have always implemented financial management systems based on the precautionary principle to maintain liquidity position by strictly monitoring and optimal management of the balance of cash flow from operations, investing and financing. Until now, the Company and Subsidiaries still relies on internal cash flows generated from operating activities as a major source which are supported by effective debt management system.

Pada tahun 2015 ini, laba komprehensif yang tercatat mengalami penurunan khususnya laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 180,06 miliar. Hal ini mengakibatkan rasio laba terhadap aset, ekuitas dan pendapatan menurun cukup signifikan masing-masing menjadi 14,83%, 19,11% dan 45,39% dari 16,87%, 24,58% dan 75,52% pada tahun 2014.

In 2014, the recorded comprehensive income has declined especially comprehensive income attributable to owners of the parent amounted Rp 180.06 billion. It impacted to the ratio of return on assets, equities and income margin significantly declined, respectively, to 14.83%, 19.11% and 45.39% from 16.87%, 24.58% and 75.52% in 2014.

Rasio liabilitas terhadap ekuitas dan terhadap aset yang menurun masing-masing sebesar 16,84% dan 8,97% pada tahun 2015 menunjukkan bahwa pendanaan aset Perusahaan dan Entitas Anak yang berasal dari utang telah menurun. Hal ini seiring dengan peningkatan rasio lancar menjadi 323,66% pada tahun 2015.

The decreasing of liabilities of equities and assets ratio by 16.84% and 8.97%, respectively, are showed the financing of the Company and Subsidiaries assets by loans has decreased. It is in line with the increasing of current ratio that became 323.66% in 2015.



Tingkat Kolektabilitas Piutang Receivable Collectability Rate

Peningkatan jumlah piutang usaha pada tahun 2015 menjadi Rp 264,36 miliar dari Rp 37,02 miliar pada tahun 2014 bukan menunjukkan peningkatan jumlah piutang yang tidak tertagih atau sudah jatuh tempo. Adapun peningkatan tersebut dikarenakan pengakuan piutang dari selisih jumlah pendapatan sebesar progress pembangunan yang dibandingkan dengan jumlah uang diterima dari konsumen yang bersangkutan. Sehingga atas piutang usaha yang tercatat adalah piutang yang belum jatuh tempo.

The increasing of the account receivables in 2015 to Rp 264.36 billion from Rp 37.02 billion in 2014 instead of showing an increasing number of doubtful or matured receivables. The increase is due to the receivables recognition from the difference between the revenues amount which is base on the completion progress with the cash received from the customer. Thus the recorded trade receivables are receivables have not matured.

Tingkat kolektabilitas Perusahaan dan Entitas Anak atas piutang cukup baik. Perusahaan memiliki kebijakan bahwa setiap Konsumen wajib melunasi setiap piutang nya sebelum dilakukan serah terima unit yang dijual belikan tersebut.

The receivable collectability rate of the Company and Subsidiary is moderately well. The Company has a policy that every Customer should fully pay their receivable before handed over the transaction unit.



Struktur dan Manajemen Permodalan dan Kemampuan Pembayaran Hutang Perusahaan *Capital Structure and The Company's Loan Payment Capability*

Struktur dan Manajemen Permodalan

Aset yang dimiliki oleh Perusahaan pada tahun 2015 didanai oleh liabilitas sebesar 22,41% dan ekuitas sebesar 77,59%, sedangkan pada tahun 2014 pembiayaan aset yang berasal dari liabilitas 31,38% dan ekuitas sebesar 68,62%. Peningkatan pendanaan melalui porsi ekuitas sebagian besar dikarenakan adanya peningkatan laba ditahan pada tahun 2015 sebesar Rp 245,79 miliar atau 112,04% dibandingkan laba ditahan tahun 2014.

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari ekuitas dan pinjaman diterima dikurangi dengan kas dan setara kas.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015
Jumlah utang	288.907.574.924
Dikurangi : kas dan setara kas	(179.678.279.358)
Utang bersih	109.229.295.566
Jumlah ekuitas	2.287.005.668.256
Rasio utang terhadap modal	4,78%

Pada tanggal 31 Desember 2015 menunjukkan utang bersih Perusahaan hanya sebesar 4,78% dari ekuitas. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, kas dan setara kas Perusahaan masih dapat menutup seluruh utangnya.

Structure and Capital Management

The assets owned by the Company in 2015 was funded by liabilities amounted 22.41% and equities 77.59%, while in 2014 the asset financing from liabilities 31.38% and equities 68.62%. The increasing funding through equity portion is largely due to the increment in retained earning in 2014 amounted to Rp 245.79 billion or 112.04% compare to 2014 retained earnings.

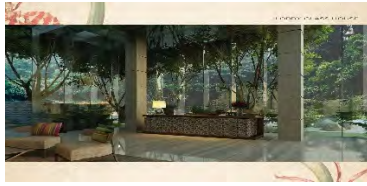
The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. The Company's capital structure consists of equity and loans received reduced by cash and cash equivalents.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2014	
	164.936.670.850	Total borrowings
	(475.765.509.091)	Less : cash and cash equivalents
	(310.828.838.241)	Net debt
	2.041.214.129.328	Total equity
	-15,23%	Gearing ratio

As of December 31, 2015 showed the Company's net debt of the total equity only by 4.78%. While as of December 31, 2014, cash and cash equivalents can cover all Group's debts.



Realisasi Target Proyeksi 2015

Realization of 2015 Projection Target

Pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2015 yang lalu yang hanya mencapai 4,73% dari target sebesar 5,7% telah memberikan dampak pada menurunnya tingkat penjualan Perusahaan dan Entitas Anak, sehingga kenaikan uang muka yang diterima dari konsumen tidak dapat mengimbangi nilai pendapatan yang dibukukan oleh Perusahaan, yang ditunjukkan dari menurunnya jumlah liabilitas Perusahaan yang semula ditargetkan mencapai Rp 1,15 triliun hanya tercatat sebesar Rp 724,27 miliar. Demikian juga dengan target jumlah aset yang hanya mencapai Rp 3,2 triliun dari Rp 3,5 triliun.

The national economic growth in 2015 which only reached 4.73% of the target 5.7% has impacted on reducing the new sales of the Company and Subsidiaries, therefor the increasing of advance receive from customer cannot equilibrate the revenues values that recorded by the Company, indicated on the declining of the Company's liabilities which targetted Rp 1.15 trillion only reached Rp 724.27 billion. Likewise the target of assets which only reached Rp 3.2 trillion of Rp 3.5 trillion.

Namun demikian, target jumlah ekuitas dari Rp 2,35 triliun dapat dicapai menjadi Rp 2,51 triliun, yang diperoleh dari pencapaian target jumlah pendapatan dan laba komprehensif yang pada awal tahun diharapkan masing-masing sebesar Rp 800 miliar dan Rp 250 miliar, dapat direalisasi sebesar Rp 1.005,92 miliar dan Rp 479,64 miliar.

However, the equity target of Rp 2.35 trillion can be achieved to Rp 2.51 trillion, which is derived from the achievement of the revenues and comprehensive income target that expected Rp 800 billion and Rp 250 billion, respectively, to be realized of Rp 1,005.92 billion and Rp 479.64 billion.



Prospek Usaha dan Target Proyeksi 2016

Bussiness Prospects and 2016 Projection Target

Perlambatan ekonomi sepanjang tahun 2015 memang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan beberapa sektor industri dalam negeri, tak terkecuali bagi sektor properti. Menurunnya daya beli masyarakat yang dipicu dari pelemahan ekonomi menjadi salah satu penyebab utama minat investor terhadap sektor properti menurun tajam.

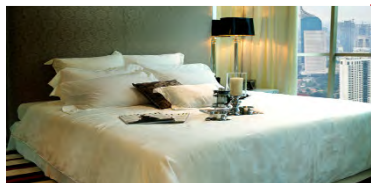
The economic slowdown throughout 2015 impacted to the growth of domestic sectors industry, unless the property sector. The reducing of private consumption rate causing by the economic downturn triggered of of the investor interest in property sector declined sharply.

Namun demikian banyak pelaku bisnis properti mengaku memiliki optimisme bahwa tahun 2016 erpotensi menjadi titik balik bisnis properti dalam negeri. Berdasarkan catatan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), investasi asing untuk sektor properti di akhir kuartal IV tahun lalu justru meningkat cukup tajam, setidaknya mencapai 246 proyek dengan nilai investasi sebesar AS\$ 952,3 triliun. Sedangkan investasi dalam negeri untuk sektor properti mencapai 108 proyek dengan nilai investasi AS\$ 621,9 triliun.

However, many property businessman have claimed that 2016 could pontentially be a turning point in the domestic real estate business. Based on the Investment Coordinating Board (BKPM), foreign investment in the property sector at the end of the fourth quarter of last year increased quite sharply, reaching at 246 projects with an investment value of US\$ 952.3 trillion. While domestic property sector investment reached 108 projects with an investment value of US\$ 621.9 trillion.

Dengan pertimbangan ekonomi tahun 2015 dan proyeksi di tahun 2016 ini, Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan target pendapatan dan laba komprehensif 2016 masih sama dengan tahun 2015 yaitu masing-masing sebesar Rp 800 miliar dan Rp 250 miliar. Dan untuk jumlah aset, liabilitas dan ekuitas ditargetkan dapat mencapai masing-masing menjadi Rp 3,75 triliun, Rp 1 triliun dan Rp 2,75 triliun.

Considered the economic condition in 2015 and projection in 2016, the Company and Subsidiaries targetted the revenue and comprehensive income in 2016 are similiar with 2015 targets amounted Rp 800 billion and Rp 250 billion, respectively. And the total assets, liabilities and equities targetted to reach Rp 3.75 trillion, Rp 1 trillion and Rp 2.75 trillion, respectively.



Aspek Pemasaran dan Produksi Marketing and Production Aspects

Pemasaran

Dalam memasarkan produk-produknya Perusahaan dan Entitas Anak akan melakukan farming, canvassing, promosi dan public relation melalui media, memasang iklan mengenai program marketing di berbagai media cetak, spanduk, billboard dan situs web.

Untuk meningkatkan branding dan image Perusahaan, Perusahaan juga secara proaktif mengadakan pameran di berbagai pusat perbelanjaan yang terkenal dan sesuai dengan target pasar yang spesifik, mengadakan thematic event seperti bazaar, customer gathering dan juga mengadakan event-event yang berharga seperti launching, ground breaking dan topping off.

Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan sistem penjualan "customer satisfaction" yang sangat mengutamakan pelayanan prima bagi konsumen/calon konsumennya, mulai dari pelayanan sebelum penjualan sampai dengan setelah penjualan. Loyalty program seperti "buyer get buyer" dan "member get member" juga dilakukan sebagai bentuk apresiasi kepada para pelanggan dan calon pelanggan.

Sebagai bentuk pelayanan kepada pembeli maupun calon pembeli, setiap proyek yang sudah berjalan memiliki kantor pemasaran masing-masing yang dibuka untuk umum selama 7 hari dalam 1 minggu dari pukul 9 pagi sampai dengan 8 malam untuk memperkenalkan produk yang berkualitas tinggi dan menjadikan pelanggan lebih mengenal Pikko Land.

Marketing

In marketing its products, the Company and Subsidiaries will do farming, canvassing and promoting and public relations through the media, advertising the marketing programs in various print media, banners, billboards and website.

To keep increasing the branding and image of the Company, the Company proactively do property exhibitions in well known shopping centers according to the specific target markets, held a thematic events in marketing galleries such as bazaars, customer gatherings and also create monumental events such as launching, ground breaking and topping off.

The Company and Subsidiaries also implemented a "customer satisfaction" sales system that prioritizes the best services to customers / prospective clients, from pre-sales services until after sales services. Loyalty programs such as "buyer get buyer" and "member get member" were created as an appreciation to the customers and prospective clients.

As a service to the customers or prospective clients, all projects have their marketing galleries to open for public 7 days a week from 9 am to 8 pm to introduce the high quality of the products and to make customers more knowledgeable of Pikko Land.

Untuk pelayanan pasca penjualan, Perusahaan juga telah menyiapkan Manajemen Sewa untuk membantu para pembeli yang ingin menyewakan unit mereka. Dengan Manajemen Sewa ini, diharapkan para pembeli akan mendapatkan capital gain, pendapatan sewa yang berkesinambungan, tingkat pengembalian yang cepat dan menguntungkan.

Produksi

Menyadari bahwa pangsa pasar masih terbuka walaupun di tengah ketatnya persaingan dan kondisi usaha kurang mendukung, Perusahaan dan Entitas Anak optimis bahwa penjualan di bidang properti masih dapat terus ditingkatkan. Hal ini yang mendorong perseroan untuk terus meningkatkan kinerja Perusahaan dan Entitas Anak dalam pengembangan proyek yang ada dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau. Keoptimisan ini akan semakin mudah memperoleh hasil yang maksimal terutama bila didukung oleh kondisi perekonomian yang lebih stabil dan adanya kebijakan pemerintah yang lebih mendukung pada pengembangan industri properti.

Dividen hanya akan dibagikan apabila telah memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Besarnya dividen yang dibagikan serta waktu pembagian dividen antara lain ditentukan oleh kinerja Perseroan saat ini maupun proyeksi di masa mendatang, kewajiban keuangan, serta kebutuhan untuk melindungi kepentingan pemegang saham dalam jangka panjang dengan menetapkan target secara hati-hati untuk mendukung tercapainya rencana pertumbuhan usaha.

Perusahaan akan melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan usahanya serta memberikan dividen secara berkesinambungan kepada pemegang saham sesuai dengan pertumbuhan laba Perusahaan. Namun, Perusahaan masih belum melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham dengan pertimbangan dana yang ada akan lebih difokuskan kepada perolehan lahan baru yang berada di lokasi strategis dan/atau pengakuisisian perusahaan yang memiliki pengembangan properti yang dapat meningkatkan nilai, agar Perusahaan lebih memperkuat struktur perusahaan terlebih dahulu.

For the after-sales services, the Company also has set up Rental Management to assist the buyers who want to rent out their units. With Rental Management, the buyer will get capital gain, continuous rental gain, faster favorable return.

Production

Realizing that the market is still open although in the midst of intense competition and unfavorable business conditions, the Company and Subsidiaries are optimistic that sales in the property can still be improved. This led the company to continue to improve the performance of the Company and Subsidiaries into develop of existing projects with good quality and reasonable prices. This optimism will be easier to obtain maximum results, when supported by stable economic conditions and government policies that favor industrial development property.

Dividend will be distributed only after obtaining the GMS approval. The amount and timing of dividend payment is determined by the Company's current performance and projection in the future, finance obligation, and the need to protect the shareholders interest in long term by setting targets carefully to support the achievement of business growth.

The Company will make efforts to grow its business and provide sustainable dividends for its shareholders. However, the Company still has not made any dividend distribution to shareholders with consideration of the existing fund will focused on the acquisition of new land at strategic location and/or acquisition of any company which has a property development that may increase in value, in order that the Company more strengthen the Company's structure in advance.



Kebijakan Dividen *Dividend Policy*

Dividen hanya akan dibagikan apabila telah memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Besarnya dividen yang dibagikan serta waktu pembagian dividen antara lain ditentukan oleh kinerja Perseroan saat ini maupun proyeksi di masa mendatang, kewajiban keuangan, serta kebutuhan untuk melindungi kepentingan pemegang saham dalam jangka panjang dengan menetapkan target secara hati-hati untuk mendukung tercapainya rencana pertumbuhan usaha.

Perusahaan akan melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan usahanya serta memberikan dividen secara berkesinambungan kepada pemegang saham sesuai dengan pertumbuhan laba Perusahaan. Namun, Perusahaan masih belum melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham dengan pertimbangan dana yang ada akan lebih difokuskan kepada perolehan lahan baru yang berada di lokasi strategis dan/atau pengakuisisian perusahaan yang memiliki pengembangan properti yang dapat meningkatkan nilai, agar Perusahaan lebih memperkuat struktur perusahaan terlebih dahulu.

Dividend will be distributed only after obtaining the GMS approval. The amount and timing of dividend payment is determined by the Company's current performance and projection in the future, finance obligation, and the need to protect the shareholders interest in long term by setting targets carefully to support the achievement of business growth.

The Company will make efforts to grow its business and provide sustainable dividends for its shareholders. However, the Company still has not made any dividend distribution to shareholders with consideration of the existing fund will focused on the acquisition of new land at strategic location and/or acquisition of any company which has a property development that may increase in value, in order that the Company more strengthen the Company's structure in advance.

Transaksi Material dan Benturan Kepentingan

Pada tahun 2015, Perusahaan tidak melakukan transaksi material ataupun transaksi benturan kepentingan, selain transaksi yang berhubungan dengan kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak.

Material and Conflict of Interest Transaction

In 2015, the Company did not carry out any material transaction or conflict of interest transactions, other than transactions relating to the operations of the Company and Subsidiaries.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Pada tahun 2015, Perusahaan tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal.

Material Agreement Related Capital Investments

In 2015, the Company did not enter to material agreement related capital investments.

Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Setelah tanggal laporan akuntan, tidak terdapat transaksi material yang terjadi pada Perusahaan, selain transaksi yang berhubungan dengan kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak.

Material Facts Happened After Accountant Report Date

After accountant report date, no material transactions happened to the Company, other than transactions relating to the operations of the Company and Subsidiaries.

Perubahan Peraturan Perundang- Undangan yang Berpengaruh Terhadap Perusahaan

Pada tahun 2015, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh terhadap Perusahaan dan Entitas Anak.

Changes in Regulation Provision Impacted to the Company

In 2015, there were no changes in regulation provision impacted to the Company and Subsidiaries.

Perubahan Kebijakan Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru, revisi dan penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Perusahaan dan Entitas Anak telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Changes in Accounting Policies and Its Impact to Financial Statement

On January 1, 2015, the the Company and Subsidiaries applied new, revised and amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) that are mandatory for application from that date. Changes to the Company and Subsidiaries accounting policies have been, as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

1. PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan", mensyaratkan pengelompokan komponen penghasilan komprehensif lain yang terdiri dari pos-pos yang akan direklasifikasi dan tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak telah memodifikasi penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Informasi komparatif telah disajikan kembali.

2. PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

1. PSAK No. 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements", requires items of other comprehensive income to be split between those have the potential to be reclassified to profit or loss and those have not.

As a result of the application of this amended standard, the Company and Subsidiaries has modified the presentation of items of other comprehensive income (OCI) in the consolidated statement of profit or loss and OCI. Comparative information has been re-presented accordingly.

2. PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits", amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefit schemes.

Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

1. Semua keuntungan dan kerugian aktuarial segera diakui melalui penghasilan komprehensif lain, maka menghilangkan "pendekatan koridor" yang diizinkan di versi PSAK No. 24 sebelumnya.
2. Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi.
3. Biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung dengan menggunakan tarif diskon pada liabilitas/aset imbalan pasti.

Dampak kuantitatif perubahan tersebut diungkapkan pada table berikut :

The changes in the Company and Subsidiaries accounting policies include the following:

1. All actuarial gains and losses are recognized immediately through other comprehensive income, hence eliminate the "corridor approach" that permitted in the previous version of PSAK No. 24.
2. Past service costs are recognized immediately in profit or loss.
3. Interest cost and expected return on plan assets are replaced with net interest amount that are calculated by applying the discount rate to the defined benefit liability/asset.

The quantitative impact of the change is set out in the following table :

	Disajikan Sebelumnya Previously Reported	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan Kembali/ As Restated	
31 Desember 2014				December 31, 2014
ASET				ASSETS
Aset pajak tangguhan	11.918.307.042	69.762.392	11.988.069.434	Deferred tax assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	5.917.327.482	(911.247.200)	5.006.080.282	Estimated liabilities for employees' benefits
EKUITAS				EQUITY
Saldo laba	792.067.314.737	928.465.994	792.995.780.731	Retained earnings
Kepentingan non pengendali	63.975.481.766	52.543.599	64.028.025.365	Non controlling interest
LABA RUGI				PROFIT OR LOSS
Beban usaha	74.223.303.522	34.342.621.974	108.565.925.496	Operating expenses
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah dikurangi pajak	-	(104.229.490)	(104.229.490)	Other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan teratribusikan pada kepentingan non pengendali	91.484.987.834	(5.966.440)	91.479.021.394	Total comprehensive income for the year attributable to non controlling interest

	Disajikan Sebelumnya Previously Reported	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan Kembali/ As Restated	
1 Januari 2014 / 31 Desember 2013				1 Januari 2014 / December 31, 2013
ASET				ASSETS
				Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan	3.033.933.833	40.105.267	3.074.039.100	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	4.216.597.359	(1.167.176.436)	3.049.420.923	Estimated liabilities for employees' benefits
EKUITAS				EQUITY
Saldo laba	365.994.682.487	1.148.771.664	367.143.454.151	Retained earnings
Kepentingan non pengendali	106.903.566.132	58.510.039	106.962.076.171	Non controlling interest

3. PSAK No. 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan", menghilangkan ketentuan pengaturan mengenai pajak final dan pemeriksaan pajak. Selain itu, standar ini disesuaikan untuk pengecualian terhadap prinsip pengukuran aset atau liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari pengukuran properti investasi pada nilai wajar.
3. PSAK No. 46 (Revised 2014) "Income Taxes", removes the final income tax and tax assessments provisions. Furthermore, this standard has been adapted for exception of the deferred tax assets or liabilities measurement arising from the measurement of investment property at fair value.

Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Perusahaan dan Entitas Anak telah mereklasifikasi penyajian beban pajak final atas pendapatan sebesar Rp 34.220.579.353 dari beban pajak kini ke bagian dari beban usaha.

As a result of this standard adoption, the Company and Subsidiaries has reclassified the amount of Rp 34,220,579,353 relating to final income tax from current tax expense to the operating expenses.

4. PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian", menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian dalam hal suatu entitas memiliki pengendalian pada satu atau lebih entitas lain.
4. PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements", establishes the principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

Standar ini menyatakan model pengendalian baru yang diterapkan pada seluruh hal berikut, yakni apakah Perusahaan dan Entitas Anak memiliki: kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil yang diterima.

This standard introduces a new control model that focuses on whether the Company and Subsidiaries has power over the investee; is exposed or has right to variable returns from its involvement with the investee; and has ability to use its power over the investee to affect its returns.

Perusahaan dan Entitas Anak telah mengevaluasi kembali seluruh investasi untuk menentukan apakah terdapat pengendalian berkelanjutan atas entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi dan apakah terdapat investasi yang seharusnya diperlakukan sebagai entitas anak dengan penerapan persyaratan baru tersebut.

The Company and Subsidiaries has evaluated all its investments to determine whether there are continuous control of the subsidiaries that previously were consolidated and whether there are any investments that should be treated as a subsidiary by the applying of the new requirements.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan bahwa tidak terdapat perubahan pada entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi sehubungan dengan hal tersebut.

The Company and Subsidiaries did not identify any change in the previously consolidated subsidiaries.

5. PSAK No. 66 “Pengaturan Bersama”, dan PSAK No. 15 “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”.

5. PSAK No. 66 “Joint Arrangements” and PSAK No. 15 “Investments in Associates and Joint Ventures”.

PSAK No. 66 menghilangkan opsi metode konsolidasi proporsional untuk ventura bersama.

PSAK No. 66 removes the proportionate consolidation option for joint ventures entities.

Sebagai dampak penerapan PSAK No. 66, Perusahaan dan Entitas Anak telah mengubah kebijakan akuntansi atas kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak pada pengaturan bersama. Sesuai dengan standar ini, Perusahaan dan Entitas Anak menilai kembali pengkategorian kepentingan pada pengaturan bersama, yakni apakah sebagai operasi bersama atau ventura bersama. Berdasarkan penilaian kembali, kepentingan pada seluruh pengaturan bersama dikategorikan sebagai operasi bersama.

As a result of the adoption of PSAK No. 66, the Company and Subsidiaries has changed its accounting policy for its interest in joint arrangements. The Company and Subsidiaries has re-assessed the classification of its interest in joint arrangements as either joint operations or joint venture. Based on re-assessment, interest in all joint arrangements is classified as joint operation.

6. PSAK No. 67, “Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain”, mensyaratkan pengungkapan informasi mengenai sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingan pada entitas lain, serta dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangan. Pengungkapan tersebut disyaratkan untuk kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama dan entitas asosiasi.

6. PSAK No. 67, “Disclosures of Interests in Other Entities”, requires disclosure of information on the nature of, and risks associated with, interests in other entities, and the effects of those interests on the primary financial statements. The required disclosures relate to interests in subsidiaries, joint arrangements and associates.

Perusahaan dan Entitas Anak telah melakukan pengungkapan kepentingan dalam entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama dalam Laporan Keuangan Konsolidasian.

The Company and Subsidiaries has disclosed its interests in subsidiaries, associates and joint venture in Consolidated Financial Statements.

Selain itu, penerapan standar dan interpretasi baru dan revisi berikut tidak menimbulkan perubahan yang mendasar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak dan tidak memiliki efek material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan berjalan atau sebelumnya:

In addition, the adoption of the following new and revised standards and interpretation have no substantial changes to the Company’s and Subsidiaries’ accounting policies and have no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- PSAK No. 4 (Revisi 2013) tentang “Laporan Keuangan Tersendiri”
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) tentang “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang “Penurunan Nilai Aset”
- PSAK No. 4 (Revised 2013) on “Separate Financial Statements”
- PSAK No. 15 (Revised 2013) on “Investments in Associates and Joint Ventures”
- PSAK No. 48 (Revised 2014) on “Impairment of Assets”

- PSAK No. 50 (Revisi 2014) tentang “Instrumen Keuangan: Penyajian”
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) tentang “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) tentang “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”
- PSAK No. 68 tentang “Pengukuran Nilai Wajar”
- ISAK No. 26 tentang “Pengukuran Kembali Derivatif Melekat”
- PSAK No. 50 (Revised 2014) on “Financial Instruments: Presentation”
- PSAK No. 55 (Revised 2014) on “Financial Instruments: Recognition and Measurement”
- PSAK No. 60 (Revised 2014) on “Financial Instruments: Disclosures”
- PSAK No. 68 on “Fair Value Measurements”
- ISAK No. 26 on “Remeasurement of Embedded Derivatives”



TATA KELOLA PERUSAHAAN *CORPORATE GOVERNANCE*

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kebijakan pengurusan Perusahaan maupun usaha Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan saran kepada Direksi sehubungan pengelolaan yang dijalankan, khususnya terkait tata kelola perusahaan, implementasi pengendalian internal dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas Dewan Komisaris

1. Melakukan pengawasan dan bertanggungjawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai PIKKO maupun usaha PIKKO, dan memberi nasihat kepada Direksi dengan itikad baik, penuh tanggungjawab dan kehati-hatian.
2. Dalam kondisi tertentu, menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.
3. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya.

The Board of Commissioners

The Board of Commissioners execute the functions of controlling of the Company management policy and the operation of the Company which conducted by the Board of Directors as well as providing advice to the Board of Directors in connection with the operational, particularly related to corporate governance, internal control implementation and adherence to laws and regulations in force.

Duties of the Board of Commissioners

1. Supervise and responsible of the control on management policies, management running in general, regarding PIKKO and its bussines, and contribute an advice to the Board of Directors with good faith, full of responsibility and prudence.
2. Under special condition, hold the Annual GMS and other GMS in accordance with its authority as stipulated in the applicable legislation and the Articles of Association.
3. In order to support the effectiveness of the implementation of duties and responsibilities, the Board of Commissioners mandatory establish Audit Committee and may establish other committees.

- | | |
|---|---|
| 4. Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya setiap akhir tahun buku. | 4. Evaluate the performance of the committees that assist the implementation of the duties and responsibilities every financial year end. |
| 5. Menyusun program kerja tahunan Dewan Komisaris. | 5. Compiling annual work program of the Board of Commissioners. |
| 6. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham. | 6. Providing the report of the monitoring task that was made to the General Meeting of Shareholders. |

Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Bertanggungjawab secara tanggung renteng atas kerugian Perusahaan yang disebabkan kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya.
2. Anggota Dewan Komisaris tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Perusahaan apabila dapat membuktikan.
 - i. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.
 - ii. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggungjawab dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
 - iii. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian.
 - iv. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

Prosedur, Dasar Penetapan dan Besaran Remunerasi Dewan Komisaris

Besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan (remunerasi) bagi anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS.

RUPS Tahunan tahun buku 2014 Perusahaan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2015 telah menyetujui remunerasi bagi Dewan Komisaris untuk periode bulan Juni 2015 sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya pada tahun 2016 setinggi-tingginya Rp 1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah).

Responsibilities of the Board of Commissioners

1. Joint liability responsible of the the Company's losses that caused by negligence of member of the Board of Commissioners in performing their duties.
2. Member of the Board of Commissioners are not accountable for the the Company losses if can be proved.
 - i. The loss was not cause by his/her fault or negligence.
 - ii Has been doing management with good faith, full of responsibility and prudence for the benefit and in accordance with the puspope and objective of the Company.
 - iii. Does not have conflict of interest directly or inderectly on the management actions that caused the losses.
 - iv. Have taken action to prevent the arising or continuing of the losses.

Procedures, Remuneration of the Board of Commissioners

The amount of honorarium and allowance (remuneration) for members of Board of Commissioners is set by GMS.

The Company's annual GMS for financial year 2014 held on June 12, 2015 approved the remuneration of Board of Commissioners for period from June 2015 until the closing of annual GMS next financial year in 2016 maximum of Rp 1,000,000,000.- (one billion Rupiah).

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Komisaris; atau atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih anggota Dewan Komisaris; atau atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 10% atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara. Atau paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan untuk Rapat Dewan Komisaris dan paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan untuk Rapat dengan Direksi Perusahaan.

Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama, dalam hal Komisaris Utama tidak dapat hadir atau berhalangan, Rapat dipimpin oleh seorang anggota Komisaris yang dipilih oleh dan dari antara anggota Dewan Komisaris yang hadir.

Rapat Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri lebih dari 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Keputusan yang diambil harus berdasarkan musyawarah untuk mufakat atau berdasarkan pemungutan suara setuju paling sedikit lebih dari 50% dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat 6 kali, dan bersama Direksi 4 kali rapat. Tabel berikut adalah tingkat kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi yang ada.

Jabatan	Nama Name	Data Hadir Attendance Rate	%	Position
Komisaris Utama	Husni Thamrin Mukti	6/6	100%	President Commissioner
Komisaris Independen	Nita Tanawidjaja	4/6	67%	Independent Commissioner
Komisaris	Kwan Sioe Moei	6/6	100%	Commissioner
Komisaris	Elizabeth Jane	6/6	100%	Commissioner

Jabatan	Nama Name	Data Hadir Attendance Rate	%	Position
Komisaris Utama	Husni Thamrin Mukti	4/4	100%	President Commissioner
Komisaris Independen	Nita Tanawidjaja	3/4	75%	Independent Commissioner
Komisaris	Kwan Sioe Moei	4/4	100%	Commissioner
Komisaris	Elizabeth Jane	4/4	100%	Commissioner
Direktur Utama	Nio Yantony	4/4	100%	President Director
Direktur	Ginawan Chondro	4/4	100%	Director
Direktur	Sicilia Alexander Setiawan	4/4	100%	Director
Direktur	Silvana	4/4	100%	Director
Direktur	Joewono Witjitro Wongsodihardjo	4/4	100%	Director

Board of Commissioners Meetings

In accordance with the Company Article Association, the Board of Commissioners may hold meetings any time if deemed necessary by one or more than one members of Board of Commissioners; or written request by 1 (one) or more than 1 (one) members of Board of Commissioners; or written request by 1 (one) or more than one of shareholders which together represent 10% or more of the total shares with voting rights. Or minimum 1 (one) time in 2 (two) months for the Board of Commissioners meeting and 1 (one) time in 4 (four) months for meeting with the Company's Board of Directors.

Board of Commissioners' Meeting is lead by President Commissioner, in case President Commissioner cannot attend or absent, the Meeting will be lead by other member of Board of Commissioners elected by and from among the members of the Board of Commissioners in attendance.

The meeting of the Board of Commissioners is legal and valid for making decisions, if attended by more than 50% of the total member of the Board of Commissioners. The resolution shall made by consensus agreement or based on agreed voting voice with minimum more than 50% of the total issued voice in the meeting.

For 2015, the Board of Commissioners has held 6 times meetings and with the Directors has held 4 times meetings. The following table is the attendance rate of Board of Commissioners and Directors.

Direksi

Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas pengelolaan Perusahaan dengan menyusun strategi bisnis dan menerapkan program kerja terkait kegiatan bisnis dan kepentingan lainnya dengan mengacu kepada pencapaian sasaran-sasaran Perusahaan dalam jangka pendek, medium dan panjang yang telah ditetapkan. Hal tersebut mencakup tanggung jawab atas pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) dan sistem manajemen risiko. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham dalam RUPS.

Tugas dan Tanggungjawab Direksi

Tugas Direksi Perusahaan secara umumnya adalah sebagai berikut :

1. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dengan itikad baik, penuh tanggungjawab dan kehati-hatian.
2. Wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.
3. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya, Direksi dapat membentuk komite dan melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya setiap akhir tahun buku.

Tanggungjawab Direksi Perusahaan secara umumnya adalah sebagai berikut :

1. Bertanggungjawab secara tanggung renteng atas kerugian Perusahaan yang disebabkan kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.
2. Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Perusahaan apabila dapat membuktikan :

The Board of Directors

The Board of Directors of the Company are responsible for managing the Company by set up the business strategy and implementing the work program related the business activities and other interests to achieve the purpose of the Company in the short, medium and long term which has established. There are including responsibility for the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and risk management systems. Board of Directors shall be accountable for performance of its duties to the shareholders in the AGM.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The general duties of the Company's Board of Directors are as follows :

1. Running and responsible of the Company's management for the Company benefit in accordance with the Company purpose and objective which set out in the Articles of Association with good faith, full of responsibility and prudence.
2. Mandatory hold the Annual GMS and other GMS in accordance with its authority as stipulated in the applicable legislation and the Articles of Association.
3. In order to support the effectiveness of the implementation of duties and responsibilities, the Board of Directors may establish committees and evaluate the performance of committees that assist the implementation of the duties and responsibilities every financial year end.

The general responsibilities of the Company's Board of Directors are as follows :

1. Joint liability responsible of the Company's losses that caused by negligence of member of the Board of Directors in performing their duties.
2. Member of the Board of Directors are not accountable for the Company losses if can be proved :

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> i. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya. ii. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggungjawab dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan. iii. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian. iv. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut. | <ul style="list-style-type: none"> i. The loss was not cause by his/her fault or negligence. ii. Has been doing management with good faith, full of responsibility and prudence for the benefit and in accordance with the puspouse and objective of the Company. iii. Does not have conflict of interest directly or inderectly on the management actions that caused the losses. iv. Have taken action to prevent the arising or continuing of the losses. |
|--|--|

Tugas dan tanggung jawab untuk masing-masing anggota Direksi Perusahaan dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan khususnya Profil masing-masing Direksi.

The duties and responsibilities of each member of the Company's Board of Directors has presented on the Company Profile section especially the Profile of each Member.

Prosedur, Dasar Penetapan dan Besaran Remunerasi Direksi

Procedures, Remuneration of the Board of Directors

RUPS Tahunan tahun buku 2014 Perusahaan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2015 telah menyetujui untuk memberikan kuasa kepada Komisaris Perusahaan untuk menentukan gaji, tunjangan, tantiem, bagi masing-masing anggota Direksi untuk periode Juni 2015 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun buku 2015.

The Company's annual GMS for financial year 2014 held on June 12, 2015 approved to grant the authority to the Company's Commissioner to determine remuneration of the Directors for period June 2015 until the closing of annual GMS financial year 2015.

Dewan Komisaris Perusahaan menyadari kebutuhan untuk mempertahankan Direksi yang berkualitas dalam mengelola Perusahaan dan Entitas Anak, tingkat remunerasi yang menarik adalah salah satu faktor yang berpengaruh. Oleh karena itu, Dewan Komisaris telah menetapkan kerangka kebijakan untuk menetapkan remunerasi Direksi harus sejalan dengan hasil kinerja yang telah dicapai oleh Direksi dalam mengelola Perusahaan dan Entitas Anak, sehingga dengan demikian hal tersebut juga akan menjadi motivator bagi Direksi untuk memberikan yang terbaik dalam mengelola Perusahaan dan Entitas Anak.

The Company's Board of Commissioner realize the need to maintain qualified Directors to manage of the Company and Subsidiaries, attractive remuneration level is one of the influence factors. Therefore, the Board of Commissioners has set a policy framework for setting the Directors' remuneration should be in line with the results of the performance achieved by the Board of Directors to manage the Company and Subsidiaries, and thus it will also be a motivator factor for the Board of Directors to provide the best in managing the Company and Subsidiaries.

Realisasi besaran remunerasi untuk Direksi di tahun 2015 sebesar Rp 7.760,26 juta.

Realization of the remuneration to the Board of Directors in 2015 amounted to Rp 7,760.26 million.

Rapat Dewan Direksi

Board of Directors Meetings

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, penyelenggaraan Rapat Dewan Direksi dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi; atau atas

In accordance with the Company Article Association, the Board of Directors may hold meetings any time if deemed necessary by one or more than one members of Board of Directors; or written request by one or

permintaan tertulis dari satu orang atau lebih anggota Dewan Direksi; atau atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 10% atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara. Atau paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan untuk Rapat Dewan Komisaris dan paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan untuk Rapat dengan Direksi Perusahaan.

Rapat Dewan Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, dalam hal Direktur Utama tidak dapat hadir atau berhalangan, Rapat dipimpin oleh seorang anggota Komisaris yang dipilih oleh dan dari antara anggota Dewan Direksi yang hadir.

Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri lebih dari 50% dari jumlah anggota Dewan Direksi. Keputusan yang diambil harus berdasarkan musyawarah untuk mufakat atau berdasarkan pemungutan suara setuju paling sedikit lebih dari 50% dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.

Sepanjang tahun 2015, Direksi telah mengadakan rapat 12 kali, dan bersama Dewan Komisaris 4 kali rapat. Tabel berikut adalah tingkat kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi yang ada.

more than one members of Board of Directors; or written request by 1 (one) or more than one of shareholders which together represent 10% or more of the total shares with voting rights. Or minimum 1 (one) time in 2 (two) months for the Board of Commissioners meeting and 1 (one) time in 4 (four) months for meeting with the Company's Board of Directors.

Board of Directors' Meeting led by President Director, in case President Director cannot attend or absent, the Meeting led by other member of Board of Directors who elected by and from among the members of the Board of Directors in attendance.

The meeting of the Board of Directors is legal and valid for making decisions, if attended by more than 50% of the total member of the Board of Directors. The resolution shall made by consensus agreement or based on agreed voting voice with minimum more than 50% of the total issued voice in the meeting.

For 2015, the Board of Directors has held 12 times meetings and with the Board of Commissioners has held 4 times meetings. The following table is the attendance rate of Board of Commissioners and Directors.

Jabatan	Nama Name	Data Hadir Attendance Rate	%	Position
Direktur Utama	Nio Yantony	12/12	100%	President Director
Direktur	Ginawan Chondro	12/12	100%	Director
Direktur	Sicilia Alexander Setiawan	12/12	100%	Director
Direktur	Silvana	12/12	100%	Director
Direktur	Joewono Witjitro Wongsodihardjo	12/12	100%	Director

Jabatan	Nama Name	Data Hadir Attendance Rate	%	Position
Komisaris Utama	Husni Thamrin Mukti	4/4	100%	President Commissioner
Komisaris Independen	Nita Tanawidjaja	3/4	75%	Independent Commissioner
Komisaris	Kwan Sioe Moei	4/4	100%	Commissioner
Komisaris	Elizabeth Jane	4/4	100%	Commissioner
Direktur Utama	Nio Yantony	4/4	100%	President Director
Direktur	Ginawan Chondro	4/4	100%	Director
Direktur	Sicilia Alexander Setiawan	4/4	100%	Director
Direktur	Silvana	4/4	100%	Director
Direktur	Joewono Witjitro Wongsodihardjo	4/4	100%	Director

Realisasi Hasil Keputusan RUPS Tahun 2015

Sepanjang tahun 2015, Perusahaan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan untuk Tahun Buku 2014 dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa yang diadakan pada tanggal yang sama yaitu 12 Juni 2015.

Realization the 2016 GMS Result

In 2015, the Company held once AGMS for the financial year 2014 and once EGMS on June 12, 2015.

RUPS Tahunan

Annual GMS

1. Memberikan persetujuan dan pengesahan atas Laporan Tahunan Perseroan (termasuk Laporan Direksi mengenai hasil usaha tahun 2014) dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
2. Memberikan persetujuan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan, termasuk di dalamnya Laporan Posisi Keuangan/Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan, sebagaimana dimuat dalam Laporannya tanggal 19 Maret 2015 Nomor MR/L-028/15 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et de charge) sepenuhnya kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
3. Memberikan persetujuan atas penetapan penggunaan laba yaitu atas laba yang ada sampai dengan saat ini masih belum akan dibagikan kepada pemegang saham dan akan dipergunakan terlebih dahulu untuk kepentingan internal Perusahaan dan Anak Perusahaan.
4. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan Akuntan Publik Independen serta honorarium Akuntan Publik Independen tersebut dan persyaratan lain yang akan melakukan audit tahun buku 2015.
5. a. Memberikan gaji atau honorarium untuk anggota Dewan Komisaris Perseroan setinggi-tingginya Rp 1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah) bagi Dewan Komisaris saat ini, untuk periode bulan Juni 2015 sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang saham Tahunan berikutnya pada tahun 2016.
- b. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan, untuk menentukan dan menetapkan gaji dan tunjangan bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk periode bulan Juni 2015 sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang saham Tahunan berikutnya pada tahun 2016.
1. Approve and ratify on the Company's Annual Reports (which includes Board of Directors Report of operating result in 2014) and the Board of Commissioner Supervisory Report for the year ended December 31, 2014.
2. Approve and ratify the Company's Financial Statements including the Statement of Financial Position/Balance Sheet and the Statement of Profit and Lost for the year ended December 31, 2014 which has been audited by the Public Accountant Firm Morhan dan Rekan, as stated in their report dated March 19, 2015 No. MR/L-028/15 with fairly opinion in all material respects, and grant full release and discharge of liabilities (acquit et de charge) to all members of the Board of Directors and Commissioners of the Company for their management and supervisory action taken during the year ended December 31, 2014, to the extent those actions are reflected in the Financial Statement for the year ended December 31, 2014.
3. Approve the determination of the profit allocation that the available net earnings will not be distributed to shareholders and will be used for the Company's reserves and Subsidiaries.
4. Authorize the Board of Directors to appoint an Independent Public Accountant, determine the honorarium and other requirements which will do the audit of 2015 financial statements.
5. a. Determine the salaries or allowances of the Board of Commissioners maximum Rp 1,000,000,000,- (one billion Rupiah) to the current Board of Commissioners for the period from June 2015 until the closing of next Annual General Meeting of Shareholders in 2016.
- b. Authorize the Board of Commissioners, to determine and decide the salaries and benefits of the Company's Board of Directors' members for the period from June 2015 until the closing of next Annual General Meeting of Shareholders in 2016.

RUPS Luar Biasa

1. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan anggaran dasar Perseroan dihadapan notaris sehubungan dengan perubahan ketentuan anggaran dasar Perseroan mengenai masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi yang semula 3 tahun menjadi 5 tahun, dan sekaligus merubah beberapa ketentuan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Merubah susunan Dewan Komisaris Perseroan yaitu dengan menambah 1 (satu) orang Komisaris Independen yaitu Nyonya Dra. Nita Tanawidjaja, MM, AK, CA dan sekaligus mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sudah ada dengan masa jabatan selama 5 tahun terhitung sejak ditutupnya rapat ini.

Seluruh keputusan RUPS di atas telah dilaksanakan dengan baik oleh Direksi.

Kebijakan Mengenai Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Perusahaan menetapkan kebijakan mengenai penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dari beberapa faktor pencapaian diantaranya adalah pertumbuhan perusahaan yang dinilai berdasarkan laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit, pencapaian budget penjualan yang ditetapkan pada awal tahun, pencapaian target progress pembangunan, serta suasana kerja yang kondusif dan harmonis.

Komite Audit

Komite Audit Perusahaan dibentuk berdasarkan Peraturan No. IX.1.5 sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Terdaftar.

Extraordinary GMS

1. Authorize the Board of Directors to declare the amendment of the Company's articles of association in front of a notary with regard to the changes of the term of office of the Board of Commissioners and Directors from 3 years become 5 years, and several provisions to comply with the Regulation of the Financial Services Authority No. 32/POJK.04/2014 regarding Planning and Implementation of General Meeting Shareholders of Public Company and No. 33/POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Commissioners of Listed or Public Company.
2. Change the composition of the Board of Commissioner by adding 1 Independent Commissioner, Mrs Nita Tanawidjaja, MM, AK, CA and reappoint the existing members of the Board of Commissioners and Directors for 5 years term of office since the closing of this meeting.

All the above decision AGM has been implemented properly by the Board of Directors.

Policy on Directors Performance Assessment

The Company established a policy regarding the assessment of the performance of members of the Board of Directors of several factors among others the achievement of the Company's growth assessed based on the audited consolidated financial statements, the achievement of sales budget set at the beginning of the year, the achievement of development progress, as well as a conducive and harmonious of working atmosphere.

Audit Committee

Audit Committee established by Regulation IX.1.5 as set forth in the attachment Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012 on the Establishment and Implementation Guidelines for the Audit Committee and Jakarta Stock Exchange Regulation No. Kep-305/BEJ/07-2004 on Registration of Shares and Equity besides Shares Issued by Listed Company.

Sehubungan dengan telah berakhirnya masa jabatan Husni Thamrin Mukti sebagai Ketua Komite Audit Perusahaan pada tanggal 17 Maret 2016. Berdasarkan Surat Keputusan No. 688/DIR-RODA/III/2016 dan No. 689/DIR-RODA/III/2016, keduanya tertanggal 17 Maret 2016, Ketua Komite Audit Perseroan sejak tanggal 17 Maret 2016 adalah Nita Tanawidjaja.

In connection with the expiration of the term of office Husni Thamrin Mukti as Chairman of the Audit Committee on March 17, 2016. Based on the Decree No. 688/DIR-RODA/III/2016 and No. 689/DIR-RODA/III/2016, both dated March 17, 2016, the Chairman of the Company's Audit Committee is Nita Tanawidjaja since March 17, 2016.

Komposisi Komite Audit

Ketua (sebelum 17 Maret 2016) : **Husni Thamrin Mukti**
Ketua (setelah 17 Maret 2016) : **Nita Tanawidjaja**
Anggota : **Anwar Karim**
: **Jonny Ochran**

Audit Committee Composition

: (before March 17, 2016) Head
: (after March 17, 2016) Head
: Members
:

Nita Tanawidjaja

Warga Negara Indonesia, kelahiran tahun 1960. Pada tahun 1984 telah lulus dengan gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti dan pada tahun 2004 lulus dengan gelar Magister Manajemen dari STIE Nusantara. Memulai karirnya di kantor Akuntan Publik Darmawan & Co sebagai Senior Auditor dari tahun 1983 - 1984. Tahun 1985 - 1990 sebagai Manager Akuntansi di Sincere Co, dilanjut kembali sampai dengan tahun 1994 sebagai Manager Senior Keuangan di PT Duta Semeru Utama. Pada tahun 1994 - 2005 bergabung di PT Sejahterajaya Anugerahjaya (Rumah Sakit Honoris) sebagai Direktur Keuangan. Tahun 2005 - 2008 sebagai Direktur Keuangan sekaligus merangkap sebagai Sekretaris Korporat di PT Multi Indocitra Tbk. Dan kembali menjabat sebagai Direktur Keuangan di PT Foton Mobilindo dari tahun 2009 - 2013. Pada tahun 2014 - saat ini ditunjuk sebagai Komisaris Independen di PT Modernland Realty. Pada tahun 2015 - sekarang juga ditunjuk sebagai Komisaris Independen di PT Pikko Land Development Tbk.

Indonesian Citizen, born in 1960. In 1984, graduated with degree of Bachelor of Economics, Accounting major from Trisakti University and in 2004 graduated with Management Master degree from Nusantara Institute of Economic Science. Began his career in Darmawan & Co Public Accountant as Senior Auditor from 1983 - 1984. In 1985 - 1990 as Accounting Manager at Sincere Co, continued as of 1994 as Finance Senior Manager at PT Duta Semeru Utama. In 1994 - 2005 joint PT Sejahterajaya Anugerahjaya (Honoris Hospital) as Finance Director. In 2005 - 2008 at PT Multi Indocitra Tbk as Finance Director and also as Corporate Secretary. And as Finance Director at PT Foton Mobilindo during 2009 - 2013. In 2014 - current as Independent Commissioner at PT Modernland Realty. In 2015 - present also as Independent Commissioner at PT Pikko Land Development Tbk.

Dasar hukum penunjukan Nita Tanawidjaja sebagai Ketua Komite Audit adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 689/DIR-RODA/III/2016 tanggal 17 Maret 2016 dengan masa tugas dari tanggal 17 Maret 2016 sampai dengan masa yang belum dapat ditentukan tergantung kepada hasil kerjanya.

The legal basis for the appointment of Nita Tanawidjaja as Head of the Audit Committee is Board of Commissioners Decree No. 689/DIR-RODA/III/2016 dated March 17, 2016 with assignment period from March 17, 2016 until the unidentified period regarding to his performance.

Husni Thamrin Mukti

Warga Negara Indonesia, lahir di Mentok pada tahun 1950. Lulus tahun 1977, dengan gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas Padjadjaran. Memulai karirnya di kantor Akuntan Publik terakhir di Kantor Akuntan Publik Drs Utomo Mulia & Co., Correspondent with SGV Group Philippines, sejak

Husni Thamrin Mukti

Indonesian citizen, born in Mentok in 1950. Graduated in 1977, with a Bachelor of Accountancy Economics, Padjadjaran University. Began his career in public accountant firm at Public Accounting Firm Drs Utomo & Co., Correspondent with SGV Group Philippines, since 1974 - 1980. For 1980 - 1990 joined PT Indovest,

tahun 1974 - 1980. Tahun 1980-1990 bergabung di PT Indovest, joint venture antara Investment Banking dengan The First National Bank of Chicago, The Mitsubishi Bank, Ltd., The Nikkor Securities Co., Ltd., The National Australia Bank dan Bank Dagang Negara terakhir dengan jabatan General Manager Divisi Operation. Tahun 1990-1999 Direktur PT Bank Indovest Tbk. Tahun 1991 - 1999 Komisaris PT Indovest Sekurites. Tahun 1999 - sekarang Ketua Tim Likuidasi PT Bank Indovest Tbk (DL). Tahun 2002-sekarang Direktur Utama PT Arthabuana Margausaha Finance, Jakarta. Tahun 2003 - sekarang Komisaris Independen PT Voksel Elektrik, Tbk. Tahun 2006 - 2007 Managing Director PT Jatropha Plantation. Tahun 2008 - 2013 sebagai Komisaris PT Citra Kebun Raya Agri Tbk. Disamping itu dari tahun 2007 sampai saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Cipta Niaga Perkasa, dari tahun 2008 sampai dengan sekarang menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pikko Land Development Tbk, dan dari tahun 2013 - sekarang kembali menjabat sebagai Komisaris di PT Arthabuana Margausaha Finance, Jakarta.

Dasar hukum penunjukkan Husni Thamrin Mukti sebagai Ketua Komite Audit adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 124/Dir-RODA/III/2011 tanggal 17 Maret 2011 dengan masa tugas dari tanggal 17 Maret 2011 sampai dengan masa yang belum dapat ditentukan tergantung kepada hasil kerjanya.

Dasar hukum pemberhentian Husni Thamrin Mukti sebagai Ketua Komite Audit adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 688/DIR-RODA/III/2016 tanggal 17 Maret 2016.

Anwar Karim

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1961. Lulus tahun 1981, dengan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta. Tahun 1981 sampai dengan tahun 1985 bergabung di bagian Accounting PT Propan Raya Jakarta. Pada tahun 1987 sampai dengan 2005 bergabung sebagai Accounting Lippo Group dan kemudian dilanjut sebagai Auditor di Lippo Bank sampai dengan tahun 2009. Pada tahun 2009 sampai 2010 sebagai Admin Marketing di PT Ecostar Engineering. Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 bergabung di PT Lelco Trindo Nusantara sebagai Finance dan Accounting. Sejak tahun 2013 sampai sekarang sebagai Finance dan Accounting di PT Primer Eka Properti.

joint venture Investment Banking and The First National Bank of Chicago, The Mitsubishi Bank, Ltd., The Nikkor Securities Co., Ltd., The National Australia Bank and Bank Dagang Negara recently as General Manager of the Operations Division. For 1990-1999 as Director of PT Bank Indovest Tbk. In 1991 - 1999 as Commissioner of PT Indovest Sekurites. In 1999 - present as Chairman of PT Bank Indovest Tbk Liquidation Team (DL). In 2002-present as a Director of PT Arthabuana Margausaha Finance, Jakarta. In 2003 - present as Independent Commissioner of PT Voksel Elektrik Tbk. In 2006 - 2007 as Managing Director of Jatropha Plantation. 2008 - 2013 as Commissioner of PT Citra Kebun Raya Agri Tbk. Beside that, since 2007 until today also serves as President Director of PT Cipta Niaga Perkasa, since 2008 until now served as President Commissioner of PT Pikko Land Development Tbk, and since 2013-present rehired as Commissioner of PT Arthabuana Margausaha Finance, Jakarta.

The legal basis for the appointment of Husni Thamrin Mukti as Head of the Audit Committee is Board of Commissioners Decree No. 124/Dir-RODA/III/2011 dated March 17, 2011 with assignment period from March 17, 2011 until the unidentified period regarding to his performance.

The legal basis for the discharge of Husni Thamrin Mukti as Head of the Audit Committee is Board of Commissioners Decree No. 688/DIR-RODA/III/2016 dated March 17, 2016.

Anwar Karim

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1961. Graduated in 1981, with a Bachelor of Economic from the University of Indonesia, Jakarta. In 1981 until 1985 joined as Accounting of PT Propan Raya Jakarta. In 1987 until 2005 served as an Accounting at Lippo Group and then continued as an Auditor at Lippo Bank until 2009. In 2009 until 2010 as Admin Marketing of PT Ecostar Engineering. In 2010 until 2013 joined at PT Lelco Trindo Nusantara as Finance and Accounting. 7 as a Legal Officer at PT Top Sky International. Since 2013 until now as Finance and Accounting at PT Primer Eka Properti.

Dasar hukum penunjukan Anwar Karim sebagai Anggota Komite Audit adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 447/Dir-RODA/X/2014 tanggal 1 Oktober 2014 dengan masa tugas dari tanggal 1 Oktober 2014 sampai dengan masa yang belum dapat ditentukan tergantung kepada hasil kerjanya.

Jonny Ochran

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1973. Lulus tahun 2000, dengan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Bandung Raya, Bandung. Memulai karirnya pada tahun 1996 sebagai Marketing di PT Dos Ni Roha. Pada tahun 2001 sampai dengan 2006 bergabung di PT Danasupra Erapiacific Tbk bagian Asuransi. Tahun 2006 sampai 2013 di bagian Operasional PT Sendang Asri Kencana.

Dasar hukum penunjukan Jonny Ochran sebagai Anggota Komite Audit adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 447/Dir-RODA/X/2014 tanggal 1 Oktober 2014 dengan masa tugas dari tanggal 1 Oktober 2014 sampai dengan masa yang belum dapat ditentukan tergantung kepada hasil kerjanya.

Independensi Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit berasal dari pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perusahaan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

Rapat Komite Audit

Sesuai dengan piagam komite audit Perusahaan, Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang 1 kali dalam 3 bulan, yang hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota.

Pada tahun 2015 Komite Audit Perusahaan mengadakan 4 (empat) kali pertemuan dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagai berikut :

Jabatan	Nama Name	Data Hadir Attendance Rate	%	Position
Ketua Komite Audit	Husni Thamrin Mukti	4/4	100%	Head of Audit Committee
Anggota	Anwar Karim	4/4	100%	Member
Anggota	Jonny Ochran	4	100%	Member

The legal basis for the appointment of Anwar Karim as Member of the Audit Committee is Board of Commissioners Decree No. 447/Dir-RODA/X/2014 dated October 1, 2014 with assignment period from October 1, 2014 until the unidentified period regarding to his performance.

Jonny Ochran

Indonesian citizen, born in Bandung in 1973. Graduated in 2000 with a Bachelor of Economic from Bandung Raya University, Bandung. Starting his career in 1996 as a Marketing of PT Dos Ni Roha. In 2001 until 2006 joined PT Danasupra Erapiacific Tbk in Insurance Dept. In 2006–2013 joined as Operational of PT Sendang Asri Kencana.

The legal basis for the appointment of Jonny Ochran as Member of the Audit Committee is Board of Commissioners Decree No. 447/Dir-RODA/X/2014 dated October 1, 2014 with assignment period from October 1, 2014 until the unidentified period regarding to his performance.

Committee Audit Independency

All members of the Audit Committee are from independent parties who do not have any financial, management, ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Company, which could affect its ability to act independently.

Committee Audit Meeting

In accordance with the Company's audit committee charter, the Audit Committee held a regular meeting at least once in 3 months, which can only be implemented if attended by more than ½ (one of two) of total members.

In 2015 the Audit Committee held 4 (four) meetings with the attendance of each member as follows :

Kegiatan Komite Audit Pada Tahun 2015

Pada tahun 2015, 4 (empat) kali Rapat Komite Audit diatas telah melakukan pokok pembahasan sebagai berikut :

- penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan, yaitu: laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014, laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015, laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015;
- penelaahan independensi dan obyektivitas KAP Morhan & Rekan yang mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015, serta penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan;
- penelaahan atas laporan dan temuan Audit Internal, efektifitas pengendalian internal;
- penelaahan tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan; dan hal-hal lainnya yang dipandang perlu.

Rangkuman hasil rapat-rapat Komite Audit telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

- Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2015 telah diaudit oleh KAP Morhan & Rekan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian.
- Komite Audit telah pula menelaah dan dapat menerima Laporan Keuangan Konsolidasi interim Perseroan (tidak diaudit) untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015, dan periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015, yang menurut hemat Komite Audit telah dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan sesuai dengan peraturan OJK.

Committee Audit Activities In 2015

In 2015, 4 (four) time of Committee Audit Meeting above have discussed about :

- review of financial information to be released by the Company, which was: audited consolidated financial report for financial years ended in December 31, 2014, interim consolidated financial statements for 3 (three) months period ended March 31, 2015, interim consolidated financial statements for 6 (six) months period ended June 30, 2015, and interim consolidated financial statements for 9 (nine) months period ended September 30, 2015;
- independence and objectivity assessment of Morhan & Rekan Registered Public Accountant who audited the Company's financial report for financial years ended in December 31, 2015, and review of assessment adequacy conducted by the accountant to ensure that every vital risk has been considered;
- review of the report and findings of Internal Audit, internal audit effectiveness;
- review of the compliance rate of the Company to the regulations in capital market and other regulations related to the Company's activities, and other matters viewed necessary.

The summary of meeting results of Audit Committee had been reported to the Board of Commissioners are as follows :

- The Company's and Subsidiaries Consolidated Financial Report for the financial years ended December 31, 2015 have audited by Registered Public Accountant of Morhan & Rekan, in accordance with the applied accounting principles and with an Unqualified Opinion.
- Audit Committee had also reviewed and accepted the Company's interim Consolidated Financial Report (unaudited) for the 3 (three) months period ended March 31, 2015, for 6 (six) months period ended June 30, 2015, and for 9 (nine) months period ended September 30, 2015, which according to Audit Committee, was made in accordance with the applied accounting principles and the regulations of OJK.

- Fungsi audit internal telah melaksanakan tanggung jawab tugasnya, dan tidak melaporkan adanya temuan-temuan audit yang signifikan atas pelaksanaan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur dari baik Perseroan, maupun Entitas Anak, yang dapat berpengaruh buruk terhadap operasional dan kinerja perusahaan.

Komite Audit tidak menerima adanya laporan mengenai ketidakpatuhan terhadap ketentuan Pasar Modal dan peraturan-peraturan yang berlaku lainnya selama tahun 2015.

Menurut hemat Komite Audit, Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip dan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik di seluruh bagian dari Perseroan.

Saat ini, Perusahaan belum memiliki Komite lainnya selain Komite Audit yang berada di bawah Dewan Komisaris.

- Internal Audit function had conducted their responsibilities, and reported no significant audit findings of the implementation of policies and procedures from the Company or Subsidiaries, which may inflict the Company's operations and performance badly.

Audit Committee received no report of incompliance of Capital Market regulations and other applied regulations throughout 2015.

According to the opinion of Audit Committee, Company had conducted the principles of good corporate governance in every department of the Company.

Currently, the Company has no other Committee beside Audit Committee which under the Board of Commissioners.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama dan bertugas untuk mendukung terciptanya citra Perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap stakeholder. Sekretaris Perusahaan memiliki akses terhadap informasi material dan relevan yang berkaitan dengan Perusahaan dan menguasai peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal khususnya yang berkaitan dengan masalah keterbukaan informasi.

Jabatan Sekretaris Perusahaan dipegang oleh Silvana berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 296/RODA-Dir/VIII/2012 tertanggal 1 Agustus 2012.

Silvana

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1964. Lulus tahun 1988, dengan gelar Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Surabaya. Memulai karirnya sebagai General Manager di PT Pikko Pacific dari tahun 1988 - 1993. Dan sebagai Wakil Direktur PT Pikko Pacific dari tahun 1993 - 2000. Sejak tahun 1994 - 2001 sebagai Direktur PT Mitrabakti Perkasamulia. Pada tahun 1995 - 2001 sebagai Direktur PT Karyamandiri Ciptasatria dan sebagai Komisaris PT Karyamandiri Ciptasatria pada tahun 2001 - 2006.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is responsible directly to the President Director and tasked to support configuration of the Company's good image consistently and continuously through the effective communication program with all stakeholders. The Corporate Secretary has access to The Company's material and relevant information and has a good grip of capital market regulations especially related with disclosure of information.

The Corporate Secretary position is held by Silvana based on Director Decree No. 296/RODA-Dir/VIII/2012 dated August 1, 2012.

Silvana

Indonesian citizen, born in Surabaya in 1964. Graduated in 1988 with a Bachelor of Management Economics, University of Surabaya. Starting her career as a General Manager at PT Pikko Pacific from 1988 to 1993. And as Deputy Director of PT Pikko Pacific from 1993 to 2000. Since 1994 - 2001 as Director of PT Mitrabakti Perkasamulia. In 1995 - 2001 as Director of PT Karyamandiri Ciptasatria and as a Commissioner of PT Karyamandiri Ciptasatria in the year 2001 - 2006. Besides that, since the year 1996 -

Selain itu sejak tahun 1996 - 1998 sebagai Komisaris PT Bank Pikko Tbk, dan sebagai Direktur Utama PT Danasupra Erapacific Tbk. sejak tahun 1999 - 2011. Sejak tahun 2011 - sekarang sebagai Direktur PT Pikko Land Development Tbk.

1998 as a Commissioner of PT Bank Pikko Tbk, and as the President Director of PT Danasupra Erapacific Tbk since the year 1999 to 2011. Since 2011 - now as Director of PT Pikko Land Development Tbk.

Adapun tugas Sekretaris Perusahaan yang telah dijalankan selama tahun 2015 adalah sebagai berikut :

The duties of the Corporate Secretary for the year 2015 are as follows :

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di Pasar Modal. - Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan (investor relation). - Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan stakeholder yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan (public relation). - Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Peraturan dan Pelaksanaannya. - Sebagai penghubung atau contact person antara Perusahaan dengan OJK dan masyarakat. | <ul style="list-style-type: none"> - Follows the capital market progress in particular the capital market regulations. - Provides the public services with any information needed by investors related to the condition of the Company (investor relation). - Provides the public services with any information needed by stakeholders related to the condition of the Company (public relation). - Provides input to the Board of Directors to comply with the provisions of the Law No. 8 of 1995 regarding Capital Market and its Regulation and Implementation. - As a liaison or contact person between the Company and OJK and public. |
|---|---|

Audit Internal

Fungsi audit internal di Perusahaan dijalankan oleh Divisi Internal Audit yang berada di bawah Direktur Utama. Divisi internal audit bersifat independen dan tidak terlibat dalam operasional secara langsung.

Sesuai dengan Piagam Audit Internal Perusahaan, tugas dan tanggungjawab unit Internal Audit meliputi :

- Menyusun rencana audit tahunan dan perencanaan penugasan audit yang berbasis risiko.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan,

Internal Audit

The Company's internal audit function conducted by the Internal Audit Division which under President Director. Internal Audit is independent and not directly involved in the operation.

In accordance with the Company's Internal Audit Charter, the duties and responsibilities of the Internal Audit unit includes :

- Establish annual audit planning and risk basis audit assignment planning.
- Examine and evaluate the implementation of internal control and management risk system in line with the Company's policy.
- Perform inspection and assessment of the efficiency and effectiveness in finance, accounting,

akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.	operational, human resources, marketing, information technology, and other activities.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa kepada semua tingkat manajemen. - Membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Presiden Direktur dan kepada Dewan Komisaris. - Memantau, menganalisis, melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan. - Bekerja sama dengan Komite Audit. - Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan. - Melaksanakan penugasan khusus bila diperlukan.	- Provide improvement suggestions and objective information about the activities examined to all levels of management. - Prepare audit report result and submit to President Director and the Board of Commissioners. - Monitor, analyze, report the implementation of the recommendation. - Cooperate with Audit Committee. - Compile a program to evaluate the quality of internal audit activities undertaken. - Carry out special assignments as needed.
Kualifikasi yang ditetapkan untuk menjadi internal audit Perusahaan adalah sebagai berikut :	Qualifications set to be the Company's internal audit are as follows :
- Integritas, profesional, independen, jujur dan obyektif. - Memiliki pengetahuan dan pengalaman teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan. - Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya. - Kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. - Mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh asosiasi Audit Internal. - Mematuhi kode etik Audit Internal. - Menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Audit Internal kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan / putusan pengadilan. - Memahami prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko. - Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus menerus.	- Integrity, professional, independence, honest and objective. - Having knowledge and technical audit experience and other relevant disciplines. - Having knowledge about capital market regulation and other related rules. - Ability to interact and communicate both verbally and writing. - Adhere to professional standards issued by the Internal Audit Association. - Adhere ethic code of Internal Audit. - Maintain information confidentiality and/or the Company's data related performance of Audit Internal duties and responsibilities unless required by legislation or determination/decision of the court. - Understand the principles of good corporate governance and risk management. - Willing to improve knowledge, skills and abilities his/her professionalism continuously.

Saat ini Perusahaan baru memiliki 1 orang auditor internal yang sekaligus menjabat sebagai Kepala Divisi Internal Audit yaitu Abdul Kodir, berdasarkan Keputusan Direksi No. 352/Dir-RODA/I/2012 tanggal 2 Januari 2012.

Abdul Kodir

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 4 April 1964. Memulai kariernya sebagai Internal Auditor di PT Artha Prima pada tahun 1985 - 1990. Kemudian dilanjut sebagai Finance Accounting Manager di PT Bank Pikko Tbk pada tahun 1990 - 2004. Sejak tahun 2004 - 2011 sebagai Finance Accounting Manager di PT Pembangunan Indah Jaya. Dan sejak 2012 - sampai dengan sekarang sebagai Internal Auditor di PT Pikko Land Development Tbk.

Audit internal dilakukan dengan ruang lingkup keseluruhan kegiatan Perusahaan yang difokuskan pada aspek dan unsur kegiatan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi terhadap Perusahaan dan stakeholder. Divisi Internal Audit melakukan fungsi pengawasan secara independen dengan cakupan tugas yang memadai sesuai rencana, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit.

Pelaksanaan penilaian atas kecukupan dan efektivitas pengendalian intern telah tertuang dalam setiap penugasan dan fokus audit yang ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi risiko pada masing-masing aktivitas, yaitu :

- a. Menilai Efektivitas Manajemen Risiko
- b. Menilai Kecukupan dan Efektivitas Pengendalian Intern

Setiap hasil pemeriksaan telah diterbitkan laporan temuan yang termasuk didalamnya rekomendasi perbaikan yang perlu ditindaklanjuti oleh masing-masing departemen yang bersangkutan. Laporan tersebut juga telah dilaporkan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Sistem Pengendalian Internal

Mekanisme pengendalian keuangan dan operasional Perusahaan tertuang dalam Standar Operation Procedures yang meliputi prosedur penjualan dan administrasi penjualan, prosedur untuk proses PPJB dan AJB, prosedur penerimaan pembayaran dari konsumen, prosedur pengadaan barang, prosedur

Currently, the Company has 1 internal auditor who also served as Head of Internal Audit Division, Abdul Kodir, by Directors Decree No. 352/Dir-RODA/I/2012 dated January 2, 2012.

Abdul Kodir

Indonesian citizen, born in Jakarta, April 4, 1964. Starting his career as an Internal Auditor at PT Artha Prima in 1985-1990. Then continued as Finance Accounting Manager at PT Bank Pikko Tbk in 1990-2004. Since 2004 - 2011 as Finance Accounting Manager at PT Pembangunan Indah Jaya. And since 2012 - up to now as Internal Auditor at PT Pikko Land Development Tbk.

Internal Audit conducted with the overall scope of the Company's activities which focused on the activities aspects and elements that have a high degree risks to the Company and its stakeholders. Audit Internal Division performs independently monitoring function with adequate task coverage according to plan, implementation and monitoring audit results.

Implementation of assessing the adequacy and effectiveness of internal control has been stated in every assignments and audit focus is determined based on the results of risk evaluation on each activities, namely :

- a. Asses the Management Risk Effectiveness
- b. Asses the Adequacy and Effectiveness of Internal Control

Every examination results has published findings reports including the improvement recommendation which needs to be followed up by each related departments. The reports has reported to President Director with the copy to the Board of Commissioners and Audit Committee.

Internal Control System

The mechanism of financial and operation control of the Company set forth in the Standard Operation Procedures covering the sale and sales administrative procedures, PPJB and AJB procedures, the receive of payment from customer procedure, procurement procedure, contractor determination procedure,

penentuan kontraktor, prosedur permintaan pembayaran, prosedur pembayaran, prosedur akuntansi dan perpajakan serta prosedur ketaatan peraturan.

Dewan Komisaris dan Direksi menilai bahwa sistem pengendalian internal yang dijalankan oleh Perusahaan telah baik dan memadai. Namun demikian, semua prosedur pengendalian terus menerus ditinjau untuk memastikan bahwa sistem pengendalian intern tersebut masih efektif dan memadai dalam upaya melindungi investasi pemegang saham dan aset-aset Perusahaan.

payment request procedure, payment procedure, accounting procedure and taxation and regulation compliance procedure.

The Board of Commissioners and Directors considers that the internal control system operated by the Company is good and sufficient. However, all control procedures continually reviewed to ensure that the internal control system is effective and sufficient in order to protect shareholders' investment and the Company's assets.

Sistem Manajemen Risiko

Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko Perusahaan, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Audit Internal secara berkala melakukan review terhadap sistem manajemen Perusahaan berdasarkan hasil temuan-temuan Audit Internal dan Komite Audit yang ada dan berdasarkan laporan pengaduan dari pihak intern Perusahaan maupun ekstern Perusahaan.

Jenis-jenis Risiko yang Dihadapi dan Cara Pengelolannya

A. Risiko Keuangan

Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat.

Namun risiko ini telah diminimalisasi oleh Perusahaan dengan cara setiap transaksi baik yang telah maupun yang akan dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya diupayakan dalam bentuk mata uang Rupiah.

Risiko Suku Bunga

Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Perusahaan.

Untuk mengurangi risiko atas perubahan suku bunga, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan pendanaan internal untuk pembangunan beberapa proyek yang akan datang, seperti dana

Risk Management System

To identify, measure, monitor and control the Company's risks, Board of Commissioner, Directors, Audit Committee and Internal Audit regularly review the Company's management system based on the findings of Internal Audit and Audit Committee and based on complaints reported from intern or external party of the Company.

Types of Risks Faced and How to Manage

A. Finance Risk

Foreign Exchange Risk

The Company impacted foreign exchange rate that incurred from currencies exposure particularly USD foreign exchange rate.

However the Company has minimized the risk by seeking any kind of transactions that have been or will be made by the Company and Subsidiaries in Rupiah currency.

Interest Rate Risk

The long term loans issued at floating rates expose the Company to cash flow interest rate risk.

To reduce the risk of interest rates changes, the Company and Subsidiaries conducted internal funding for development upcoming projects, such as the funding from projects that have been

dari proyek yang sudah selesai dan dana dari calon konsumen proyek yang bersangkutan itu sendiri.

completed and prospects customer of the related projects.

Risiko Kredit

Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya.

Credit risk is the risk that the Company and Subsidiaries will incur a loss arising from customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations.

Untuk mengatasi risiko ini Perusahaan dan Entitas Anak :

To mitigate this risk the Company and Subsidiaries:

- memberikan potongan harga yang lebih tinggi untuk konsumen yang membeli dengan cara bayar cash keras daripada dengan cara bayar bertahap,
- menerapkan strategi uang muka yang cukup besar sehingga sisa angsuran yang perlu dibayarkan oleh konsumen menjadi lebih ringan, dan
- menerapkan jumlah pembayaran minimum yang sudah dilakukan oleh konsumen/calon konsumen yang ingin melakukan serah terima unit.

- provided higher rebates for customers who buy by paying hard cash than by installments,
- implemented strategies higher down payment that impacted to the remaining installments paid by consumers more lighter, and
- applied the minimum payment amount that has been done by the customer who wants to do the handover of the unit.

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In the management of liquidity risk, management monitor and maintain a level of cash deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

B. Risiko Pasar

B. Market Risk

Pangsa pasar yang cukup besar dan yang masih bertumbuh secara signifikan menjadi daya tarik bagi pihak lain untuk terjun ke dalam industri yang sama dengan yang digeluti oleh Perusahaan dan Entitas Anak saat ini. Situasi seperti ini berdampak pada meningkatnya persaingan usaha.

Substantial market and still has significant growth appeal to others to plunge into the similar industry with the Company and Subsidiaries . This situation affected of increasing of market competition.

Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak :

- selalu berusaha untuk memberikan produk yang inovatif dan memiliki nilai tambah kepada konsumen,
- melakukan ekspansi dan diversifikasi secara produk dan lokasi,
- memberikan respon yang dinamis terhadap perubahan pasar , dan
- memberikan “after sales service” yang optimal dan berkelanjutan.

To address this risk, the Company and Subsidiaries:

- always trying to provide innovative products and have added values to the customers,
- expansion and diversification of the products and locations,
- provide dynamic responses to the market changes, and
- provide optimal and sustainable "after sales service".

C. Risiko Operasional

C. Operational Risk

Risiko Kinerja Entitas Anak

Subsidiaries Performance Risk

Faktor-faktor yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan Entitas Anak diantaranya adalah ketidakmampuan memenuhi target yang ditetapkan, kondisi makro ekonomi yang tidak stabil, kerugian usaha, dan sebagainya. Penurunan kegiatan usaha dan penghasilan Entitas Anak secara langsung akan menurunkan tingkat pendapatan Perusahaan.

The factors that could adversely affect the financial performance of the subsidiaries such as the inability to meet the targets, unstable macroeconomic conditions, business losses, and etc. Decline in business activity and income of subsidiaries directly will reduce the Company's revenue.

Menyikapi kondisi ini, Perseroan secara aktif melakukan pemantauan dan pengelolaan terhadap Entitas-entitas Anaknya dengan cara melakukan seleksi terhadap kontraktor, menerapkan sistem usaha yang baik untuk mengurangi risiko bisnis, sekaligus secara aktif memperbaharui informasi dan memperkuat akuntabilitas untuk pengambilan keputusan bisnis di lingkungan Entitas Anak.

Facing these conditions, the Company is actively monitoring and managing all Subsidiaries by the selection of the contractor, implementing good business systems to reduce the business risk, and actively update information and strengthen accountability for business decision making in Subsidiaries environment.

Risiko Sistem dan Teknologi

System and Technology Risk

Risiko sistem dan teknologi timbul sebagai akibat adanya ketidaksesuaian sistem dan teknologi dalam operasional Perusahaan dan Entitas Anak. Kompleksitas sistem yang belum terintegrasi penuh antara satu sama lain dapat menimbulkan gangguan dalam sinkronisasi dan konsolidasi pelaporan bisnis Perusahaan dan Entitas Anak.

Systems and technology risks arise as a result of the mismatch in operating systems and technologies of the Company and Subsidiaries. Complexity of the system that have not been fully integrated each other can cause interference in synchronization and consolidated reporting the Company and Subsidiaries.

Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan kebijakan, sistem dan prosedur serupa dengan Induk Perusahaan serta batas waktu pelaporan dari setiap Entitas Anak.

To address this risk, the Company and Subsidiaries implemented similar policies, systems and procedures to the Parent Company as well as the reporting deadline of each Subsidiary.

Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)

Risiko SDM berkaitan dengan penyimpangan hasil dari tingkat produktivitas yang diharapkan karena adanya variabel yang mempengaruhi produktivitas kerja. Untuk mengelola tenaga kerja yang banyak dengan berbagai macam latar belakang usia dan pendidikan, Perseroan akan mengalami tantangan dalam mencapai tujuan Perusahaan jika SDM tersebut tidak dikelola dengan baik. Indikator keberhasilan pengelolaan SDM dapat dilihat antara lain dari tingkat produktivitas yang tinggi, tingkat pergantian karyawan yang rendah dan tingkat mangkir atau absensi yang rendah.

Dalam mengelola risiko SDM, Perseroan selalu menempatkan SDM sebagai asset utama dalam mencapai tujuan Perusahaan dan Entitas Anak, yang didukung dengan pemberian remunerasi yang kompetitif dengan perusahaan sejenis.

D. Risiko Eksternal

Risiko Lingkungan

Risiko sosial dan politik yang timbul dalam pengembangan properti dapat terdiri dari berbagai jenis, diantaranya peraturan pemerintah tentang pembatasan pemilikan properti oleh warga negara asing, aturan perpajakan, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), bencana alam, kejahatan dan terorisme yang seluruhnya berada diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak selalu berusaha memenuhi ekspektasi seluruh pemegang kepentingan sebelum memulai suatu proyek. Melalui implementasi standar-standar terbaik dan terencana, risiko-risiko yang mungkin timbul dapat diminimalisasi dengan tetap memperkirakan force majeure yang mungkin terjadi. Seluruh proyek akan diasuransikan, serta senantiasa memperhatikan faktor lingkungan sehingga terjadi keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian alam.

Risiko Hukum

Dalam hubungan bisnis antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak ketiga terdapat potensi timbulnya sengketa atau perkara hukum. Dalam hal kondisi tersebut terjadi dan bernilai material, maka dapat mempengaruhi kegiatan usaha dan pencapaian target Perusahaan.

Human Resource (HR) Risk

HR risks associated with the deviation of the results from the expected level of productivity because of the variables that affect to the labor productivity. To manage the workforce with a lot of various ages and educational backgrounds, the Company will encounter challenges in achieving the Company's objectives when HR is not managed properly. Indicator of the success of human resource management can be seen, among others, from the high level of productivity, lower employee turnover and low level of absents.

In managing of HR risk, the Company has always placed HR as the main asset to achieve the objectives of the Company and Subsidiaries, which are supported by with similar companies.

D. External Risk

Environment Risk

Social and political risks in the property development can arise from various types, such as government regulations of restrictions on property ownership by foreigners, taxation rules, Center for Financial Transaction Reports and Analysis Center (INTRAC), natural disasters, crime and terrorism, which are out of control of the Company and Subsidiaries.

The Company and Subsidiaries are always trying to exceed the expectations of all the stakeholders before starting a project. Through the implementation of the best and planned standards, the risks that may arise can be minimized even with possible estimate force majeure that may occur. The entire project will be insured, and always pay attention to balance environmental factors between development and nature conservation.

Law Risk

In the business relationship between the Company and Subsidiaries with any third parties have any potential for disputes or legal proceedings. In terms of these conditions occur and has material value, it can affect the business activities and the Company achievement. Furthermore, a change in

Selanjutnya, adanya perubahan kebijakan hukum yang ditetapkan oleh regulator yang harus dipatuhi oleh obyek hukum, juga dapat memberikan risiko hukum bagi Perusahaan dan Entitas Anak.

Untuk meminimalisasi dampak risiko hukum, Perseroan secara seksama mengikuti semua peraturan pemerintah dan hukum yang berlaku, dan memastikan bahwa setiap proyeknya telah memenuhi seluruh unsur hukum.

Berdasarkan hasil review Komite Audit dan Internal Audit selama tahun 2015, tidak ditemukan risiko yang terkonsentrasi secara signifikan.

legal policy set by the regulator to be followed by a legal object, can also provide legal risks for the Company and Subsidiaries.

To minimize the impact of legal risk, the Company complied the all government regulations and laws, and ensure that each project has met all legal elements.

Based on the Audit Committee and Internal Audit review results in 2015, no concentrate significant of risk has found.

Perkara Hukum

Perseroan dan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama tidak terlibat dari perkara hukum atau gugatan apapun yang akan memperlambat kegiatan Perseroan dan berdampak pada operasional Perseroan.

Legal Issue

The Company and the members of Board of Commissioners and Board of Directors, individually or together are not involved with any lawsuits that will slow down the Company's activities and made an impact to the operational of the Company.

Sanksi Administrasi dari Otoritas

Pada tahun 2015, Perusahaan tidak menerima sanksi administrasi dari otoritas manapun.

Administrative Sanction from Authority

In 2015, the Company didn't receive any administration sanction from any authority.

Kode Etik dan Budaya Perusahaan

Perusahaan senantiasa berupaya menjalankan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Untuk mewujudkan hal tersebut, Perusahaan telah memiliki kode etik yang dinamakan Kode Etik PIKKO. Kode Etik ini merupakan pedoman internal perusahaan yang berisikan sistem nilai, etika bisnis, etika kerja, komitmen, serta penegakan terhadap peraturan-peraturan perusahaan bagi seluruh karyawan Perusahaan dalam menjalankan bisnis dan aktivitas lainnya, serta dalam berinteraksi dengan para stakeholders.

Ethical Code and The Company's Culture

The Company strives to run the business in line with the good corporate governance principles. To achieve the goal, the Company has an ethic code namely PIKKO Ethic Code. The ethic code is the Company's internal guidance that contains systems of values, business ethic, work ethic, commitment, and enforcement of the Company's rules for all employees of the Company in running the business and other activities, and in interacting with stakeholders.

Kode Etik PIKKO wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh segenap karyawan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan Pegawai Tetap/Non Tetap/Outsourcing).

PIKKO Ethic Code must be obeyed and implemented by all employees of the Company and Subsidiaries including Board of Commissioners and Directors and Permanent Employees/Non Permanent/Outsourcing.

Kode Etik PIKKO terdiri dari :

PIKKO Ethic Code consists of :

- | | |
|--|---|
| a. Bertindak profesional | a. Professionalism |
| b. Menjadi panutan dan saling mengingatkan kepada bawahan, atasan, rekan kerja dan mitra kerja untuk melaksanakan Kode Etik PIKKO | b. Being a role model and remind each other to subordinates, superiors, colleagues and partners to implement the Ethic Code |
| c. Menjaga hubungan baik antar sesama karyawan | c. Maintain good relations among fellow employees |
| d. Menjaga kerahasiaan Perusahaan | d. Maintain the confidentiality of the Company |
| e. Menjaga keamanan kerja | e. Maintain work safety |
| f. Melindungi kesehatan, sumber daya alam dan lingkungan hidup | f. Protect the healthy, natural resources and the environment |
| g. Melakukan pencatatan, pelaporan dan pengadministrasian pekerjaan dengan baik, jujur dan akurat | g. Perform job recording, reporting and administrating well, honest and accurately |
| h. Mencegah terjadinya benturan kepentingan yang dapat merugikan Perusahaan | h. Prevent conflict of interest that could harm of the Company |
| i. Tidak memberi atau menerima hadiah dalam bentuk apapun, secara langsung maupun tidak langsung dari pihak manapun, yang terkait dengan tugas dan tanggungjawab | i. Do not give or accept any kind of gifts, directly or indirectly from any party, related the duties and responsibilities |
| j. Bertindak sebagai narasumber, sepanjang untuk kepentingan Perusahaan | j. Act as a speaker, as long as to the Company's concerns |
| k. Tidak mengungkapkan informasi yang tidak benar mengenai Perusahaan | k. Do not reveal any incorrect information of the Company |
| l. Tidak menggunakan aset Perusahaan untuk kepentingan pribadi | l. Do not use the Company's asset for personal benefit |
| m. Tidak menyalahgunakan Corporate Identity, untuk kepentingan pribadi | m. Do not misapply Corporate Identity for personal benefit |

Dalam rangka sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai Kode Etik PIKKO, telah dilakukan sosialisasi Kode Etik melalui penyampaian secara langsung oleh Divisi HR kepada setiap karyawan baru serta coaching yang dilakukan oleh atasan karyawan. Pelanggaran terhadap Kode Etik PIKKO akan dikenakan sanksi yang tegas sesuai dengan peraturan dan kebijakan Perusahaan yang berlaku.

In order to socialization and internalization of PIKKO Ethic Code values, has conducted through directly inform by HR Division to every new employees and coach by superior of the employee. Violation of the PIKKO Ethic Code will be penalized in accordance with the applicable of the Company's regulation and policies.

Tata nilai budaya kerja Perusahaan tertuang di dalam Budaya PIKKO, sebagai acuan perilaku yang berlaku bagi seluruh karyawan Perusahaan dan Entitas Anak dari jajaran Dewan Komisaris, Direksi sampai dengan Pegawai Tetap/Non Tetap/Outsourcing.

Budaya PIKKO terdiri dari 4 point penting yaitu :

- Profesionalisme, meningkatkan kompetensi dan memberikan hasil terbaik.
- Integritas, jujur, tulus, ikhlas, disiplin, konsisten dan bertanggungjawab.
- Orientasi pelanggan, memberikan layanan terbaik melalui kemitraan yang sinergis.
- Perbaikan Tidak Henti, senantiasa melakukan penyempurnaan, kreatif dan inovatif.

The Company's work culture values stated in PIKKO Culture, as a reference behavior which applies to all employees of the Company and Subsidiaries from the Board of Commissioners, Directors, to Permanent Employees/Non Permanent/Outsourcing.

PIKKO Culture consist of 4 significant point :

- Professionalism, competence improvisation and giving the best.
- Integrity, honest, genuine, sincere, disciplined, consistent and responsible.
- Customer oriented, provide the best services through synergistic partnership.
- Continuously Improvement, always make improvement, creative and innovative.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Implementasi Whistle Blowing System dengan nama "WBS" merupakan salah satu mekanisme deteksi dini atas terjadinya suatu pelanggaran di Perusahaan yang dapat menimbulkan kerugian finansial termasuk hal-hal yang merusak image Perusahaan. WBS merupakan komitmen untuk mewujudkan lingkungan kerja yang bersih dan berintegritas dalam bentuk partisipasi aktif untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perusahaan.

Laporan yang disampaikan melalui WBS adalah laporan tindak pelanggaran sebagai berikut :

- Kecurangan, yaitu perbuatan tidak jujur atau tipu muslihat meliputi antara lain penipuan, pemerasan, pemalsuan, menyembunyian atau penghancuran dokumen/laporan atau menggunakan dokumen palsu, yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok orang yang menimbulkan potensi kerugian ataupun kerugian nyata terhadap perusahaan.
- Pelanggaran peraturan/hukum, yaitu melakukan tindakan/perbuatan pelanggaran yang diancam sanksi menurut ketentuan hukum yang berlaku baik internal maupun eksternal.

Whistle Blowing System

Whistle Blowing System implementation namely "WBS" is one of the early detection mechanism on the occurrence of violation in the Company which may cause financial loss including ruin of the Company's image. WBS is a commitment to make a clean working environment and integrity in the form of active participation to report any violation that occurred within the Company.

Reports submitted through the WBS is reporting the following offenses :

- Cheating, is the dishonest act and guile, among others, fraud, extortion, falsification, concealment or destruction of documents/statements or using false documents, which is done by a person/group who raise potential loss or real loss to the Company.
- Violation of the rules/law, is act/ offense action which threatened by sanction under the applicable laws both internal and external.

- | | |
|--|--|
| <p>c. Benturan kepentingan, yaitu situasi dimana anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Komite, pegawai tetap/non tetap/outsourcing karena berkedudukan, jabatan atau wewenang yang dimilikinya di Perusahaan mempunyai kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi tugas yang diamanatkan oleh Perusahaan secara objektif, sehingga menimbulkan adanya pertentangan antara kepentingan pribadi dan/atau kelompok dan/atau keluarga dengan kepentingan ekonomis Perusahaan.</p> | <p>c. Conflict of interest, is a situation wherein the member of Board of Directors, member of Board of Commissioners, member of Committee, permanent employees/non permanent/outsourcing cause of his occupation, position and authority in the Company has personal interest that could affect the tasks mandated by the Company objectively, so create a conflict between personnel interest and/or group and/or family with the Company's economic interest.</p> |
| <p>d. Penyuapan/gratifikasi, yaitu menerima sesuatu dalam bentuk apapun yang berapapun jumlah/nilainya dari pihak lain terkait dengan jabatan/wewenang/tanggungjawabnya di Perusahaan.</p> | <p>d. Bribery/gratuity, is to receive anything regardless of the number/values from other parties related to the position/authority/responsibility in the Company.</p> |
| <p>e. Kelakuan tidak etis, yaitu perbuatan atau tindakan yang dilakukan yang tidak dapat dibenarkan secara etika yang berlaku seperti pelanggaran kode etik Perusahaan.</p> | <p>e. Unethical behavior, is action or behavior which cannot be justified ethically such as the Company's ethic code violation.</p> |

Sistem pelaporan WBS Perseroan diterima dan dikelola oleh salah satu anggota departemen Corporate Secretary yang kemudian didistribusikan kepada masing-masing bagian yang terkait dengan perihal pelaporan tersebut. Anggota Departemen Corporate Secretary yang bersangkutan wajib untuk mencatat tanggal diterima pelaporan, tanggal pendistribusian, Pihak yang terkait sekaligus tanggal target dan realisasi penyelesaian dari pelaporan tersebut. Hal ini guna meningkatkan kualitas Perseroan secara keseluruhan dan berkesinambungan.

WBS reporting system of the Company is received and managed by the member of the Corporate Secretary department and then distributed to the related department with the subject of the report. The member of the Corporate Secretary should took noted of the receipt date of the report, distribution date, the related department, and also the date of completion target and realization of the report. This matter is to improve the quality of the Company overall and continuously.

Pelaporan WBS dapat dilakukan dengan sarana :

WBS reporting can be done by :

Telepon	:	021 - 52970288	:	Telephone
Alamat Surat Elektronik	:	kwan_silvana@yahoo.com	:	Email Address
Alamat Surat	:	Sahid Sudirman Residence Lt.3	:	Correspondence Address
		Jl. Jend. Sudirman No. 86		
		Jakarta Pusat 10220		

Sistem pelaporan WBS Perseroan memberikan jaminan perlindungan bagi Pelapor dalam bentuk :

WBS reporting system of the Company guarantee any protection to the Rapporteur in :

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Perseroan akan melindungi kerahasiaan data Pelapor. - Perseroan menjamin tidak akan terdapat pembalasan dalam bentuk apapun dari pihak yang dilaporkan kepada Pelapor sehubungan dengan pelaporan yang dilakukan. | <ul style="list-style-type: none"> - the Company will protect the confidentiality of the Rapporteur data. - teh Company guarantees there will be no retaliation from the reported parties to the Rapporteur related the reporting. |
|--|--|

Selama tahun 2015, Perusahaan tidak menerima laporan WBS.

During 2015, the Company did not receive any WBS reporting.

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Perseroan diwajibkan untuk menerapkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka atau menjelaskan alasannya apabila Perseroan tidak menerapkan Pedoman tersebut.

Implementation of Corporate Governance Guideline of Public Company

Based on the Authority Financial Services Rule, the Company should be implemenet the Guideline of Corporate Governance Guideline of Public Company or give the explanation if the Company didnot implement the Guidelines.

Pedoman Tata Kelola	Penerapan Implementation	Corporate Governance Guideline
Aspek Hubungan Perseroan dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham		Aspect of Relationship of the Company with the Shareholders in Ensuring the Shareholders' Right
1. Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham		1. Improving the Value of General Meeting of Shareholders
1.1. Perusahaan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham	Sudah diterapkan Done	1.1. The Company has technical procedures for opened or closed voting that accentuate independency and shareholders' interest
1.2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan hadir dalam RUPS Tahunan	Belum, namun Perusahaan hanya mengijinkan maksimal 1 (satu) anggota Direksi dan maksimal 1 (satu) anggota Komisaris yang boleh tidak hadir dalam RUPS Tahunan dengan pertimbangan kehadiran anggota yang lainnya telah mampu untuk memberikan pertanggungjawaban. Has not, but the Company just allow max 1 (one) member of the Board of Directors and max 1 (one) member of the Board of Commissioners who did not attend the Annual GMS considere the attendance by the other members has capable to give the responsibilities.	1.2. All members of the Board of Directors and Commissioners are present at Annual GMS
1.3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perseroan paling sedikit selama 1 (satu) tahun	Sudah diterapkan Done	1.3. Summary of GMS Minutes is available on the Company's website at least for 1 (one) year
2. Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perseroan dengan Pemegang Saham atau Investor		2. Improving Communication Quality of the Company with Shareholders or Investors
2.1. Perusahaan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor	Sudah diterapkan Done	2.1. The Company has a communication policy with shareholders and investors
2.2. Perusahaan mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor dalam situs web	Sudah diterapkan Done	2.2. The Company discloses its Communication policy with shareholders or investors in website

Pedoman Tata Kelola	Penerapan Implementation	Corporate Governance Guideline
Aspek Fungsi dan Peran Dewan Komisaris		Aspect of Commissioners' Function and Role
3. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris		3. Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners
3.1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan	Sudah diterapkan Done	3.1. Determination of number of Board of Commissioners' member considers the condition of the Company
3.2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan	Sudah diterapkan Done	3.2. Determination of composition of Board of Commissioners' member considers the variety of expertise, knowledge, and experiences required
4. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Dewan Komisaris		4. Improving the Quality of Job and Responsibilities Performances of the Board of Commissioners
4.1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris	Sudah diterapkan Done	4.1. Board of Commissioners has self assessment policy to assess the performance of Board of Commissioners
4.2. Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan	Tidak diungkapkan, karena bersifat rahasia Had not disclosed, because confidential	4.2. Self assessment policy to assess the performance of Board of Commissioners is disclosed in Annual Report of the Company
4.3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	Sudah diterapkan Done	4.3. The Board of Commissioners has a policy with respect to the resignation of the member of the Board of Commissioners if such member involved in financial crime
4.4. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi	Sudah diterapkan Done	4.4. The Board of Commissioners or Committee that conduct nomination and remuneration function arrange succession policy in nomination process of Directors member
Aspek Fungsi dan Peran Direksi		Aspect of Directors' Function and Role
5. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi		5. Strengthening the Membership and Composition of the Board of Directors
5.1. Penentuan jumlah anggota Dewan Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan	Sudah diterapkan Done	5.1. Determination of number of Board of Directors' member considers the condition of the Company and the effectiveness of decision making
5.2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan	Sudah diterapkan Done	5.2. Determination of composition of Board of Directors' member considers the variety of expertise, knowledge, and experiences required
5.3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi	Sudah diterapkan Done	5.3. Member of Board of Directors who is liable for accounting or finance has accounting expertise and/or knowledge
6. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi		6. Improving the Quality of Job and Responsibility Performance of The Board of Directors
6.1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi	Sudah diterapkan Done	6.1. The Board of Directors has self assessment policy to assess the performance of Board of Directors
6.2. Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan	Tidak diungkapkan, karena bersifat rahasia Had not disclosed, because confidential	6.2. Self assessment policy to assess the performance of Board of Directors is disclosed in Annual Report of the Company

Pedoman Tata Kelola	Penerapan Implementation	Corporate Governance Guideline
6.3. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	Sudah diterapkan Done	6.3. The Board of Directors has a policy with respect to the resignation of the member of the Board of Directors if such member involved in financial crime
Aspek Partisipasi Pemangku Kepentingan		Aspect of Participation of Stakeholders
7. Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perseroan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan		7. Improving Corporate Governance Aspect Through Participation of Stakeholders
7.1. Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading	Sudah diterapkan Done	7.1. The Company has a policy to prevent insider trading
7.2. Perseroan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud	Sudah diterapkan Done	7.1. The Company has anti corruption and anti fraud policy
7.3. Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor	Sudah diterapkan Done	7.1. The Company has policies concerning selection and capability improvement of suppliers and vendors
7.4. Perseroan memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur	Sudah diterapkan Done	7.4. The Company has a policy concerning the fulfillment creditors' right
7.5. Perseroan memiliki kebijakan sistem whistleblowing	Sudah diterapkan Done	7.5. The Company has a policy of whistleblowing system
7.6. Perseroan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan	Sudah diterapkan Done	7.6. The Company has long term incentive policy for Board of Directors and employees
Aspek Keterbukaan Informasi		Aspect of Information Disclosure
8. Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi		8. Improving the Implementation of Information Disclosure
8.1. Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi	Sudah diterapkan Done	8.1. The Company takes benefit from the application of a broader information technology other than website as information disclosure media
8.2. Laporan tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali	Sudah diterapkan Done	8.2. Annual report of the Company discloses beneficial owner in share ownership of the Company of at least 5% (five percent), other than disclosure of beneficial owner in share ownership of the Company through major and controlling shareholders

Komitmen dan Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility Commitment and Activities

Mengenai tanggung jawab sosial, Perusahaan selalu mengutamakan kualitas program tanggung jawab sosial dengan aktivitas yang tepat sasaran, memberikan inspiratif, dan memperkuat kepercayaan publik.

Regarding the social responsibility, the Company has always put the quality social responsibility program by activities target properly, inspiring, strengthen public trust.

Perusahaan berkomitmen melaksanakan program tanggung jawab sosial yang berfokus pada :

The Company is committed to implement social responsibility programs that focus on :

1. Lingkungan

1. Environment

Perusahaan senantiasa menjaga keseimbangan antara bisnis dengan lingkungan sekitar.

The Company continuously maintain balancing of business and environment.

Salah satu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan adalah pada perencanaan proyek Entitas Anak yang berada di kawasan Menteng, yang menggabungkan bangunan lama yang memiliki nilai sejarah dengan proyek yang akan dibangun, sehingga nilai sejarah yang ada tetap dapat dilestarikan untuk generasi yang akan datang.

One of the Company's responsibility is to supervise the Subsidiaries project planning located at Menteng, which is to combine old historic building with the new tower, so that the existing historical value can still be preserved for our generation.

2. Praktik Ketenagakerjaan

2. Employment Practices

Perusahaan senantiasa memperhatikan kesejahteraan dari karyawannya dan selalu berusaha untuk mentaati peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

The Company has always been concerned of its employees' welfare and in accordance to the applicable labor regulation.

Hal ini telah diwujudkan Perusahaan dengan mengikutsertakan karyawannya ke dalam program Jamsostek, memberikan uang penggantian kesehatan, dan mengikutsertakan karyawannya ke dalam program asuransi yang diperlukan.

This has been realized by the Company in engaging their employees in the Social Security Program that provide health reimbursement, and engage their employees in the required insurance program.

3. Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Tanggungjawab sosial Perusahaan dalam hal ini dapat dilihat pada respon dan bentuk kepedulian Perusahaan terhadap kebutuhan masyarakat sekitar, yang direalisasikan dalam bentuk pemberian bantuan, pemberian sarana penunjang bagi yayasan dan organisasi sosial kemasyarakatan.

Pada awal tahun 2016, tanggung jawab ini direalisasikan Perusahaan dalam bentuk pemberian bantuan kepada yayasan Ibu Anne Avantie dan Sahabat Anak.

4. Tanggung Jawab Produk

Tanggung jawab produk merupakan tanggungjawab Perusahaan terhadap kesehatan dan keselamatan orang-orang yang berkaitan dengan produk tersebut mulai dari proses pembangunan sampai dengan penggunaan bangunan.

Tanggungjawab ini direalisasikan Perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor berikut ini :

- lokasi proyek yang tidak membahayakan baik pekerja maupun masyarakat sekitar,
- jalur dan waktu keluar masuk kendaraan proyek yang tidak mengganggu lalu lintas umum,
- kualitas pembangunan yang sesuai dengan peraturan yang ada dan saran/masukan dari konsultan,
- produk yang nyaman dan memenuhi standar kesehatan yang berlaku, mulai dari penerangan, sirkulasi udara, tingkat kebisingan, pendeteksi asap dan lainnya.

Total biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang dikeluarkan oleh Perusahaan selama tahun 2015 adalah sebesar Rp 11.496.839.690.

3. Social and Community Development

Corporate social responsibility have seen the Company's response ingiving attention to the surrounding community who need extra help and can be realized by relief, free medical treatment, in supporting facilities for foundations and social organizations.

In the beginning of 2016, this responsibility has realized by the Company in relief through Ibu Anne Avantie and Sahabat Anak foundation.

4. Product Responsibility

Responsibility of the Company's product is the responsibility of the health and safety of the people associated with the products ranging from process development to the use of the building.

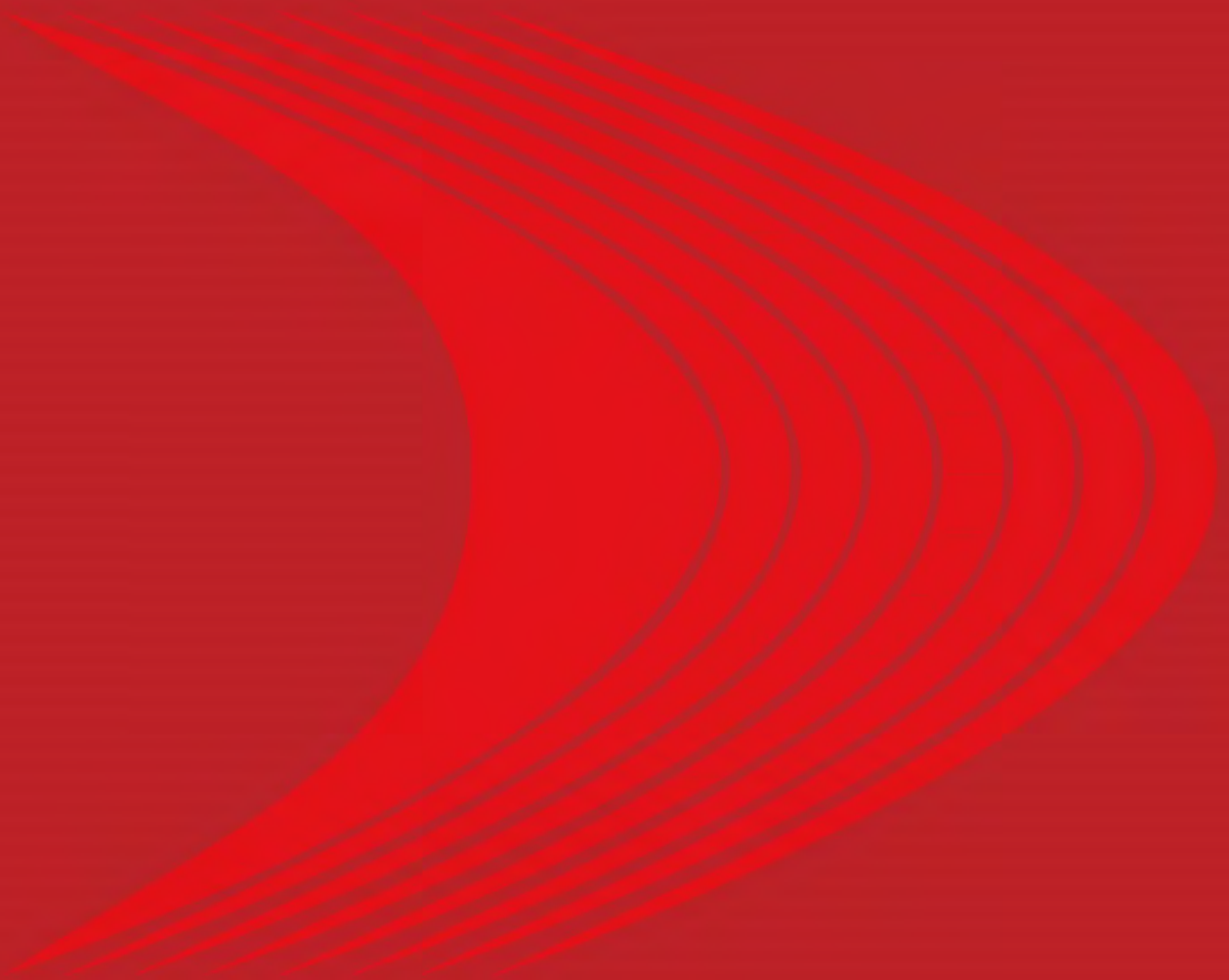
This responsibility is realized by the Company by taking into account the following factors :

- locations that are not harmful to workers and surrounding community,
- the track and schedule of the project's vehicle does not interfere with public traffic,
- development quality in accordance with existing regulations and suggestions/input from consultants,
- products are comfortable, easy to use (user friendly) and meet the applicable healthy standard, ranging from lighting, air circulation, noise levels, smoke detectors etc.

The total cost of Corporate Social Responsibility issued by the Company in 2015 amounted to Rp 11,496,839,690.

**SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB
DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
ATAS LAPORAN TAHUNAN
STATEMENTS OF RESPONSIBILITY
OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND
THE BOARD OF DIRECTORS ON ANNUAL REPORT**





**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNGJAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN 2015**

**STATEMENT OF MEMBERS OF
THE BOARD OF COMMISSIONERS AND
BOARD OF DIRECTORS
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE 2015 ANNUAL REPORT**

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Pikko Land Development Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi dan laporan tahunan perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the 2015 Annual Report of PT Pikko Land Development Tbk is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the annual report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

**DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS**



Husni Thamrin Mukti
Komisaris Utama President Commissioners



Nita Tanawidjaja
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Kwan Sioe Moei
Komisaris Commissioner



Elizabeth Jane
Komisaris Commissioner

**DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS**



Nio Yantony
Direktur Utama President Director



Ginawan Chondro
Direktur Director



Sicilia Alexander Setiawan
Direktur Director



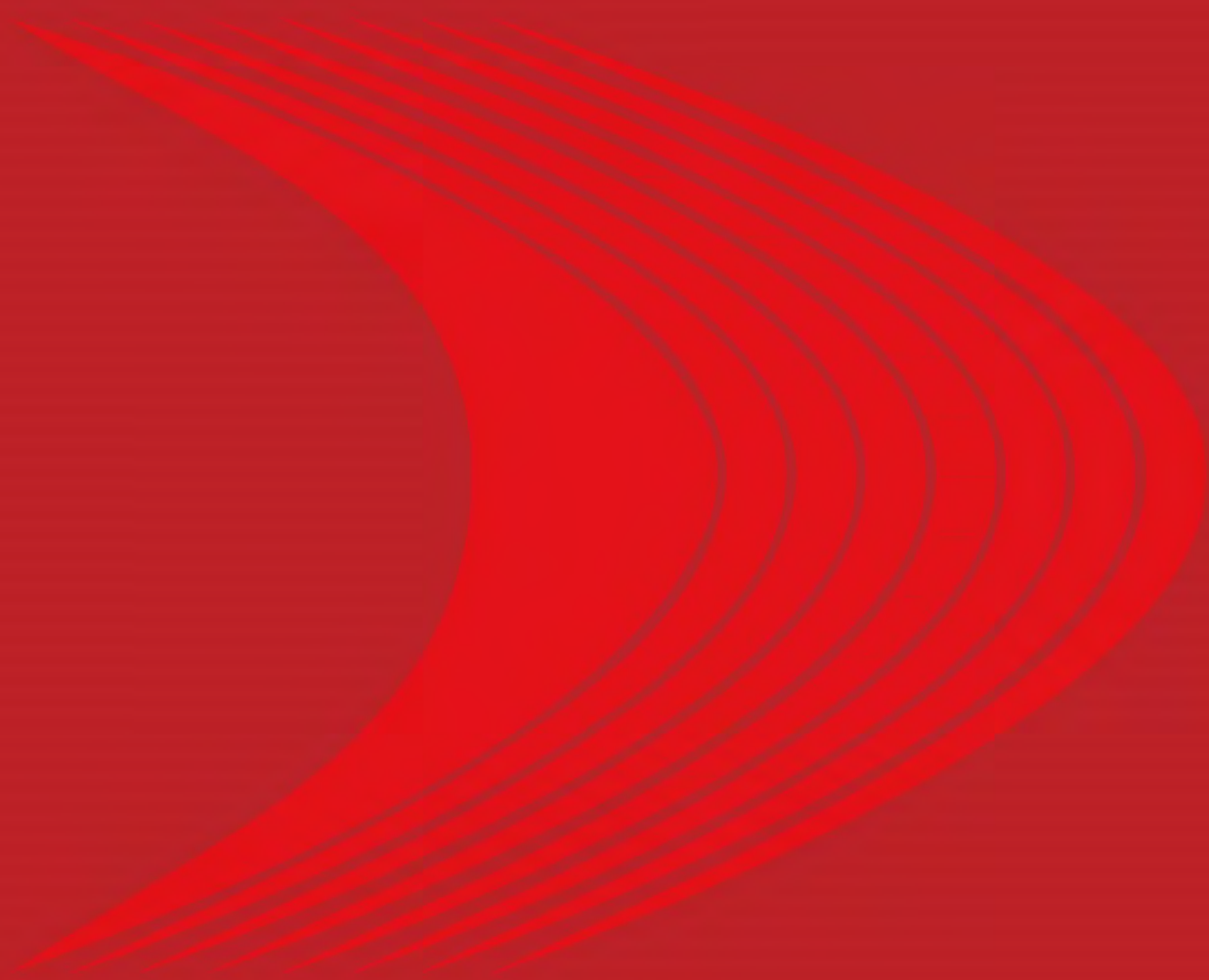
Silvana
Direktur Director



Joewono Witjitro W
Direktur Director

Laporan Keuangan
Financial Statements





**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

Laporan Keuangan Konsolidasian / *Consolidated Financial Statements*
Pada Tanggal 31 Desember 2015 / *As of December 31, 2015*
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /
And For The Year Then Ended
Dan Laporan Auditor Independen / *And Independent Auditors' Report*
(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)*



**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

Laporan Keuangan Konsolidasian Pada Tanggal 31 Desember 2015 Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut Dan Laporan Auditor Independen (Mata Uang Indonesia)	<i>Consolidated Financial Statements As of December 31, 2015 And For The Year Then Ended And Independent Auditors' Report (Indonesian Currency)</i>
--	--

Daftar Isi / Table of Contents

Halaman / Pages

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 88	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PIKKO LAND DEVELOPMENT

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

I, the undersigned:

Nama	Nio Yantony	Name
Alamat kantor	Sahid Sudirman Residence Lt.3 Jl. Jend.Sudirman Nio.86, Jakarta Pusat	Office address
Alamat Domisili	Taman Sari VIII No.114	Domicile
Nomor Telepon	021-5297 0288	Telephone Number
Jabatan	Direktur Utama/ President Director	Position

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Pikko Land Development Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut; | 1. <i>I am responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Pikko Land Development Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT Pikko Land Development Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements PT Pikko Land Development Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Seluruh informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the Company's financial statements has been completely and properly disclosed;</i> |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Company's financial statements does not contain any improper material information or facts, and does not omit material information or facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan. | 4. <i>I am responsible for the internal control system of the Company.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This letter is made truthfully.

Jakarta, 18 Maret 2016 / March 18, 2016



Nio Yantony
Direktur Utama/President Directors



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. MR/L-027/16

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Pikko Land Development Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pikko Land Development Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. MR/L-027/16

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Pikko Land Development Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Pikko Land Development Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.



MORHAN dan REKAN

Registered Public Accountants and Business Advisors
Business License No. 696/KM.1/2013

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pikko Land Development Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Pikko Land Development Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
MORHAN DAN REKAN

Morhan Tirtonadi, CPA

Izin Akuntan Publik No. AP. 0628 / Public Accountant License No. AP. 0628

18 Maret 2016 / March 18, 2016

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	Disajikan kembali (lihat Catatan 2) / As restated (see Note 2)		
			2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
A S E T					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,4,21, 32,34	179.678.279.358	475.765.509.091	654.889.128.963	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2,5,21, 32	264.357.168.978	37.018.417.695	69.768.726.086	Trade receivables
Piutang lain-lain	2,6,21,32	3.385.115.028	86.302.296.786	343.075.000	Other receivables
Persediaan	2,7	647.463.517.445	532.739.501.615	156.438.380.983	Inventories
Uang muka	2,8	265.980.904.566	188.191.476.861	151.466.395.000	Advances
Pajak dibayar di muka	9	46.506.160.614	44.313.595.696	38.447.487.721	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2	454.500.911	587.924.512	535.259.570	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		1.407.825.646.900	1.364.918.722.256	1.071.888.453.323	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain	2,6,21,32	8.374.546.445	63.828.196.806	92.407.406.348	Other receivables
Persediaan	2,7	793.188.482.038	625.007.681.883	759.261.209.959	Inventories
Aset pajak tangguhan	2,29b	24.722.583.233	11.988.069.434	3.074.039.100	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	2,10	137.898.640.916	236.439.954.365	231.151.640.709	Investments in associates
Investasi dalam saham	2,11,21, 32	182.480.392.156	182.480.392.156	182.480.392.156	Investments in shares of stock
Uang muka investasi dan proyek	2,12	664.612.855.765	576.145.607.035	404.027.163.869	Advances for investments and projects
Aset tetap – bersih	2,13	13.089.122.978	6.899.639.496	6.558.748.771	Fixed assets – net
Aset lain-lain		50.374.300	50.074.302	47.781.803	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.824.416.997.831	1.702.839.615.477	1.679.008.382.715	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		3.232.242.644.731	3.067.758.337.733	2.750.896.836.038	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	Disajikan kembali (lihat Catatan 2) / As restated (see Note 2)		
			2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2,14,21,32	16.492.373.770	7.458.444.775	21.710.654.684	Trade payables
Utang lain-lain	2,15,21,32	32.160.620.616	14.178.510.728	37.683.864.104	Other payables
Utang pajak	2,16	4.355.073.500	8.745.724.163	37.602.956.877	Taxes payables
Beban masih harus dibayar	2,17,21,32	1.634.824.079	1.465.321.196	1.837.797.269	Accrued expenses
Uang muka diterima	2,18	258.915.765.358	661.934.915.507	445.618.176.961	Advances received
Utang pihak berelasi non-usaha	2,19,21,31,32	73.283.581.887	74.936.670.850	73.102.834.624	Due to related parties
Utang bank jangka panjang – yang jatuh tempo dalam satu tahun	2,20,21,32	48.126.720.282	45.000.000.000	27.500.000.000	Current portion of long term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		434.968.959.492	813.719.587.219	645.056.284.519	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain	2,15,21,32	94.414.915.748	89.968.475.748	89.084.327.748	Other payables
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2,28	9.516.799.521	5.006.080.282	3.049.420.923	Estimated liabilities for employees' benefits
Uang muka diterima	2,18	17.869.942.202	8.822.039.791	201.382.923.929	Advances received
Utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2,20,21,32	167.497.272.755	45.000.000.000	90.000.000.000	Long term bank loans – net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		289.298.930.226	148.796.595.821	383.516.672.600	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		724.267.889.718	962.516.183.040	1.028.572.957.119	TOTAL LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	Disajikan kembali (lihat Catatan 2) / As restated (see Note 2)		
			2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to owners of the parent company
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham					Share capital - Rp 100 par value per share
Modal dasar – 53.894.400.000 saham					Authorized - 53,894,400,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 13.592.128.209 saham	22	1.359.212.820.900	1.359.212.820.900	1.359.212.820.900	Issued and fully paid - 13,592,128,209 shares
Tambahan modal disetor – bersih	23	(110.994.472.303)	(110.994.472.303)	(110.994.472.303)	Additional paid-in capital - net
Saldo laba		1.038.787.319.659	792.995.780.731	367.143.454.151	Retained earnings
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.287.005.668.256	2.041.214.129.328	1.615.361.802.748	Total equity attributable to owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	2,24	220.969.086.757	64.028.025.365	106.962.076.171	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		2.507.974.755.013	2.105.242.154.693	1.722.323.878.919	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.232.242.644.731	3.067.758.337.733	2.750.896.836.038	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

			Disajikan kembali (lihat Catatan 2) / As restated (see Note 2)	
	2015	Catatan/ Notes	2014	
PENDAPATAN USAHA	1.055.922.632.197	2,25	685.034.406.501	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	359.277.847.130	2,26	391.606.028.550	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	696.644.785.067		293.428.377.951	GROSS PROFIT
Beban usaha	(176.036.360.933)	2,27,36	(108.565.925.496)	Operating expenses
LABA OPERASI	520.608.424.134		184.862.452.455	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	20.194.310.642	2	44.414.745.102	Finance income
Beban keuangan	(18.067.193.698)	2,20	(13.756.677.224)	Finance cost
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi	(52.541.313.449)	2,10	300.288.313.656	Equity portion in net income (loss) of associates
Beban lainnya	(3.047.565.071)	2	(7.257.629.734)	Other expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	467.146.662.558		508.551.204.255	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT
Tangguhan	12.495.410.722	2,29b	8.884.373.209	Deferred
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	479.642.073.280		517.435.577.464	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be classified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	(637.045.116)	2,28	(133.886.615)	Remeasurement of liabilities for employees benefits
Pajak penghasilan terkait	239.103.077	2,29b	29.657.125	Related income tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	479.244.131.241		517.331.347.974	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	244.294.583.706		425.393.837.538	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	235.347.489.574	2	92.041.739.926	Non-controlling interest
JUMLAH	479.642.073.280		517.435.577.464	TOTAL

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
 For The Year Ended
 December 31, 2015
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

			Disajikan kembali (lihat Catatan 2) / As restated (see Note 2)	
	2015	Catatan/ Notes	2014	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	245.791.538.928		425.852.326.580	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	233.452.592.313	2,24	91.479.021.394	Non-controlling interest
JUMLAH	479.244.131.241		517.331.347.974	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR	17,97	2,30	31,30	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan / Notes</u>	<u>Modal Saham/ Share Capital</u>	<u>Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital</u>	<u>Saldo Laba/ Retained Earnings</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Kepentingan Non- Pengendali / Non- Controlling Interest</u>	<u>Jumlah Ekuitas / Total Equity</u>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014 / 31 Desember 2013 (disajikan sebelumnya)		1.359.212.820.900	(110.994.472.303)	365.994.682.487	1.614.213.031.084	106.903.566.132	1.721.116.597.216	Balance as of January 1, 2014 December 31, 2013 (as previously reported)
Dampak penyesuaian atas penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	2	-	-	1.148.771.664	1.148.771.664	58.510.039	1.207.281.703	Effect of adjustment on adoption of PSAK 24 (Revised 2013)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014 / 31 Desember 2013 (disajikan kembali)		1.359.212.820.900	(110.994.472.303)	367.143.454.151	1.615.361.802.748	106.962.076.171	1.722.323.878.919	Balance as of January 1, 2014 / December 31, 2013 (as restated)
Dividen entitas anak	24	-	-	-	-	(134.450.072.200)	(134.450.072.200)	Dividends declared by subsidiary
Akuisisi entitas anak		-	-	-	-	37.000.000	37.000.000	Acquisition of subsidiary
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan (disajikan kembali)		-	-	425.852.326.580	425.852.326.580	91.479.021.394	517.331.347.974	Total comprehensive income for the year (as restated)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 (disajikan kembali)		1.359.212.820.900	(110.994.472.303)	792.995.780.731	2.041.214.129.328	64.028.025.365	2.105.242.154.693	Balance as of December 31, 2014 (as restated)
Dividen entitas anak	24	-	-	-	-	(77.672.697.600)	(77.672.697.600)	Dividends declared by subsidiary
Akuisisi entitas anak		-	-	-	-	1.161.166.679	1.161.166.679	Acquisition of subsidiary
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	245.791.538.928	245.791.538.928	233.452.592.313	479.244.131.241	Total comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		1.359.212.820.900	(110.994.472.303)	1.038.787.319.659	2.287.005.668.256	220.969.086.757	2.507.974.755.013	Balance as of December 31, 2015

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	434.612.633.176	741.540.569.300	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	(676.711.297.800)	(852.727.024.104)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas bersih digunakan untuk operasi	(242.098.664.624)	(111.186.454.804)	Net cash used in operations
Pembayaran pajak penghasilan	(50.081.239.961)	(60.717.349.952)	Income tax paid
Pembayaran bunga	(18.067.193.698)	(13.756.677.224)	Interest paid
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(310.247.098.283)	(185.660.481.980)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES
Akuisisi entitas anak	(2.582.000.000)	(213.000.000)	Acquisition of subsidiaries
Pembayaran uang muka investasi dan proyek	(88.467.248.730)	(172.118.443.166)	Advance payment on investments and projects
Perolehan aset tetap	(7.662.387.315)	(876.703.854)	Acquisitions of fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	55.000.000	196.500.000	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	46.000.000.000	295.000.000.000	Dividends received from an associated company
Penerimaan bunga	20.194.310.642	44.414.745.102	Interest received
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(32.462.325.403)	166.403.098.082	Net Cash Proceed by (Used In) Investing Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
Penerimaan	187.500.000.000	10.000.000.000	Proceeds
Pembayaran	(61.876.006.963)	(37.500.000.000)	Payments
Kenaikan (pembayaran) utang pihak berelasi non-usaha-bersih	(1.653.088.963)	1.833.836.226	Increase (payment) in due to related parties-net
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	(77.672.697.600)	(134.450.072.200)	Dividends paid to non-controlling interests
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	46.298.206.474	(160.116.235.974)	Net Cash Proceed by (Used In) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(296.411.217.212)	(179.373.619.872)	DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Kas dan setara kas entitas anak yang dikonsolidasikan awal tahun	323.987.479	250.000.000	Cash and cash equivalents which is consolidated at beginning of year
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	475.765.509.091	654.889.128.963	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	179.678.279.358	475.765.509.091	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Pikko Land Development Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Roda Panggon Harapan berdasarkan Akta No. 83 tanggal 15 Oktober 1984 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2260.HT.01.01.Th.85 tanggal 24 April 1985 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 72, tambahan dari No. 1098 tanggal 6 September 1985 yang kemudian perusahaan berubah nama dan tempat kedudukan dari PT Royal Oak Development Asia Tbk di Jakarta Selatan menjadi PT Pikko Land Development Tbk di Jakarta Pusat berdasarkan Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2012 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta. Pemberitahuan perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-62923.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 7 Desember 2012. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 1.960 tanggal 12 Juni 2015 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam suratnya No. AHU-3533248.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 11 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan umum, peragenan, kontraktor, perindustrian, pengangkutan, percetakan, pertanian, real estat, perkebunan dan pertambangan. Pada saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah dalam bidang pembangunan dan penjualan real estat serta investasi dalam bentuk penyertaan saham dan beberapa aset properti yang berupa tanah dan unit apartemen. Entitas anak dan perusahaan asosiasi yang sudah beroperasi menjalankan proyek-proyek sebagai berikut:

1. GENERAL

The Company's Establishment and General Information

PT Pikko Land Development Tbk (The Company) was established under the name of PT Roda Panggon Harapan based on the Notarial Deed No. 83 dated October 15, 1984 of Benny Kristianto, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Indonesian Republic in his Decision Letter No. C2-2260.HT.01.01.Th.85 dated April 24, 1985 and has been announced in the State of Gazette No. 72, supplement No. 1098 dated September 6, 1985 and then the Company changed its name and domicile from PT Royal Oak Development Asia Tbk in Jakarta Selatan to PT Pikko Land Development Tbk in Jakarta Pusat based on Notarial Deed No. 8 dated October 5, 2012 of Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta. Notification for such amendments was received by the Ministry of Justice and Human Rights of the Indonesian Republic in its Decision Letter No. AHU-62923.AH.01.02. Year 2012 dated December 7, 2012. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 1.960 dated June 12, 2015 of Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta, in order to comply with the Financial Service Authority Regulations No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Conducting of General Meetings of Shareholders of Public Companies and No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Listed Companies. Notification of amendment of Articles of Association was received by the Ministry of Law and Human Rights of the Indonesian Republic in its Letter No. AHU-3533248.AH.01.11. Year 2015 dated July 11, 2015.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the scope of activities of the Company includes general trading, agency, contractor, industrial, transportation, printing, agriculture, real estate, plantations and mining. Currently, the Company's main activities are development and sale of real estate and investment in shares of stocks and some property assets such as land and apartment units. Subsidiaries and associated companies with projects currently operating are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum
(lanjutan)

Entitas Anak/Perusahaan Asosiasi/ Subsidiaries/Associated Company	Nama Proyek/Project Name	Lokasi/Location
PT Multi Pratama Gemilang	Apartemen/Apartment Sahid Sudirman Residence	Jakarta
PT Citra Pratama Propertindo	Apartemen/Apartment Maple Park	Jakarta
PT Tiara Sakti Mandiri	Apartemen/Apartment Signature Park	Jakarta
PT Fortuna Cahaya Cemerlang	Apartemen/Apartment Signature Park Grande dan Apartment Green Signature	Jakarta
PT Megatama Karya Gemilang	Gedung Perkantoran/Office Building Sahid Sudirman Center	Jakarta
PT Simpruk Arteri Realty	Apartemen/Apartment Botanica Residence	Jakarta
PT Bangun Inti Artha	Apartemen/Apartment Menteng 37	Jakarta

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha PT Pikko Land Development Tbk. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1995. Kantor Pusat Perusahaan terletak di Sahid Sudirman Residence Lt. 3 Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat.

Pemegang saham utama Grup adalah Pikko Land Corporation yang berkedudukan di British Virgin Island.

Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 September 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) dengan suratnya No. S-2366/PM/2001 untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana sejumlah 150.000.000 saham kepada masyarakat. Pada tanggal 22 Oktober 2001, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tanggal 28 Desember 2007, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam dan LK (sekarang OJK) No. S-6570/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan saham baru sejumlah 12.883.800.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham atau setara dengan US\$ 0,0107 (dengan kurs Rp 9.335 untuk US\$ 1), dimana melekat sejumlah 118.200.000 Waran Seri II. Setiap pemegang 5 saham yang namanya tercatat di Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 15 Januari 2008 pukul 16.00 WIB, berhak atas 109 HMETD, dimana 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru dan setiap 109 saham baru melekat 1 Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma.

1. GENERAL (continued)

The Company's Establishment and General Information (continued)

The Company and subsidiaries (herein after referred to Group) incorporated under PT Pikko Land Development Tbk. The Company started commercial operations in 1995. Its head office is located at Sahid Sudirman Residence 3rd Floor, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Central Jakarta.

The ultimate shareholder of the Group is Pikko Land Corporation, a limited liability company incorporated in British Virgin Island.

Public Offering of Shares of the Company

On September 28, 2001, the Company obtained the Effective Statement of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently as Financial Services Authority (OJK)) in his Letter No. S-2366/PM/2001 to hold Initial Public Offering of 150,000,000 shares. On October 22, 2001, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 28, 2007, the Company obtained the Effective Statement of the Chairman of Bapepam and LK (currently as OJK) No. S-6570/BL/2007 to hold Limited Public Offering I (PUT I) on Right Issue (HMETD) of 12,883,800,000 new shares with par value and offering price of Rp 100 per share or equivalent to US\$ 0.0107 (the exchange rate of Rp 9,335 to US\$ 1), with attached 118,200,000 Series II Warrants. Each holder of 5 shares whose names are recorded on the register of the Company's shareholders on January 15, 2008 at 16:00 pm is entitled to 109 HMETD, and each 1 HMETD holder is entitled to buy 1 new share and each 109 new shares have an attached 1 Series II Warrants granted free of charge.

1. UMUM (lanjutan)

Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Waran Seri II merupakan efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham dengan harga sebesar Rp 100 yang dilaksanakan selama periode pelaksanaan Waran yaitu dari tanggal 28 Juli 2008 sampai dengan tanggal 28 Januari 2013. Waran Seri II, selama tidak dilaksanakan, tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham dan hak atas dividen. Apabila Waran Seri II tidak dilaksanakan sampai habis masa periode pelaksanaannya, maka Waran tersebut akan kadaluarsa, tidak bernilai, tidak berlaku serta jangka waktunya tidak akan diperpanjang. Sampai dengan tanggal 28 Januari 2013 terdapat 117.328.209 Waran Seri II yang dikonversi menjadi 117.328.209 saham.

Terhitung mulai tanggal 28 Januari 2013 Waran Seri II tidak lagi diperdagangkan dan Efek tersebut dikeluarkan dari Daftar Efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh saham Perusahaan sejumlah 13.592.128.209 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, entitas anak yang dikonsolidasikan dan presentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Berdiri Komersial/ Start of Commercial	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				31 Desember/December 31		31 Desember/December 31	
				2015	2014	2015	2014
PT Multi Pratama Gemilang	Jakarta	Properti/Property	2004	99,96%	99,96%	438.881.689.241	369.026.132.668
-PT Bangun Inti Artha	Jakarta	Properti/Property	2012	50,02%	50,02%	199.068.387.294	184.255.058.970
-PT Citra Agung Pratama	Jakarta	Properti/Property	2008	99,92%	99,92%	101.047.912.309	102.634.183.925
-PT Citra Pratama Propertindo	Jakarta	Properti/Property	2004	94,92%	94,92%	59.539.802.072	53.448.435.654
PT Tiara Sakti Mandiri	Jakarta	Properti/Property	2008	99,86%	99,86%	183.923.915.343	26.640.564.498
-PT Permata Alam Properti	Jakarta	Properti/Property	2013	70,00%	-	123.018.889.642	-
-PT Sentosa Buana Raya	Jakarta	Properti/Property	2012	99,60%	-	43.960.440.000	-
PT Fortuna Cahaya Cemerlang	Jakarta	Properti/Property	2008	99,60%	99,60%	399.674.375.392	394.895.173.365
PT Bangun Megah Pratama	Jakarta	Properti/Property	2008	99,99%	99,99%	72.301.124.021	72.830.477.997
PT Lumbung Mas Sejahtera	Jakarta	Properti/Property	2008	50,00%	50,00%	129.250.098.875	127.173.033.189
PT Indo Prakarsa Gemilang	Jakarta	Properti/Property	2008	50,00%	50,00%	111.730.277.220	111.743.811.134
PT Unggul Kencana Persada	Jakarta	Properti/Property	2008	99,60%	99,60%	355.571.255.681	355.604.434.724
PT Megatama Karya Gemilang	Jakarta	Properti/Property	2011	60,00%	60,00%	480.585.683.668	433.877.941.338
PT Sentra Gaya Makmur	Jakarta	Properti/Property	2011	85,20%	85,20%	307.688.880	304.298.134

1. GENERAL (continued)

Public Offering of Shares of the Company (continued)

Series II Warrants are securities that entitled the holder to buy new shares at as price of Rp 100 per share during the exercise period of warrants from July 28, 2008 until January 28, 2013. Series II Warrants, if not executed, do not have the right as shareholder and on dividend. If the Series II Warrants will not be exercised until the expiry of the exercised period, the Warrants will expire, become worthless, not valid and the execution can not be extended. As of January 28, 2013, there were 117,328,209 Series II Warrants, converted into 117,328,209 shares.

Effective on January 28, 2013, Series II Warrants were no longer traded and removed from the List of Register of Securities in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2015 and 2014, all of the Company's 13,592,128,209 shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2015 and 2014, the consolidated subsidiaries and their respective percentages of ownership held by the Company are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

Entitas Anak yang Dikonsolidasikan (lanjutan)

Akuisisi Entitas Anak

Perusahaan mengakuisisi 213 lembar saham PT Sentra Gaya Makmur (SGM) atau sebesar 85,20% dengan biaya perolehan sebesar Rp 213.000.000 berdasarkan Salinan Akta Jual Beli Saham No. 13 tanggal 6 Maret 2014, No. 204 dan 205 tanggal 26 Mei 2014 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta. SGM bergerak di bidang properti.

PT Tiara Sakti Mandiri (TSM), anak perusahaan, mengambil bagian sebanyak 2.333 lembar saham atas penerbitan saham baru PT Permata Alam Properti (PAP) atau sebesar 70% dengan biaya perolehan sebesar Rp 2.333.000.000 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PAP yang dituangkan dalam Akta No. 7 tanggal 6 Juli 2015 dari Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. PAP bergerak di bidang properti.

TSM mengakuisisi 249 lembar saham PT Sentosa Buana Raya (SBR) atau sebesar 99,6% dengan biaya perolehan sebesar Rp 249.000.000 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 4 Desember 2015 dari Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. SBR bergerak di bidang properti.

Karyawan, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan tanggal 12 Juni 2015 yang didokumentasikan dalam Akta No. 1.960 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Husni Thamrin Mukti	:
Komisaris Independen	:	Nita Tanawidjaja	:
Komisaris	:	Kwan Sioe Moei	:
		Elizabeth Jane	

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Nio Yantony	:
Direktur	:	Ginawan Chondro	:
		Sicilia Alexander Setiawan	
		Silvana	
		Joewono Witjitro Wongsodihardjo	

1. GENERAL (continued)

Consolidated Subsidiaries (continued)

Acquisitions of Subsidiaries

The Company acquired 213 shares of PT Sentra Gaya Makmur (SGM) or equivalent to 85.20% with acquisition cost amounted to Rp 213,000,000 based on Notarial Deed of Sale and Purchase of Shares No.13 dated March 6, 2014, No. 204 and 205 dated May 26, 2014 of Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta. SGM is engaged in property development.

PT Tiara Sakti Mandiri (TSM), a subsidiary, took 2,333 shares on the issuance of new shares of PT Permata Alam Properti (PAP) or equivalent to 70% with cost amounted to Rp 2,333,000,000 based on Shareholders' Extraordinary Meeting as stated in Notarial Deed No. 7 dated July 6, 2015 of Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta. PAP is engaged in property development.

TSM acquired 249 shares of PT Sentra Buana Raya (SBR) or equivalent to 99.6% with acquisition cost amounted to Rp 249,000,000 based on Notarial Deed No.7 dated December 4, 2015 of Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta. SBR is engaged in property development.

Employees, Board of Directors and Board of Commissioners

As of December 31, 2015, the Company's management based on Extraordinary Shareholders' Meeting dated June 12, 2015 as documented in Notarial Deed No. 1.960 of Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioners

Board of Directors

President Director
Directors

1. GENERAL (continued)

Employees, Board of Directors and Board of Commissioners (continued)

As of December 31, 2014, the Company's management based on Extraordinary Shareholders' Meeting dated October 5, 2012 as documented in Notarial Deed No. 8 of Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta, are as follows:

		2014		
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>	
Komisaris Utama / Independen	:	Husni Thamrin Mukti	:	<i>President Commissioner / Independent</i>
Komisaris	:	Kwan Sioe Moei	:	<i>Commissioners</i>
		Elizabeth Jane		
<u>Dewan Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>	
Direktur Utama	:	Nio Yantony	:	<i>President Director</i>
Direktur	:	Ginawan Chondro	:	<i>Directors</i>
		Sicilia Alexander Setiawan		
		Silvana		
		Joewono Wititiro Wongsodihardjo		

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by Financial Services Authority. Husni Thamrin Mukti is the Company's Independent Commissioner. The Company's Audit Committee consists of 2 members, wherein Husni Thamrin Mukti, who acts as the Independent Commissioner, is also as the Chairman of the Audit Committee.

The key management personnel of the Group consists of Commissioners, Directors and General Manager.

The Company had permanent employees of 60 in 2015 and 65 in 2014. Total number of permanent employees of the Group is 407 in 2015 and 278 in 2014.

The consolidated financial statements of PT Pikko Land Development Tbk and subsidiaries for the year ended December 31, 2015 were completed and authorized for issuance by the Company's Director on March 18, 2016. The Company's Directors are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh entitas anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam - LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2015 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014, except for the adoption of several new PSAK and ISAK effective January 1, 2015 as disclosed in this Note.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the Company and all its subsidiaries.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan
Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Perlu dicatat bahwa estimasi akuntansi dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan Revisi

Pada tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru, revisi dan penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Grup telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

1. PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan", mensyaratkan pengelompokan komponen penghasilan komprehensif lain yang terdiri dari pos-pos yang akan direklasifikasi dan tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah memodifikasi penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Informasi komparatif telah disajikan kembali.

2. PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

Perubahan kebijakan akuntansi Grup adalah sebagai berikut:

1. Semua keuntungan dan kerugian aktuarial segera diakui melalui penghasilan komprehensif lain, maka menghilangkan "pendekatan koridor" yang diizinkan di versi PSAK No. 24 sebelumnya.
2. Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**Basis of Consolidated Financial Statements
Preparation and Measurement (continued)**

Should be noted that accounting estimates and assumptions are used in preparation of the consolidated financial statements, although these estimates are based on managements' best knowledge and judgement of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

Application of New and Revised Standards and Interpretation

On January 1, 2015, the Group applied new, revised and amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been, as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

1. PSAK No. 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements", requires items of other comprehensive income to be split between those have the potential to be reclassified to profit or loss and those have not.

As a result of the application of this amended standard, the Group has modified the presentation of items of other comprehensive income (OCI) in the consolidated statement of profit or loss and OCI. Comparative information has been re-presented accordingly.

2. PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits", amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefit schemes.

The changes in the Group accounting policies include the following:

1. All actuarial gains and losses are recognized immediately through other comprehensive income, hence eliminate the "corridor approach" that permitted in the previous version of PSAK No. 24.
2. Past service costs are recognized immediately in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan Revisi (lanjutan)

3. Biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung dengan menggunakan tarif diskon pada liabilitas/aset imbalan pasti.

Dampak kuantitatif perubahan tersebut diungkapkan pada table berikut :

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Application of New and Revised Standards and Interpretation (continued)

3. Interest cost and expected return on plan assets are replaced with net interest amount that are calculated by applying the discount rate to the defined benefit liability/asset.

The quantitative impact of the change is set out in the following table :

	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Sebelumnya/ Previously Reported)	Penyesuaian/ Adjustments	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Kembali/As Restated)	
ASET				Assets
Aset pajak tangguhan	11.918.307.042	69.762.392	11.988.069.434	Deferred tax assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	5.917.327.482	(911.247.200)	5.006.080.282	Estimated liabilities for employees' benefits
Ekuitas				Equity
Saldo laba	792.067.314.737	928.465.994	792.995.780.731	Retained earnings
Kepentingan non pengendali	63.975.481.766	52.543.599	64.028.025.365	Non controlling interest
Laba rugi				Profit or loss
Beban usaha	74.223.303.522	34.342.621.974	108.565.925.496	Operating expenses
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah dikurangi pajak	-	(104.229.490)	(104.229.490)	Other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan teratribusikan pada				Total comprehensive income for the year attributable to
Kepentingan non pengendali	91.484.987.834	(5.966.440)	91.479.021.394	Non controlling interest

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan
Revisi (lanjutan)

	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 January 1, 2014/ December 31, 2013 (Disajikan Sebelumnya/ Previously Reported)	Penyesuaian/ Adjustments
ASET		
Aset pajak tanggungan	3.033.933.833	40.105.267
Liabilitas		
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	4.216.597.359	(1.167.176.436)
Ekuitas		
Saldo laba	365.994.682.487	1.148.771.664
Kepentingan non pengendali	106.903.566.132	58.510.039

3. PSAK No. 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan", menghilangkan ketentuan pengaturan mengenai pajak final dan pemeriksaan pajak. Selain itu, standar ini disesuaikan untuk pengecualian terhadap prinsip pengukuran aset atau liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari pengukuran properti investasi pada nilai wajar.

Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Grup telah mereklasifikasi penyajian beban pajak final atas pendapatan sebesar Rp 34.220.579.353 dari beban pajak kini ke bagian dari beban usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

Application of New and Revised Standards and
Interpretation (continued)

	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 January 1, 2014/ December 31, 2013 (Disajikan Kembali/As Restated)	
Assets		
Deferred tax assets	3.074.039.100	
Liabilities		
Estimated liabilities for employees' benefits	3.049.420.923	
Equity		
Retained earnings	367.143.454.151	
Non controlling interest	106.962.076.171	

3. PSAK No. 46 (Revised 2014) "Income Taxes", removes the final income tax and tax assessments provisions. Furthermore, this standard has been adapted for exception of the deferred tax assets or liabilities measurement arising from the measurement of investment property at fair value.

As a result of this standard adoption, the Group has reclassified the amount of Rp 34,220,579,353 relating to final income tax from current tax expense to the operating expenses.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan Revisi (lanjutan)

4. PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian", menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian dalam hal suatu entitas memiliki pengendalian pada satu atau lebih entitas lain.

Standar ini menyatakan model pengendalian baru yang diterapkan pada seluruh hal berikut, yakni apakah Grup memiliki: kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil yang diterima.

Grup telah mengevaluasi kembali seluruh investasi untuk menentukan apakah terdapat pengendalian berkelanjutan atas entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi dan apakah terdapat investasi yang seharusnya diperlakukan sebagai entitas anak dengan penerapan persyaratan baru tersebut.

Grup menentukan bahwa tidak terdapat perubahan pada entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi sehubungan dengan hal tersebut.

5. PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama", dan PSAK No. 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".

PSAK No. 66 menghilangkan opsi metode konsolidasi proporsional untuk ventura bersama.

Sebagai dampak penerapan PSAK No. 66, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi atas kepentingan Grup pada pengaturan bersama. Sesuai dengan standar ini, Grup menilai kembali pengkategorian kepentingan pada pengaturan bersama, yakni apakah sebagai operasi bersama atau ventura bersama. Berdasarkan penilaian kembali, kepentingan pada seluruh pengaturan bersama dikategorikan sebagai operasi bersama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Application of New and Revised Standards and Interpretation (continued)

4. PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements", establishes the principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

This standard introduces a new control model that focuses on whether the Group has power over the investee; is exposed or has right to variable returns from its involvement with the investee; and has ability to use its power over the investee to affect its returns.

The Group has evaluated all its investments to determine whether there are continuous control of the subsidiaries that previously were consolidated and whether there are any investments that should be treated as a subsidiary by the applying of the new requirements.

The Group did not identify any change in the previously consolidated subsidiaries.

5. PSAK No. 66 "Joint Arrangements" and PSAK No. 15 "Investments in Associates and Joint Ventures".

PSAK No. 66 removes the proportionate consolidation option for joint ventures entities.

As a result of the adoption of PSAK No. 66, the Group has changed its accounting policy for its interest in joint arrangements. The Group has re-assessed the classification of its interest in joint arrangements as either joint operations or joint venture. Based on re-assessment, interest in all joint arrangements is classified as joint operation.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan Revisi (lanjutan)

6. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain", mensyaratkan pengungkapan informasi mengenai sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingan pada entitas lain, serta dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangan. Pengungkapan tersebut disyaratkan untuk kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama dan entitas asosiasi.

Grup telah melakukan pengungkapan kepentingan dalam entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama pada Catatan 1 dan 10.

Selain itu, penerapan standar dan interpretasi baru dan revisi berikut tidak menimbulkan perubahan yang mendasar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak dan tidak memiliki efek material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan berjalan atau sebelumnya:

- PSAK No. 4 (Revisi 2013) tentang "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) tentang "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 68 tentang "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 tentang "Pengukuran Kembali Derivatif Melekat"

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Application of New and Revised Standards and Interpretation (continued)

6. PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities", requires disclosure of information on the nature of, and risks associated with, interests in other entities, and the effects of those interests on the primary financial statements. The required disclosures relate to interests in subsidiaries, joint arrangements and associates.

The Group has disclosed its interests in subsidiaries, associates and joint venture in Note 1 and 10.

In addition, the adoption of the following new and revised standards and interpretation have no substantial changes to the Company's and subsidiaries' accounting policies and have no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- PSAK No. 4 (Revised 2013) on "Separate Financial Statements"
- PSAK No. 15 (Revised 2013) on "Investments in Associates and Joint Ventures"
- PSAK No. 48 (Revised 2014) on "Impairment of Assets"
- PSAK No. 50 (Revised 2014) on "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 55 (Revised 2014) on "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 60 (Revised 2014) on "Financial Instruments: Disclosures"
- PSAK No. 68 on "Fair Value Measurements"
- ISAK No. 26 on "Remeasurement of Embedded Derivatives"

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan Revisi (lanjutan)

Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas Anak adalah seluruh entitas di mana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan *investee* ketika memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau entitas anak:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Application of New and Revised Standards and Interpretation (continued)

Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries as mentioned in Note 1.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between Group's companies are eliminated.

Subsidiaries are all entities over which the Company has control. The Group controls the investee when the Group has power over the investee, is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and has the ability to use its power over the investee to affect its returns.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the profit or loss from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-controlling Interest (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat di ekuitas.

Kombinasi Bisnis

Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Principles of Consolidation (continued)

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

Business Combination

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are recorded using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquirer either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Entitas Tidak Sepengendali (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

Business Combination (continued)

Among Entities Not Under Common Control
(continued)

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the fair value of net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination synergy, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Entitas Tidak Sepengendali (lanjutan)

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah pihak-pihak (perorangan, perusahaan atau bentuk entitas lainnya) yang, secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Business Combination (continued)

**Among Entities Not Under Common Control
(continued)**

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Among Entities Under Common Control

Entities under common control are parties (individual, company, or other form of entities) which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or are under the same control.

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual company within the group. Since the business combination of entities under common control transaction does not result in the change of the economic substance of the ownership, therefore the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between the amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is presented in additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Entitas Sepengendali (lanjutan)

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan dan seluruh entitas anak Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Grup, adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat/*United States (U.S.) Dollar*
Dolar Singapura/*Singapore Dollar (SGD)*

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Business Combination (continued)

**Among Entities Under Common Control
(continued)**

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Accounts included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company and all its subsidiaries functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Transactions in foreign currency are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2015 and 2014, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2015	2014
	13.795,00	12.440,00
	9.751,19	9.422,11

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - c. Personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
2. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

1. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - a. Has control or joint control over the Group;
 - b. Has significant influence over the Group; or
 - c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
2. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - a. The entity and the Group are members of the same group.
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, then the sponsoring employers are also related to the Group.
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
 - g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan handal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term and highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, they become a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all that contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method which is calculated from the difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment and uncollectible.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in the following categories: financial assets at fair value through profit and loss (FVPL), loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 Grup hanya memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual serta liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost net of impairment.

As of December 31, 2015 and 2014 the Group has financial instruments under loans and receivables, AFS financial asset and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets and financial liabilities at FVPL and HTM investments were not disclosed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laba rugi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

"Day" 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in profit or loss unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in profit or loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

1. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in profit or loss. The losses arising from impairment are recognized in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain - "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual", sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual".

Pada tanggal 31 Desember 2015 and 2014, kategori ini meliputi investasi Grup dalam saham.

Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 11 dinyatakan pada biaya perolehan, setelah dikurangi penurunan nilai, jika ada.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

1. Loans and Receivables (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, this category consists of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables.

2. Available for Sale of Financial Assets (AFS)

AFS of financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income - "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value of AFS investments", until the investment is sold or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value AFS financial assets".

As of December 31, 2015 and 2014, this category includes investments in share of stock.

In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the Group's investments in shares of stock enumerated in Note 11 are carried at cost, net of any impairment.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang pihak berelasi non-usaha dan utang bank jangka panjang dimiliki oleh Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue cost.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's trade payables, other payables, accrued expenses, due to related parties and long-term bank loan are included in this category.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Group menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets are impaired.

1. Assets carried at amortized cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Assets carried at cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

3. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laba rugi. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui dalam laba rugi, maka penurunan nilai harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

3. AFS financial assets – at cost

In case of equity instrument classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. If there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the profit and loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses are not reversed through the component of profit and loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in profit or loss. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increase and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through the component of profit and loss.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. *The contractual rights to receive cash flows from the asset have expired;*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas
Keuangan (lanjutan)**

- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

**Derecognition of Financial Assets and Liabilities
(continued)**

- b. The Group retains the right to receive cash flows from the financial asset, but has assumed a contractual obligation to pay the third parties in full without significant delay under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor the transferred control of the asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the financial asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laba rugi.

Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Biaya perolehan tanah dalam proses pengembangan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs pinjaman). Tanah dalam proses pengembangan akan dipindahkan ke tanah dan unit bangunan yang siap dijual pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Beban pemeliharaan dan perbaikan atas proyek yang sudah selesai dan secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities (continued)

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original financial liability. The recognition of a new financial liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

The cost of land in the process of development consists of cost of undeveloped land plus development costs directly and indirectly attributable to the activities of real estate development and borrowing costs (interest expense and foreign exchange loans). The land development costs will be transferred to land and building when the development of such land is completed.

Land development costs, including costs of land used for roads and infrastructures or other unsaleable areas are allocated to projects based on the saleable areas.

The cost of maintenance and repairs on projects that have been completed and are substantially ready for their intended use are charged to income for the period.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Persediaan (lanjutan)

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan real estat tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan penyisihan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi periode berjalan.

Estimasi dan alokasi biaya dikaji kembali pada setiap akhir periode laporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi ini, biaya direvisi dan direalokasi.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk goodwill yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Jika bagian kepemilikan atas entitas asosiasi berkurang namun masih terdapat pengaruh signifikan, maka hanya bagian proporsional dari jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke komponen laba rugi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Grup atas perubahan pada penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada penghasilan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Grup atas kerugian pada entitas asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada entitas asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Inventories (continued)

Accumulation of costs to the real estate development project is not stopped even though the realization of future revenues is lower than the carrying amount of the project. However, periodic allowance is made for these differences. The amount of the allowance will reduce the carrying value of the project and charged to profit and loss for the period.

Estimation and allocation of costs are reviewed at the end of each reporting period until the project is substantially completed. If there has been a fundamental change in the current estimates, revisions and reallocation costs.

Expenses not related to the real estate projects are charged to the profit or loss as incurred.

Investment in Associate

Investment in associate is accounted for using the equity method and is initially recognized at cost. Associate is an entity over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% to 50% of the voting rights. This investment includes goodwill identified on acquisition, net of any impairment loss.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

The Group's share of its associate's post-acquisition profits or losses is recognized in the profit and loss and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the associate.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi telah mengalami penurunan nilai. Jika hal tersebut terjadi, maka Grup menghitung jumlah kerugian penurunan nilai yang merupakan selisih antara jumlah yang dapat diperoleh kembali dari investasi pada entitas asosiasi tersebut dengan nilai tercatatnya, dan mengakui kerugian tersebut pada akun "ekuitas pada laba/(rugi) bersih entitas asosiasi" dalam komponen laba rugi. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada entitas asosiasi tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan apabila dibutuhkan untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada entitas asosiasi dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hilir dan hulu antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan atau kerugian akibat dilusi investasi pada entitas asosiasi diakui dalam laba rugi.

Bagian Partisipasi dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, dan kewajiban terhadap liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Ketika entitas dalam Grup memiliki aktivitas dalam operasi bersama, maka Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingan dalam operasi bersama:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Investment in Associate (continued)

At each reporting date, the Group determines whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount adjusted to "share of profit/(loss) of an associate" in the profit or loss. Unrealized gains on transactions between the Group and its associate are eliminated to the extent of its interest in the associates. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Adjustments are made where necessary to conform the associate's accounting policies with the policies adopted by the Group.

Profits or losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.

Dilution gains or losses arising from investments in associates are recognized in profit or loss.

Interest in Joint Operations

A joint operations is a joint arrangement whereby the parties have joint control of the arrangement, have rights to the assets, and obligations for the liabilities, related to the arrangement. Joint control is the contractually agreed of sharing control of an arrangement, which only exists when decision about the relevant activities require unanimous consent of the sharing control parties.

When a Group entity undertakes its activities under joint operations, the Group as a joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Bagian Partisipasi dalam Operasi Bersama (lanjutan)

- aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;
- bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama dimana Grup bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, Grup mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operator bersama.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas dalam Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan atau kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Interest in Joint Operations (continued)

- its assets, including its share of any assets jointly;
- its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly
- its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;
- its share of the revenue from the sale of the output by the joint operations; and
- its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

When a Group entity transacts with a joint operations in which the Group is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Group conducting the transaction with the other parties in the joint operation and, thus, gains or losses resulting from the transactions are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When a Group entity transacts with a joint operation in which a Group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Group does not recognize its share of the gains and losses until those assets are resold to a third party.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

Fixed Assets

Fixed assets, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes that can not be credited and any directly attributable costs in bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Peralatan dan perabotan
Kendaraan

Tahun/Years

4 – 8
4 – 8

Equipments and furnitures
Vehicles

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali untuk dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fixed Assets (continued)

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the fixed asset has been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the asset beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of fixed asset.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

The carrying values of fixed asset are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed asset as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from de-recognition of fixed asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui dalam laba rugi sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, akan digunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Fixed Assets (continued)

The assets residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the assets recoverable amount.

An assets recoverable amount is the higher of an assets or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan dari penjualan apartemen diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) terhadap unit yang terjual jika syarat berikut terpenuhi:

- Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terlampaui selesai.
- Proses penjualan telah selesai.
- Jumlah harga jual yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati, dan jumlah yang dibayarkan tidak dapat dikembalikan oleh pembeli.
- Jumlah seluruh pendapatan penjualan dan beban dapat diestimasi dengan andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenues from sale of apartments are recognized based on percentage of completion method to the unit sold if all of the following conditions are satisfied:

- The construction process has already commenced, that is the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been completed.
- The sale is consummated.
- Total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and the amount paid cannot be refunded by the buyer.
- All amount of revenues and expenses can be reliably estimated.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Metode yang digunakan untuk menentukan persentase penyelesaian adalah berdasarkan biaya aktual yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan estimasi jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan proyek real estat tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan apartemen dan bangunan sejenis lainnya yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh.

Jika ada salah satu kriteria diatas tidak terpenuhi, maka pembayaran yang diterima dicatat sebagai uang muka penjualan dengan menggunakan metode deposit sampai seluruh kriteria tersebut terpenuhi.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi dengan metode akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual), kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Revenue and Expense Recognition (continued)

The method used to determine the percentage of completion is the proportion of actual costs incurred to the estimated total development cost of the real estate project.

The revenues from sale of apartments and other buildings of similar type which the construction has been completed, are recognized using the full accrual method.

If any of the above conditions is not satisfied, the payments received are recorded as advances received using the deposit method until all of the criteria are satisfied.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis), except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets should be capitalized as part of the acquisition cost of those assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

If the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the Group determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Biaya Pinjaman (lanjutan)

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasi agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tidak didiskontokan sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Grup menentukan beban (penghasilan) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasca kerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan pasca kerja selama periode berjalan.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas imbalan pasca kerja pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Borrowing Costs (continued)

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

Employee Benefits

Short-term employee benefits liability

Short-term employee defined-benefits are in the form of wages, salaries, and social security contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability in the consolidated statement of financial position, after deducting any amount already paid, and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

The Group's net liabilities for employees' benefits is calculated based on present value of post employment defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of post employment benefit liabilities were calculated using the *Projected Unit Credit* method at the end of the reporting period.

Remeasurements of post employment benefit liabilities, included a) actuarial gain and loss, b) return on plan assets, excluding interest, and c) limit the impact of any changes in the assets, excluding interest, are recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

The Group determined net interest expense (income) on liabilities (assets) of net post employment benefit by applying the discount rate at the beginning of the annual reporting period to measure post employment benefit liabilities during the current period.

The Group recognizes gains and losses on the settlement of post employment benefit obligation when the settlement occurs. Gains or losses on the settlement represents the difference between the present value of post employment benefit liabilities and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made by the Group in connection with the settlement.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan pada laba rugi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged in profit or loss is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of fiscal losses, can be utilized.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Tidak Final (lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Income Tax (continued)

Nonfinal Income Tax (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged or credited in profit or loss, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI MANAJEMEN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari Negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make judgements, estimates, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily available from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant judgements, estimates, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgement on the determination of functional currency of the Company and its subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

c. Kepentingan dalam Entitas Lain

Grup menentukan bahwa terdapat pengendalian pada entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1, karena:

- kekuasaan yang dimiliki pada entitas anak
- eksposur dan/atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak, serta
- kemampuannya untuk menggunakan kekuasaannya pada entitas anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

d. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgements (continued)

c. Interests on Other Entities

The Group determines that it has control on subsidiaries as mentioned in Note 1, because of:

- *power over the subsidiaries*
- *exposure and/or rights to variable returns from its involvement in the subsidiaries, and*
- *the ability to use its power over the subsidiaries to effect the amount of the Group's returns.*

d. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

e. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

- e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015
Pinjaman yang diberikan dan piutang	
Kas dan setara kas	179.678.279.358
Piutang usaha	264.357.168.978
Piutang lain-lain	11.759.661.473
Jumlah	<u>455.795.109.809</u>

- f. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Investasi tersedia untuk Dijual

Grup berpedoman pada PSAK No. 55 (Revisi 2014) untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Grup mengevaluasi, antara lain, lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya; tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dari investee, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

Tidak terdapat penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgements (continued)

- e. Allowance for Impairment of Financial Assets (continued)

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Provision for decline in value is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of provision for decline in value recorded at each period might differ based on the judgements and estimates that have been used.

The carrying value of the Group's loans and receivables as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2014	
		Loans and receivables
	475.765.509.091	Cash and cash equivalents
	37.018.417.695	Trade receivables
	150.130.493.592	Other receivables
	<u>662.914.420.378</u>	Total

- f. Allowance for Impairment of AFS Equity Investments

The Group follows the guidance of PSAK No. 55 (Revised 2014) to determine when an AFS equity investment is impaired. This determination requires significant judgement. In making this judgement, the Group evaluates, among other factors, the duration and extent to which the fair value of an investment is less than its cost; and the financial health of and short-term business outlook for the investee, including factors such as industry and sector performance, changes in technology and operational and financing cash flow.

There were no impairment of AFS equity investments as of December 31, 2015 and 2014.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

g. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Grup telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgements (continued)

g. Income Taxes

Significant judgement is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Group recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are disclosed in Note 21.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Sementara manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah penyisihan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, nilai tercatat dari persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya sehingga tidak terdapat cadangan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

**3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

b. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will become obsolete. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

Based on management's evaluation, the carrying values of the inventories at consolidated statement of financial position date represent their net realizable value, accordingly there is no allowance for decline in value of inventories as of December 31, 2015 and 2014.

c. Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The useful life of each of the item of the Group's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of fixed assets during the year.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diungkapkan di Catatan 13.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas dan imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 28 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian sebesar Rp 9.516.799.521, Rp 5.006.080.282 dan Rp 3.049.420.923 (Catatan 28).

**3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

c. Estimated Useful Lives of Fixed Assets (continued)

The carrying values of these assets as of December 31, 2015 and 2014 are disclosed in Note 13.

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of Group's operations.

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 28 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. As of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, consolidated long-term employee benefits liability amounted to Rp 9,516,799,521, Rp 5,006,080,282 and Rp 3,049,420,923, respectively (Note 28).

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 24.722.583.233 dan Rp 11.988.069.434 (lihat Catatan 29b).

**3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the consolidated financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2015 and 2014 total deferred tax assets amounted to Rp 24,722,583,233 and Rp 11,988,069,434 respectively (see Note 29b).

4. Kas dan Setara Kas

Akun ini terdiri dari:

4. Cash and Cash Equivalents

This account consist of :

	2015	2014	
Kas – Rupiah	199.884.004	162.102.531	Cash on hand – Rupiah
Bank			Cash in bank
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	16.839.952.713	13.714.873.675	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.411.139.555	4.123.002.036	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	3.282.993.271	22.835.024	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Permata Tbk	2.558.568.738	557.844.540	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia	1.900.148.457		PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	327.492.825	453.819.934	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 300.000.000)	366.508.323	6.578.069.852	Others (each below Rp 300,000,000)
Jumlah	29.686.803.882	25.450.445.061	Total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	6.204.313.666	2.052.849	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Panin Tbk	18.152.703	17.169.688	PT Bank Panin Tbk
Jumlah	6.222.466.369	19.222.537	Total
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank Sinarmas Tbk	2.096.116	2.217.305	PT Bank Sinarmas Tbk
Jumlah Bank	35.911.366.367	25.471.884.903	Total Bank
Deposito berjangka – Rupiah			Time deposits – Rupiah
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	70.346.772.024	12.303.867.830	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	27.419.492.865	84.346.515.071	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	19.967.004.855	58.197.198.994	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	6.000.000.000	-	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	5.000.000.000	12.500.000.000	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.611.235.000	4.591.635.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.566.222.669	3.640.296.508	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	2.740.559.599	178.336.153.737	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mitra Niaga	2.487.996.099	8.960.422.950	PT Bank Mitra Niaga
PT Bank International Indonesia Tbk	1.115.334.156	1.032.034.157	PT Bank International Indonesia Tbk

4. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

	2015	2014
PT Bank Victoria Syariah	-	37.000.000.000
PT Bank Panin Tbk	-	32.500.000.000
PT Bank Dinar Indonesia Tbk	-	11.500.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	-	3.005.402.739
PT Bank KEB Hana Tbk	-	2.000.000.000
Lain-lain (dibawah Rp 300.000.000)	312.411.720	217.994.671
Jumlah Deposito	<u>143.567.028.987</u>	<u>450.131.521.657</u>
Jumlah	<u>179.678.279.358</u>	<u>475.765.509.091</u>
Suku bunga deposito berjangka per Tahun	4,5%-12%	7%-11%

5. Piutang Usaha

Seluruh piutang usaha Grup ini merupakan penjualan unit apartemen dan lantai perkantoran kepada pihak ketiga dalam mata uang Rupiah, belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Sebagian piutang usaha Entitas Anak digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

6. Piutang Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014
Aset Lancar		
PT Sahid Sahirman Memorial Hospital	-	80.000.000.000
Lain-lain	<u>3.385.115.028</u>	<u>6.302.296.786</u>
Jumlah Aset Lancar	<u>3.385.115.028</u>	<u>86.302.296.786</u>
Aset Tidak Lancar		
PT Sahid	7.910.258.622	11.943.118.525
PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	464.287.823	464.287.823
PT Pusat Mode Indonesia	-	51.420.790.458
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>8.374.546.445</u>	<u>63.828.196.806</u>
Jumlah	<u>11.759.661.473</u>	<u>150.130.493.592</u>

4. Cash and Cash Equivalents (continued)

	2014	Total
PT Bank Victoria Syariah	37.000.000.000	
PT Bank Panin Tbk	32.500.000.000	
PT Bank Dinar Indonesia Tbk	11.500.000.000	
PT Bank Central Asia Tbk	3.005.402.739	
PT Bank KEB Hana Tbk	2.000.000.000	
Others (each below Rp 300.000.000)	217.994.671	
Total Time Deposit	<u>450.131.521.657</u>	
Total	<u>475.765.509.091</u>	
Interest rates per annum on time deposits	7%-11%	

5. Trade Receivables

All the group's trade receivables represent receivables from sales of apartment units and office floor to third parties in Rupiah currency, are not past due and not impaired.

No allowance for doubtful accounts is provided as management believes that all these trade receivables are collectible.

Management believes that there is no significant risk concentrated on trade receivables.

The Subsidiaries' trade receivables partly used as collateral on long-term bank loans as of December 31, 2015 and 2014.

6. Other Receivables

This account consists of :

	2014	Total
Current Assets		
PT Sahid Sahirman Memorial Hospital	80.000.000.000	
Others	<u>6.302.296.786</u>	
Total Current Assets	<u>86.302.296.786</u>	
Non-Current Assets		
PT Sahid	11.943.118.525	
PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	464.287.823	
PT Pusat Mode Indonesia	51.420.790.458	
Total Non-Current Assets	<u>63.828.196.806</u>	
Total	<u>150.130.493.592</u>	

6. Piutang Lain-lain (lanjutan)

PT Sahid

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 akun ini merupakan piutang dari PT Megatama Karya Gemilang, entitas anak, sehubungan dengan pinjaman untuk biaya pengurusan balik nama sertifikat tanah yang berlokasi di Sahid Sudirman Center.

Tidak dibentuk cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

7. Persediaan

Akun ini terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Aset Lancar		
Bangunan yang siap dijual	647.463.517.445	532.739.501.615
Aset Tidak Lancar		
Tanah yang sedang dikembangkan	793.188.482.038	625.007.681.883
Jumlah	<u>1.440.651.999.483</u>	<u>1.157.747.183.498</u>

Persediaan terdiri dari:

- (i) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 5.279 m2 di Jl. MT Haryono kavling 22 yang dikembangkan oleh PT Tiara Sakti Mandiri (TSM), entitas anak.
- (ii) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 43.807 m2 di Tebet yang dikembangkan oleh Badan Kerjasama Operasional Fortuna Indonesia, yaitu Kerjasama Operasional antara PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC), entitas anak, dengan PT Pusat Mode Indonesia.
- (iii) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 21.437 m2 yang terletak di Lebak Bulus yang dikembangkan oleh PT Bangun Megah Pratama (BMP), entitas anak.
- (iv) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan apartemen Sahid Sudirman Residence yang dikembangkan oleh PT Multi Pratama Gemilang (MPG), entitas anak.

6. Other Receivables (continued)

PT Sahid

As of December 31, 2015 and 2014, this account represents receivables of PT Megatama Karya Gemilang, a subsidiary, in relation to loans for the cost of obtaining the land title which located at Sahid Sudirman Center.

No allowance for impairment loss on other receivable is provided as management believes that all the receivables are collectible.

7. Inventories

This account consist of:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
			Current Assets
			Buildings ready for sale
			Non-Current Assets
			Land under development
			Total

Inventories consist of:

- (i) The acquisition cost and land development with an area of 5,279 sqm at Jl. MT Haryono Plot 22 which is developed by PT Tiara Sakti Mandiri (TSM), a subsidiary.
- (ii) The acquisition cost and land development with an area of 43,807 sqm at Tebet which is developed by Operational Joint Ventures Organization Fortuna Indonesia, which the Joint Ventures Operational between PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC), a subsidiary with PT Pusat Mode Indonesia.
- (iii) The acquisition costs and land development with an area of 21,437 sqm at Lebak Bulus which is developed by PT Bangun Megah Pratama (BMP), a subsidiary.
- (iv) The acquisition cost and apartment development of Sahid Sudirman Residence which is developed by PT Multi Pratama Gemilang (MPG), a subsidiary.

7. Persediaan (lanjutan)

- (v) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 38.400 m² di Jl. Gatot Subroto, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat yang dikembangkan oleh PT Indo Bangun Persada, perusahaan asosiasi dari PT Unggul Kencana Persada, entitas anak.
- (vi) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 4.655 m² di Jl. Menteng Raya, Kebon Sirih, Jakarta Pusat yang dikembangkan oleh PT Bangun Inti Artha, entitas anak dari PT Multi Pratama Gemilang, entitas anak.
- (vii) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 10.195 m² di Jl. Jend. Sudirman No. 86 yang dikembangkan oleh KSO Sahid-Megatama Karya Gemilang, yaitu Kerjasama Operasional antara PT Megatama Karya Gemilang (MKG), entitas anak, dengan PT Hotel Sahid Jaya International, Tbk.
- (viii) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 11.370 m² yang terletak di Jl. H.B.R. Motik, Jakarta Utara yang dikembangkan oleh PT Citra Pratama Propertindo entitas anak dari PT Citra Agung Pratama, entitas anak.
- (ix) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 15.649 m² yang terletak di Jl. Jend Ahmad Yani No. 5, Bekasi Selatan yang dikembangkan oleh PT Pikko Land Development Tbk.
- (x) Unit Apartemen Sahid Sudirman Residence milik KSO SMPG, entitas anak, dengan luas total 2.200 m² yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat.
- (xi) Unit Apartemen Botanica Garden milik Perusahaan, dengan luas total 550 m² yang terletak di Jl. Sultan Iskandar Muda (Arteri Simprug), Kota Jakarta Selatan yang dibeli dari PT Simpruk Arteri Realty, entitas asosiasi.

7. Inventories (continued)

- (v) *The acquisition cost and land development with an area of 38,400 sqm at Jl. Gatot Subroto, Gelora, subdistrict of Tanah Abang, Central of Jakarta which is developed by PT Indo Bangun Persada, an associate Company of PT Unggul Kencana Persada, subsidiary.*
- (vi) *The acquisition cost and land development with an area of 4,655 sqm at Jl. Menteng Raya, Kebon Sirih, Central of Jakarta which is developed by PT Bangun Inti Artha, a subsidiary of PT Multi Pratama Gemilang, a subsidiary.*
- (vii) *The acquisition costs and land development with an area of 10,195 sqm at Jl. Jend. Sudirman No. 86 which is developed by KSO Sahid - Megatama Karya Gemilang, operational joint venture between PT Megatama Karya Gemilang, a subsidiary, with PT Hotel Sahid Jaya International, Tbk.*
- (viii) *The acquisition costs and land development with an area of 11,370 sqm at Jl. H.B.R. Motik, North of Jakarta which is developed by PT Citra Pratama Propertindo, a subsidiary of PT Citra Agung Pratama, a subsidiary.*
- (ix) *The acquisition costs and land development with an area of 15,649 sqm at Jl. Jend Ahmad Yani No. 5, South of Bekasi which is developed by PT Pikko Land Development Tbk.*
- (x) *The apartment unit of Sahid Sudirman Residence owned by KSO SMPG, subsidiary, with a total area of 2,200 sqm, that located at Jl. Sudirman No. 86, Karet Tengsin, Tanah Abang, Central of Jakarta*
- (xi) *The apartment unit of Botanica Garden owned by the Company, with a total area of 550 sqm that located at Jl. Sultan Iskandar Muda (Arteri Simprug), South Jakarta that was purchased from PT Simpruk Artery Realty, an associated company.*

7. Persediaan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sejumlah persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Fairfax Insurance Indonesia pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 120.000.000, Rp 660.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000 dan US\$ 120.000.000, Rp 360.000.000.000, Rp 270.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Tidak dibentuk penyisihan penurunan nilai atas persediaan. Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

Persediaan berupa unit apartemen dan lantai perkantoran terletak di Sahid Sudirman Residence dijadikan jaminan untuk utang bank jangka panjang (lihat Catatan 20).

8. Uang Muka

Akun ini terdiri dari:

	2015
Uang muka pembelian tanah	239.598.581.680
Uang muka lain-lain	26.382.322.886
Jumlah	<u>265.980.904.566</u>

Akun ini merupakan uang muka pembelian tanah yang terletak di Jl. Senopati Raya No. 7 dengan luas 1.685 m2, di Kawasan Kebon Melati, Tanah Abang dengan total luas tanah ± 2 hektar dan di Jl. Menteng Raya No.37, Kebon sirih Jakarta, dengan tanah seluas 714 m2 dan uang muka tanah Cawang di Jl. MT Haryono, Jakarta Timur.

Uang muka lain-lain pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 merupakan uang muka untuk kontraktor.

9. Pajak dibayar di muka

Akun ini terdiri dari:

	2015
Pajak penghasilan	
Pasal 4(2)	22.921.963.094
Pasal 21	4.443.675
Pasal 22	555.000.000
Pasal 23	114.319.200
Pajak Pertambahan Nilai	22.910.434.645
Jumlah	<u>46.506.160.614</u>

7. Inventories (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, some of inventories were insured against risk of fire, theft and other risks with PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) Tbk and PT Fairfax Insurance Indonesia, the third parties, with sum insured of US\$ 120,000,000, Rp 660,000,000,000 and Rp 10,000,000,000 and US\$ 120,000,000, Rp 360,000,000,000, Rp 270,000,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets that are insured.

No allowance is provided for impairment on inventories. Management believes that the carrying values of inventories at the consolidated statement of financial position date reflected its net realizable value.

Inventory in the form of units apartment and office floors located at Sahid Sudirman Residence be used as collateral for long-term bank loans (see Note 20).

8. Advances

This account consists of:

	2014	
166.680.000.000		Advances for land purchases
21.511.476.861		Other advance
<u>188.191.476.861</u>		Total

This account represents advance payment purchase of land that located at Jl. Senopati Raya No. 7 with an area of 1,685 sqm, at Kebon Melati region, Tanah Abang with total area of ± 2 hectare and at Jl. Menteng Raya No.37, Kebon Sirih Jakarta with, a land area of 714 sqm and payment for land in Cawang, at Jl. MT Haryono, East Jakarta.

Other advances as of December 31, 2015 and 2014 represent advances for contractor.

9. Prepaid Taxes

This account consists of:

	2014	
26.325.383.420		Income taxes
-		Article 4(2)
-		Article 21
-		Article 22
46.999.200		Article 23
17.941.213.076		Value Added Tax
<u>44.313.595.696</u>		Total

10. Investasi pada Entitas Asosiasi

Akun ini terdiri dari:

Entitas Asosiasi/ Associated company	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during in 2015			
		1 January 2015/ January 1, 2015	Pembayaran Dividen/ Dividends Paid	Bagian atas laba bersih/ Share of profit	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	%				
PT Simpruk Arteri Realty	33,34	232.414.285.745	(46.000.000.000)	(52.539.094.403)	133.875.191.342
PT Indo Bangun Persada	40	4.025.668.620	-	(2.219.046)	4.023.449.574
Jumlah/ Total		236.439.954.365	(46.000.000.000)	(52.541.313.449)	137.898.640.916

Entitas Asosiasi/ Associated company	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during in 2014			
		1 January 2014/ January 1, 2014	Pembayaran Dividen/ Dividends Paid	Bagian atas laba bersih/ Share of profit	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	%				
PT Simpruk Arteri Realty	33,34	227.139.168.099	(295.000.000.000)	300.275.117.646	232.414.285.745
PT Indo Bangun Persada	40	4.012.472.610	-	13.196.010	4.025.668.620
Jumlah/ Total		231.151.640.709	(295.000.000.000)	300.288.313.656	236.439.954.365

11. Investasi dalam Saham

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, investasi dalam saham dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, dan karena tidak tersedia nilai wajarnya, maka investasi tersebut dicatat pada biaya perolehan.

Investasi dalam saham merupakan investasi di PT Lumbung Mas Sejahtera dan PT Indo Prakarsa Gemilang, keduanya adalah entitas anak, yang memiliki saham di PT Oceania Development (OD).

PT Lumbung Mas Sejahtera (LMS), entitas anak, membeli 35.200 saham atau mewakili 11% kepemilikan pada OD dari PT Wisma Aman Sentosa. Biaya perolehan investasi LMS dalam OD adalah sebesar Rp 70.756.254.226, berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 29 tanggal 9 Desember 2010 dari FX Budi Santoso Isbandi, S.H., notaris di Jakarta.

PT Indo Prakarsa Gemilang (IPG), entitas anak, membeli 57.600 saham atau mewakili 18% kepemilikan pada OD dari PT Wisma Aman Sentosa. Biaya perolehan investasi IPG dalam OD adalah sebesar Rp 111.724.137.930, berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 88 dan 89 tanggal 29 Maret 2011 dari FX Budi Santoso Isbandi, S.H., notaris di Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan OD meliputi perdagangan, pembangunan atau kontraktor, jasa, pengangkutan atau transportasi, pertanian atau perkebunan dan industri atau agro-industri.

10. Investments in Associates

This account consists of:

Entitas Asosiasi/ Associated company	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during in 2015			
		1 January 2015/ January 1, 2015	Pembayaran Dividen/ Dividends Paid	Bagian atas laba bersih/ Share of profit	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	%				
PT Simpruk Arteri Realty	33,34	232.414.285.745	(46.000.000.000)	(52.539.094.403)	133.875.191.342
PT Indo Bangun Persada	40	4.025.668.620	-	(2.219.046)	4.023.449.574
Jumlah/ Total		236.439.954.365	(46.000.000.000)	(52.541.313.449)	137.898.640.916

Entitas Asosiasi/ Associated company	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during in 2014			
		1 January 2014/ January 1, 2014	Pembayaran Dividen/ Dividends Paid	Bagian atas laba bersih/ Share of profit	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	%				
PT Simpruk Arteri Realty	33,34	227.139.168.099	(295.000.000.000)	300.275.117.646	232.414.285.745
PT Indo Bangun Persada	40	4.012.472.610	-	13.196.010	4.025.668.620
Jumlah/ Total		231.151.640.709	(295.000.000.000)	300.288.313.656	236.439.954.365

11. Investment in Shares of Stock

As of December 31, 2015 and 2014, investment in shares with percentage of ownership below 20% is categorized as available-for-sale financial assets, and since the fair value is not available, then this investment is recorded at cost.

Investment in shares of stock represent investments in PT Lumbung Mas Sejahtera and PT Indo Prakarsa Gemilang, both are subsidiaries, that have shares in PT Oceania Development (OD).

PT Lumbung Mas Sejahtera (LMS), a subsidiary, has purchased 35,200 shares or representing 11% of ownership in OD from PT Wisma Aman Sentosa. The acquisition cost of LMS investment in OD amounted to Rp 70,756,254,226, based on Notarial Deed of Sale and Purchase of Shares No. 29 dated December 9th, 2010 of FX Budi Santoso Isbandi, S.H., a public notary in Jakarta.

PT Indo Prakarsa Gemilang (IPG), a subsidiary, has purchased 57,600 shares or representing 18% ownership in OD from PT Wisma Aman Sentosa. The cost of investment of IPG in OD amounted to Rp 111,724,137,930, based on Notarial Deed of Sale and Purchase of Shares No. 88 and 89 dated March 29, 2011 of FX Budi Santoso Isbandi, S.H., a public notary in Jakarta.

OD's scope of activities are in trading, construction or contractors, services, transportation, agriculture or plantation, and agro-industrial.

12. Uang Muka Investasi dan Proyek

Akun ini terdiri dari:

	2015
Uang Muka Investasi:	
PT Indo Bangun Persada	351.523.535.875
PT Oceania Development	58.476.519.890
Jumlah Uang Muka Investasi	410.000.055.765
Uang Muka Proyek:	
Proyek Radio Dalam	174.726.600.000
Proyek Karet Tengsin	77.886.200.000
Lain-lain	2.000.000.000
Jumlah Uang Muka Proyek	254.612.800.000
Jumlah	664.612.855.765

PT Indo Bangun Persada (IBP)

Akun ini merupakan uang muka investasi di PT Unggul Kencana Persada (UKP), entitas anak, pada IBP dalam rangka pembelian tanah seluas 38.400 m2 yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

PT Oceania Development (OD)

Akun ini merupakan uang muka investasi di OD, pihak berelasi, yang merupakan pengeluaran untuk beban operasional OD yang ditanggung oleh LMS, entitas anak, sehubungan dengan Perjanjian Kerjasama Investasi dan Pembangunan Proyek OD antara PT Mitra Tirta Utama, LMS, IPG, entitas anak, dan PT Wisma Aman Sentosa selaku pemegang saham OD, untuk mengembangkan lahan seluas ± 26 hektar di Kota Baru Bandar Kemayoran.

Proyek Radio Dalam

Akun ini merupakan uang muka investasi Perusahaan dalam rangka pembelian tanah dan pengembangan proyek seluas 61.282 m2 yang berlokasi di kawasan Radio Dalam, Jakarta Selatan.

Proyek Karet Tengsin

Akun ini merupakan uang muka investasi Perusahaan dalam rangka pembelian tanah dan pengembangan proyek seluas 19.000 m2 yang berlokasi di kawasan Karet Tengsin, Jakarta Pusat.

12. Advances for Investments and Projects

This account consists of:

	2014	
		<i>Advances for Investments:</i>
		<i>PT Indo Bangun Persada</i>
		<i>PT Oceania Development</i>
		<i>Total Advances for Investments</i>
		<i>Advances for Projects:</i>
		<i>Radio Dalam Project</i>
		<i>Karet Tengsin Project</i>
		<i>Others</i>
		<i>Total Advances for Projects</i>
		<i>Total</i>

PT Indo Bangun Persada (IBP)

This account represents advance investment of PT Unggul Kencana Persada (UKP), a subsidiary, in IBP in order to purchase land of 38,400 sqm, that located at Jl. Gatot Subroto, Gelora, Tanah Abang, Central of Jakarta.

PT Oceania Development (OD)

This account represents advance investment in OD, related party, which consist of expenditures for operating expenses of OD paid by LMS, a subsidiary, in connection with joint investment agreement and Project Development of OD Project between PT Mitra Tirta Utama, LMS, and IPG, the subsidiaries, and PT Wisma Aman Sentosa as shareholder of OD, to develop land with an area of ± 26 hectare in Kota Baru Bandar Kemayoran.

Radio Dalam Project

This account represents the Company's advances for investment in order to purchase of land and project development with an area of 61,282 sqm, that located at Radio Dalam, South Jakarta.

Karet Tengsin Project

This account represents the Company's advances for investment in order to purchase of land and project development with an area of 19,000 sqm, that located at Karet Tengsin, Central Jakarta

13. Aset Tetap

Akun ini terdiri dari:

Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015							
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Akuisisi entitas anak / Acquisition of Subsidiaries	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian / Adjustment	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Biaya perolehan Tanah	5.484.253.046					5.484.253.046	At cost Land
Peralatan dan perabotan	4.221.194.330	15.635.000	5.722.387.315	-	300.890.139	10.260.106.784	Equipment and furniture
Kendaraan	1.371.651.809	-	1.940.000.000	(106.202.900)	-	3.205.448.909	Vehicles
Jumlah	11.077.099.185	15.635.000	7.662.387.315	(106.202.900)	300.890.139	18.949.808.739	Total
Akumulasi penyusutan Peralatan dan perabotan	3.365.172.411	2.189.375	1.216.212.352	-	144.067.877	4.727.642.015	Accumulated depreciation Equipment and furniture
Kendaraan	812.287.278	-	426.959.368	(106.202.900)	-	1.133.043.746	Vehicles
Jumlah	4.177.459.689	2.189.375	1.643.171.720	(106.202.900)	144.067.877	5.860.685.761	Total
Nilai Buku	6.899.639.496					13.089.122.978	Net Book Value

Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014					
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Biaya perolehan Tanah	5.484.253.046	-	-	5.484.253.046	At cost Land
Peralatan dan perabotan	3.670.804.112	590.390.218	(40.000.000)	4.221.194.330	Equipment and furniture
Kendaraan	1.340.007.991	286.313.636	(254.669.818)	1.371.651.809	Vehicles
Jumlah	10.495.065.149	876.703.854	(294.669.818)	11.077.099.185	Total
Akumulasi penyusutan Peralatan dan perabotan	3.082.126.556	323.045.847	(39.999.992)	3.365.172.411	Accumulated depreciation Equipment and furniture
Kendaraan	854.189.822	135.120.770	(177.023.314)	812.287.278	Vehicles
Jumlah	3.936.316.378	458.166.617	(217.023.306)	4.177.459.689	Total
Nilai Buku	6.558.748.771			6.899.639.496	Net Book Value

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp 1.643.171.720 dan Rp 458.166.617 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (lihat Catatan 27).

Depreciations that are charged to the operation expenses are amounted to Rp 1,643,171,720 and Rp 458,166,617 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively (see Note 27).

Pengurangan pada aset tetap merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut :

Deductions of fixed assets has represent sale of fixed assets with the following details :

	2015	2014	
Harga jual	55.000.000	196.500.000	Sales price
Nilai buku	-	(77.646.512)	Net book value
Keuntungan penjualan	55.000.000	118.853.488	Gain on sale

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jl. Majapahit Kav. 36, Gambir, Jakarta Pusat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu selama dua puluh (20) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Februari 2019. Berdasarkan data tersebut, Grup berkeyakinan bahwa Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperpanjang.

The Group has some parcels of land that located at Jl. Majapahit Kav. 36, Gambir, Central Jakarta with the legal right in the form of building right title (or known as HGB) of twenty (20) years, that will be due on February 27, 2019. Based on this data, the Group believes that these HGB can be extended.

13. Aset Tetap (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, estimasi nilai wajar tanah masing-masing sebesar Rp 10.144.124.000 dan Rp 6.849.000.000. Nilai wajar aset tetap berupa tanah tersebut adalah berdasarkan laporan penilai independen dari Ihot Dollar & Raymond masing-masing pada tanggal 24 November 2015 dan 27 Februari 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 aset tetap kendaraan Grup telah diasuransikan kepada PT LIG Insurance Indonesia yang merupakan pihak ketiga, masing-masing dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 4.585.000.000 dan Rp 1.575.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup segala kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

14. Utang Usaha

Akun ini merupakan utang Grup kepada kontraktor. Berikut ini adalah rincian utang usaha:

	2015
PT Mahanusa Capital	7.971.480.000
PT Hamparan Aneka Granit	2.288.777.485
PT Toshindo Elevator Utama	1.117.430.162
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	5.114.686.123
Jumlah	<u>16.492.373.770</u>

Utang usaha seluruhnya kepada pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

15. Utang Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

	2015
Liabilitas jangka pendek	
Manajemen gedung	29.059.409.234
PT Prisma Kemilau Abadi	2.481.150.640
PT Kharisma Prima Nusantara	163.790.502
Lain-lain	456.270.240
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>32.160.620.616</u>
Liabilitas jangka panjang	
PT Wijaya Wisesa Realty	94.414.915.748
Jumlah	<u>126.575.536.364</u>

13. Fixed Assets (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, the estimated fair value of land amounted to Rp 10,144,124,000 and Rp 6,849,000,000, respectively. The fair value of fixed asset in form of land is based on the independent valuation report from Ihot Dollar & Raymond, dated November 24, 2015 and February 27, 2014, respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's vehicles were insured with PT LIG Insurance Indonesia, a third party, with sum insured of Rp 4,585,000,000 and Rp 1,575,000,000, respectively. Management believes that the sum insurance is adequate to cover all possible losses on the assets that are insured.

Management believes that there is no impairment of fixed assets as of December 31, 2015 and 2014.

14. Trade Payables

This account represents Group's payables to contractors. The following are the details on trade payables:

	2014
-	PT Mahanusa Capital
-	PT Hamparan Aneka Granit
-	PT Toshindo Elevator Utama
-	Others (each under Rp 1,000,000,000)
7.458.444.775	Total
<u>7.458.444.775</u>	

All trade payables are due to third parties and expressed in Rupiah currency.

15. Other Payables

This account consist of:

	2014
Current liabilities	
Building management	2.886.177.535
PT Prisma Kemilau Abadi	2.481.150.640
PT Kharisma Prima Nusantara	163.790.502
Others	8.647.392.051
Total current liabilities	<u>14.178.510.728</u>
Non current liabilities	
PT Wijaya Wisesa Realty	89.968.475.748
Total	<u>104.146.986.476</u>

15. Utang Lain-lain (lanjutan)

PT Wijaya Wisesa Realty (WWR)

Akun ini merupakan utang lain-lain kepada WWR, pihak ketiga, oleh PT Bangun Inti Artha (BIA), entitas anak, untuk pembayaran uang muka atas pembelian tanah.

16. Utang Pajak

Akun ini terdiri atas:

	2015
Pajak penghasilan	
Pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan	3.189.142.052
Pasal 21	493.355.190
Pasal 4(2)	
Jasa konstruksi	417.062.791
Pasal 23	94.697.777
Pajak Pertambahan Nilai	160.815.690
Jumlah	<u>4.355.073.500</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terhutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian.

17. Beban Masih Harus Dibayar

Akun ini terdiri dari:

	2015
Jasa professional	1.231.026.396
Lain-lain	403.797.683
Jumlah	<u>1.634.824.079</u>

Beban masih harus dibayar seluruhnya merupakan transaksi pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

15. Other Payables (continued)

PT Wijaya Wisesa Realty (WWR)

This account represents other payable to WWR, a third party, by PT Bangun Inti Artha (BIA), a subsidiary, for the advance payment of land purchase.

16. Taxes Payable

This account consists of:

	2014	
		<i>Income taxes</i>
		<i>Transfer of land rights and/or</i>
		<i>buildings</i>
		<i>Article 21</i>
		<i>Article 4 (2)</i>
		<i>Construction services</i>
		<i>Article 23</i>
		<i>Value Added Tax</i>
		<i>Total</i>
	<u>4.047.865.204</u>	
	<u>370.382.344</u>	
	<u>1.055.259.612</u>	
	<u>124.024.129</u>	
	<u>3.148.192.874</u>	
	<u>8.745.724.163</u>	

The amount of tax payable are based on tax calculation which is done by the taxpayers (*self-assessment*). Based on the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from ten (10) to five (5) years, subject to certain exceptions, since the tax became payable.

17. Accrued Expenses

This account consists of:

	2014	
		<i>Professional fees</i>
		<i>Others</i>
		<i>Total</i>
	<u>1.048.676.396</u>	
	<u>416.644.800</u>	
	<u>1.465.321.196</u>	

All accrued expenses represent transactions with third parties and in Rupiah currency.

18. Uang Muka Diterima

Akun ini terdiri dari:

	2015
Liabilitas jangka pendek	
Uang muka dari pelanggan	257.495.233.217
Uang muka sewa	1.420.532.141
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>258.915.765.358</u>
Liabilitas jangka panjang	
Uang muka dari pelanggan	17.869.942.202
Jumlah	<u>276.785.707.560</u>

Uang muka dari pelanggan merupakan angsuran pembayaran dari pelanggan atas penjualan unit apartemen dan lantai perkantoran.

18. Advances Received

This account consists of:

	2014	
		Current liabilities
		Advances from customer
		Rent advances
		Total current liabilities
		Non current liabilities
		Advances from customers
		Total

Advance receipts from customers represent payments of installments from customers on sale of unit apartment and office floor.

19. Utang Kepada Pihak Berelasi Non-Usaha

Akun ini terdiri dari:

	2015
Sicilia Alexander Setiawan	23.058.620.690
Rita Suhardiman	23.058.620.689
Hendro Setiawan	14.594.410.894
Nio Yantony	9.729.340.592
PT Mitra Tirta Utama	108.000.000
PT Permata Indah Jaya	2.734.589.022
Jumlah	<u>73.283.581.887</u>

Utang kepada Rita Suhardiman dan Sicilia Alexander Setiawan merupakan utang PT Indo Prakarsa Gemilang (IPG), entitas anak, sehubungan dengan pembelian saham PT Oceania Development (OD) dari PT Wisma Aman Sentosa.

Utang kepada Hendro Setiawan dan Nio Yantony merupakan utang PT Unggul Kencana Persada (UKP), entitas anak, untuk pembayaran pengurusan perijinan atas Urban Design Guidelines (UDGL) proyek pembangunan komplek Sultan di Gelora Senayan dan utang PT Lumbung Mas Sejahtera (LMS), entitas anak, sehubungan dengan pembayaran uang muka untuk investasi di PT Oceania Development (OD).

19. Due to Related Parties – Non-trade

This account consists of:

	2014	
		Sicilia Alexander Setiawan
		Rita Suhardiman
		Hendro Setiawan
		Nio Yantony
		PT Mitra Tirta Utama
		PT Permata Indah Jaya
		Total

Due to Rita Suhardiman and Sicilia Alexander Setiawan represent payable of PT Indo Prakarsa Gemilang (IPG), a subsidiary, related to share purchase in PT Oceania Development (OD) from PT Wisma Aman Sentosa.

Due to Hendro Setiawan and Nio Yantony represent payable of PT Unggul Kencana Persada (UKP), a subsidiary, for the payment of obtaining license of Urban Design Guidelines (UDGL) of the Sultan project construction area at Gelora Senayan, and payable of PT Lumbung Mas Sejahtera (LMS), a subsidiary, related to the advance payment for investment in PT Oceania Development (OD).

20. Utang Bank Jangka Panjang

Akun ini terdiri dari:

	2015
PT Bank Sinarmas Tbk	215.623.993.037
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	48.126.720.282
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	167.497.272.755

PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas)

Pada tahun 2013, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Sinarmas dalam bentuk fasilitas term loan dengan maksimum kredit sebesar Rp 300.000.000.000, yang terdiri dari fasilitas term loan I sebesar Rp 90.000.000.000 dan term loan II sebesar Rp 210.000.000.000. Jangka waktu fasilitas term loan I adalah 36 bulan (termasuk grace periode 12 bulan) dan jangka waktu fasilitas term loan II adalah 24 bulan, suku bunga pinjaman sebesar 13,5% per tahun dan pada tahun 2015 berubah menjadi 14% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan gedung perkantoran di Sahid Sudirman Residence Lt. 3, Jl. Sudirman No. 86 Jakarta Pusat dan sebagian piutang anak perusahaan (lihat Catatan 5 dan 7).

Skedul pembayaran kembali utang bank jangka panjang konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2015
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:	
2015	-
2016	48.126.720.282
2017	167.497.272.755
Jumlah	215.623.993.037
Dikurangi: bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	48.126.720.282
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	167.497.272.755

Beban bunga dari utang bank jangka panjang konsolidasian adalah sebesar Rp 18.067.193.698 dan Rp 13.756.677.224 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

20. Long-Term Bank Loans

This account consist of:

	2014
PT Bank Sinarmas Tbk	90.000.000.000
Less current maturity	45.000.000.000
Long-term portion	45.000.000.000

PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas)

In 2013, the Company obtained loan from Sinarmas in form of a term loan facilities with maximum credit of Rp 300,000,000,000, consists of term loan facility I amounted to Rp 90,000,000,000 and term loan facility II amounted to Rp 210,000,000,000. Period of the loan term I are 36 months (including grace period of 12 months) and period of loan term II are 24 months, with interest rate of 13.5% per annum and in 2015 change to 14% per annum.

This facilities are collateralized with the office buildings at Sahid Sudirman Residence, 3rd floor, and at Jl. Sudirman No. 86 Center of Jakarta and partly of the receivables of subsidiaries. (see Note 5 and 7).

The repayment schedule of consolidated long-term bank loans are as follows:

	2014
Payment due in:	
2015	45.000.000.000
2016	45.000.000.000
2017	-
Total	90.000.000.000
Less: Current portion	45.000.000.000
Long-term portion of bank loans	45.000.000.000

Consolidated interest expense on these loans amounted to Rp 18,067,193,698 and Rp 13,756,677,224 in 2015 and 2014, respectively.

20. Long-Term Bank Loans (continued)

The Group are required to meet several terms of the loan, which among others to amend their articles of association; obtain any new loans or grant any credit or guarantee; sell, or otherwise transfer collateral assets; conduct liquidation, business combination, subsidiary acquisition, change the nature of business need approval from creditors. The loan agreements also provide various events of default.

21. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Fair value is defined as the amount which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices or discounted cash flows model, as appropriate.

Following are details of the Group's carrying amounts and estimated fair values of financial assets and liabilities as of December 31, 2015 and 2014:

65

21. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

	2015	
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas keuangan jangka pendek		
Liabilitas keuangan lainnya		
Utang usaha	16.492.373.770	16.492.373.770
Utang lain-lain	32.160.620.616	32.160.620.616
Beban masih harus dibayar	1.634.824.079	1.634.824.079
Utang pihak berelasi non-usaha	73.283.581.887	73.283.581.887
Bagian lancar utang jangka panjang utang bank	48.126.720.282	48.126.720.282
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	171.698.120.634	171.698.120.634
Liabilitas keuangan jangka panjang		
Liabilitas keuangan lainnya		
Utang lain-lain	94.414.915.748	94.414.915.748
Utang bank jangka panjang-bagian jangka panjang	167.497.272.755	167.497.272.755
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	261.912.188.503	261.912.188.503
Jumlah Liabilitas Keuangan	433.610.309.137	433.610.309.137

Hirarki Nilai Wajar

Jika satu atau lebih atas input yang signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 3. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 3 adalah investasi pada saham, yang dapat diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kategori instrumen keuangan:

Aset Keuangan Lancar dan Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Non-derivatif

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan, berupa kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang bank, mendekati estimasi nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Aset Tidak Lancar dan Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Non-derivatif

Terdiri dari piutang lain-lain, utang bank, utang lain-lain, utang pihak berelasi non-usaha dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun, nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk piutang lain-lain) dan risiko kredit grup (untuk utang bank) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

21. Fair Value of Financial Assets and Liabilities (continued)

	2014	
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value
Financial Liabilities		
Current financial liabilities		
Other financial liabilities		
Trade payables	7.458.444.775	7.458.444.775
Other payables	14.178.510.728	14.178.510.728
Accrued expenses	1.465.321.196	1.465.321.196
Due to related parties	74.936.670.850	74.936.670.850
Current portion of long-term liabilities		
bank loans	45.000.000.000	45.000.000.000
Total Current Financial Liabilities	143.038.947.549	143.038.947.549
Non-current financial liabilities		
Other financial liabilities		
Other payables	89.968.475.748	89.968.475.748
Long-term bank loans – net of current maturities	45.000.000.000	45.000.000.000
Total Non-Current Financial Liabilities	134.968.475.748	134.968.475.748
Total Financial Liabilities	278.007.423.297	278.007.423.297

Fair Value Hierarchy

If one or more of the significant inputs are not taken from observable market data, thus the instrument is included in a hierarchy of level 3. Instruments that included in the hierarchy of Level 3 are an investment in shares, which can be classified as available for sale of financial assets.

The following methods and assumptions used by the Group to estimate on the fair value of every category of financial instrument:

Non-derivative Current Financial Assets and Liabilities

The carrying amounts of financial asset and liabilities, cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, accrued expenses and bank loan, are close to the estimated fair values since its short term.

Non-derivative Non-Current Financial Assets and Liabilities

Consist of other receivables, bank loans, other payables, due to non-operating related parties with maturity date of more than one year, the fair value is determined by adjusted discounting future cash flows that adjust to reflect the counterparty risk (for other receivables) and the Group credit risk (for bank loans) using current market interest rates for similar instruments.

21. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Instrumen Keuangan Tanpa Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Terdiri dari investasi dalam saham, yang dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal.

22. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham dalam perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid- up Capital	Name of Shareholder
Pikko Land Corporation	9.284.338.900	68,31	928.433.890.000	Pikko Land Corporation
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan < 5%)	4.307.789.309	31,69	430.778.930.900	Public (below 5% each)
Jumlah	13.592.128.209	100,00	1.359.212.820.900	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup dapat mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih dihitung dari utang bank dan utang pihak berelasi non-usaha dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal berdasarkan pada jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Jumlah utang	288.907.574.924	164.936.670.850
Dikurangi: kas dan setara kas	(179.678.279.358)	(475.765.509.091)
Utang bersih	109.229.295.566	(310.828.838.241)
Jumlah ekuitas	2.287.005.668.256	2.041.214.129.328
Rasio utang terhadap modal	4,78%	(15,23%)

21. Fair Value of Financial Assets and Liabilities (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

Financial Instruments Unquoted in an Active Market

Consist of investments in shares which recognized at acquisition cost since the fair value can not be reliably determinable.

22. Capital Stock

The composition share of ownership within the Company as of December 31, 2015 and 2014 based on the record of PT Sinartama Gunita, Shares Registrar are as follows:

Capital Management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the Group maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. Net debt is calculated as bank loans and due to related parties less cash and cash equivalents. Total capital is based on the total equity attributable to the owners of the parent company.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

Total debt
Less: cash and cash equivalents
Net debt
Total equity
Gearing ratio

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2015
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015
And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, terdiri dari:

Agio saham	2.029.014.645
Biaya emisi saham	(40.732.468.960)
Selisih transaksi restrukturisasi entitas Sepengendali	(72.291.017.988)
Jumlah	<u>(110.994.472.303)</u>

23. Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital as of December 31, 2015 and 2014, consists of:

Additional paid-in capital
Stock issuance costs
Difference arising from restructuring transactions of entities under common control
Total

24. Kepentingan Nonpengendali

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan Nonpengendali adalah sebagai berikut:

24. Non-Controlling Interests

Equity that attributable through non-controlling interests are as follows:

2015						
Modal saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-up capital	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif/ Total comprehensive income (loss)	Dividen/ Dividends	Jumlah/ Total	
PT Megatama Karya						
Gemilang	500.000.000	-	11.884.640.700	237.101.643.832	(77.672.697.600)	171.813.586.932
PT Lumbung Mas Sejahtera	625.000.000	41.221.957.653	(81.321.652)	(1.542.460.585)	-	40.223.175.416
PT Indo Prakarsa Gemilang	250.000.000	9.512.068.965	(70.354.278)	(16.641.957)	-	9.675.072.730
PT Permata Alam Properti	1.000.000.000	167.850.000	(7.683.320)	(8.013.803)	-	1.152.152.877
PT Unggul Kencana Persada	1.000.000	1.079.354.144	(7.988.404)	(1.483.716)	-	1.070.882.024
PT Citra Pratama Propertindo	50.000.000	-	946.343.306	(660.600.800)	-	335.742.506
PT Tiara Sakti Mandiri	1.000.000	21.292.814	10.968.657	(1.273.754)	-	31.987.717
PT Citra Agung Pratama	1.000.000	28.529.139	5.638.040	(5.039.362)	-	30.127.817
PT Bangun Megah Pratama	1.000.000	3.505.000	(766.010)	(60.427)	-	3.678.563
PT Sentosa Buana Raya	1.000.000	-	-	(80.000)	-	920.000
PT Fortuna Cahaya						
Cemerlang	1.000.000	3.200.000	(155.188.797)	(1.494.657)	-	(152.483.454)
PT Sentra Gaya Makmur	37.000.000	-	(62.049.276)	(181.563.643)	-	(206.612.919)
PT Bangun Inti Artha	1.249.000.000	-	(809.988.726)	(1.222.512.947)	-	(783.501.673)
PT Multi Pratama Gemilang	1.000.000	138.439	(2.218.954.350)	(7.825.868)	-	(2.225.641.779)
Jumlah/Total	3.718.000.000	52.037.896.154	9.433.295.890	233.452.592.313	(77.672.697.600)	220.969.086.757
2014						
Modal saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-up capital	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif/ Total comprehensive income (loss)	Dividen/ Dividends	Jumlah/ Total	
PT Lumbung Mas Sejahtera	625.000.000	41.221.957.653	(68.039.061)	(13.282.591)	-	41.765.636.001
PT Megatama Karya						
Gemilang	500.000.000	-	54.176.458.165	92.158.254.735	(134.450.072.200)	12.384.640.700
PT Indo Prakarsa Gemilang	250.000.000	9.512.068.965	(55.757.987)	(14.596.291)	-	9.691.714.687
PT Unggul Kencana Persada	1.000.000	1.079.354.144	(6.308.324)	(1.680.080)	-	1.072.365.740
PT Citra Pratama Propertindo	50.000.000	-	833.256.533	113.086.773	-	996.343.306
PT Bangun Inti Artha	1.249.000.000	-	(133.135.680)	(676.853.046)	-	439.011.274
PT Citra Agung Pratama	1.000.000	28.529.139	4.781.482	856.558	-	35.167.179
PT Tiara Sakti Mandiri	1.000.000	21.292.814	(24.773.234)	35.741.891	-	33.261.471
PT Bangun Megah Pratama	1.000.000	3.505.000	(727.905)	(38.104)	-	3.738.991
PT Sentra Gaya Makmur	37.000.000	-	-	(62.049.276)	-	(25.049.276)
PT Fortuna Cahaya						
Cemerlang	1.000.000	3.200.000	(95.492.912)	(59.695.885)	-	(150.988.797)
PT Multi Pratama Gemilang	1.000.000	138.439	(2.218.231.060)	(723.290)	-	(2.217.815.911)
Jumlah/Total	2.717.000.000	51.870.046.154	52.412.030.017	91.479.021.394	(134.450.072.200)	64.028.025.365

25. Pendapatan Usaha

Rincian dari penjualan bersih Grup adalah sebagai berikut:

	2015
Pendapatan unit apartemen	289.511.899.868
Pendapatan unit perkantoran	765.366.285.476
Pendapatan sewa	1.044.446.853
Jumlah	<u>1.055.922.632.197</u>

25. Revenues

The details of the Group's net revenues are as follows:

	2014	
Revenues of apartment units	58.329.306.921	
Revenues of office units	625.565.280.175	
Revenues of rent	1.139.819.405	
Total	<u>685.034.406.501</u>	

Seluruh pendapatan Grup merupakan pendapatan dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah. Pada tahun 2015, penjualan yang melebihi 10% dari pendapatan usaha adalah pendapatan dari PT Sarana Multi Infrastruktur. Pada tahun 2014, tidak terdapat pendapatan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari pendapatan usaha.

Total Group's revenues represent revenue from third parties and in Rupiah currency. In year 2015, revenue that exceed 10% of revenues is revenue from PT Sarana Multi Infrastruktur. In year 2014, there were no revenue to specific parties exceeding 10% of revenues.

26. Beban Pokok Pendapatan

Rincian dari beban pokok pendapatan Grup adalah sebagai berikut:

	2015
Unit apartemen	240.493.626.812
Unit perkantoran	118.784.220.318
Jumlah	359.277.847.130

Seluruh beban pokok pendapatan bersih Grup merupakan beban pokok pendapatan ke pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah. Pada tahun 2015, beban pokok pendapatan yang melebihi 10% dari beban pokok pendapatan berasal dari transaksi penjualan ke PT Sarana Multi Infrastruktur. Pada tahun 2014, tidak terdapat beban pokok pendapatan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari beban pokok pendapatan.

26. Cost of Revenues

The details of the Group's cost of revenues are as follows:

	2014	
	15.876.610.944	Apartment units
	375.729.417.606	Office units
	391.606.028.550	Total

The entire Group's cost of revenues represent cost revenues to third parties and in Rupiah currency. In 2015, cost of revenues which exceed 10% of cost of revenues is derived from sales to PT Sarana Multi Infrastruktur. In year 2014, there were no cost of revenue to specific parties exceeding 10% of the cost of revenues.

27. Beban Usaha

	2015
<u>Penjualan</u>	
Komisi	11.688.311.434
Promosi	2.806.060.962
Sub-jumlah	14.494.372.396

Umum dan Administrasi

Beban pajak atas penghasilan kena pajak final	52.625.937.135
Gaji, upah dan tunjangan	52.157.385.533
Entertain dan representasi	10.466.261.932
Perbaikan dan pemeliharaan	8.924.025.083
Beban pajak karena selisih NJOP	7.098.060.151

Air, listrik dan telepon	5.851.737.955
Iuran dan perijinan	5.153.621.700
Perlengkapan dan peralatan tulis	3.882.637.547
Jasa professional	3.569.744.294
Imbalan pasca-kerja (lihat Catatan 28)	3.532.417.841
Jasa manajemen	3.293.937.257
Penyusutan (lihat Catatan 13)	1.643.171.720
Perjalanan dinas dan transportasi	1.593.476.539
Sewa dan asuransi	648.461.021
Administrasi efek	476.426.200
Lain-lain	624.686.629
Sub-jumlah	161.541.988.537

Jumlah	176.036.360.933
--------	-----------------

27. Operating Expenses

	2014	
	5.828.902.474	Sales
	5.282.389.099	Commission
	11.111.291.573	Promotion
		Sub-total

General and Administrative

Final income tax expense	
Salaries, wages and employee allowances	
Entertainment and representation	
Repairs and maintenance	
NJOP difference tax expense	
Water, electricity and telephone	
Contribution and licenses	
Supplies and equipment	
Professional fees	
Long-term employee benefits (see Note 28)	
Management fees	
Depreciation (see Note 13)	
Travel and transportation	
Rent and insurance	
Stock administration	
Others	
Sub-total	

Jumlah	108.565.925.496	Total
--------	-----------------	-------

28. Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja Karyawan

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan pasca-kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen tertanggal 7 Maret 2016.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan pasca-kerja tersebut adalah 104 karyawan untuk tahun 2015 dan 100 karyawan untuk tahun 2014.

Mutasi nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Liabilitas kerja jangka panjang awal tahun	5.006.080.282	3.049.420.923
Biaya jasa kini	3.221.366.169	1.873.517.719
Biaya bunga	424.794.506	259.200.778
Kurtailmen/penyelesaian	(113.742.834)	(309.945.753)
Pengukuran kembali kerugian (keuntungan) aktuarial	637.045.116	133.886.615
Penyesuaian	341.256.282	-
Liabilitas kerja jangka panjang akhir tahun	<u>9.516.799.521</u>	<u>5.006.080.282</u>

Berikut adalah rincian beban imbalan kerja jangka panjang yang diakui:

	2015	2014
Beban jasa kini	3.221.366.169	1.873.517.719
Beban bunga	424.794.506	259.200.779
Beban jasa lalu	-	-
Keuntungan dari kurtailmen dan penyelesaian	(113.742.834)	(309.945.754)
Jumlah beban imbalan kerja jangka panjang	<u>3.532.417.841</u>	<u>1.822.772.744</u>

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (lihat Catatan 27).

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

28. Estimated Liabilities For Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding benefits made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was performed by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated March 7, 2016.

The number of eligible Group employees is 104 employees in 2015 and 100 employees in 2014.

Movements in the present value of the estimated liabilities for employee benefits presented in the consolidated statement of financial position is as follows:

Beginning long-term employee benefits liability
Current service cost
Interest cost
Plan curtailment/settlement
Remeasurement actuarial (gain) loss
Adjustment
Ending long-term employee benefits

Following are details of long-term employee benefits expense:

Disajikan kembali/As restated (lihat Catatan 2/ see Note 2)

Current service costs
Interest costs
Past service costs
Gains from curtailment and settlements
Total long-term employee benefits expense

Long-term employee benefits expense is presented as part of "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (see Note 27).

The remeasurement of the long term employee benefits liability is included in other comprehensive income.

28. Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Penyesuaian pengalaman liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2015	2014	2013	2012	2011
Saldo awal nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang / <i>Present Value Benefits Obligation at beginning of period</i>	(9.516.799.521)	(5.006.080.282)	(3.048.420.923)	(2.647.527.500)	(1.760.312.072)
Kelebihan/(defisit) / <i>Surplus/(deficit)</i>	(9.516.799.521)	(5.006.080.282)	(3.048.420.923)	(2.647.527.500)	(1.760.312.072)
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas/ <i>Experience adjustment on liabilities</i>	1.042.423.452	441.938.362	725.421.379	(298.694.511)	(2.292.223.990)
Persentase / <i>Percentage</i>	(11%)	(9%)	(24%)	11%	130%

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Tingkat mortalita	Indonesia – III	Indonesia – II	Mortality rate
Umur pensiun normal	55 tahun/years old	55 tahun/years old	Normal retirement age
Tingkat pengunduran diri pada usia			Average age
18-44 tahun	3% per tahun/ per annum	4% per tahun/ per annum	18-44 years old
45-54 tahun	0,5% per tahun/ per annum	0% per tahun/ per annum	45-54 years old
Tingkat kenaikan gaji	9% per tahun/ per annum	7-9% per tahun/ per annum	Rate of salary increase
Tingkat bunga	9% per tahun/ per annum	8% per tahun/ per annum	Discount rate

Sensitivitas dari keseluruhan kewajiban pensiun terhadap perubahan asumsi dasar tertimbang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefit liability are as follows:

The sensitivity of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

2015			
	Perubahan Asumsi/Change in Assumption	Dampak Pada Keseluruhan Kewajiban/Impact on Overall Liability	
Tingkat suku bunga diskonto	Penurunan sebesar/ Decrease of 1% Kenaikan sebesar/ Increase of 1%	Penurunan sebesar/Decrease of Rp 10.009.253.355 Kenaikan sebesar/Increase of Rp 9.083.495.629	Discount rate
2014			
	Perubahan Asumsi/Change in Assumption	Dampak Pada Keseluruhan Kewajiban/Impact on Overall Liability	
Tingkat suku bunga diskonto	Penurunan sebesar/ Decrease of 1% Kenaikan sebesar/ Increase of 1%	Penurunan sebesar/Increase of Rp 5.729.919.973 Kenaikan sebesar/Increase of Rp 5.015.091.170	Discount rate

29. Pajak Penghasilan

a. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian dengan laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	467.146.662.558	508.551.204.255
Laba sebelum pajak anak perusahaan	349.340.206.292	40.459.053.003
Laba sebelum pajak Perusahaan	117.806.456.266	468.092.151.252
Perbedaan temporer:		
Imbalan kerja jangka panjang	2.381.781.785	1.598.106.452
Perbedaan tetap:		
Sumbangan dan entertain	1.659.058.383	1.311.524.219
Pajak		752.751.490
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(6.677.145.278)	(9.018.811.500)
Penyesuaian fiskal negatif lainnya	(162.509.046.400)	(496.675.108.296)
Jumlah – bersih	(165.145.351.510)	(502.031.537.635)
Rugi fiskal Perusahaan	(47.338.895.244)	(33.939.386.383)

Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan tidak memiliki utang pajak penghasilan karena Perusahaan masih mengalami rugi fiskal. Menurut peraturan perpajakan, rugi fiskal dapat dimanfaatkan melalui kompensasi terhadap laba kena pajak dalam masa lima (5) tahun sejak terjadinya rugi fiskal.

b. Pajak Tangguhan

Sehubungan dengan sebagian besar pendapatan entitas anak berasal dari pengalihan has atas tanah dan/atau bangunan yang dikenakan pajak final, oleh karena itu entitas anak tidak mengakui pajak tangguhan.

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2015	
	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Deferred Income Tax Benefit	
Saldo Awal/ Beginning Balance		Saldo Akhir/ Ending Balance
Rugi fiskal	(11.180.230.570)	(11.834.723.811)
Imbalan kerja jangka panjang	(807.838.864)	(660.686.911)
Jumlah	(11.988.069.434)	(12.495.410.722)
		Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Deferred Income Tax Benefit Credited To Other Comprehensive Income
		-
		(23.014.954.381)
		(1.707.628.852)
		(24.722.583.233)
		Fiscal loss
		Long-term employee benefits
		Total

29. Income Tax

a. Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statement of profit or loss and taxable income (fiscal loss) are as follows:

Income before tax per consolidated statement of profit or loss
Income before tax of the subsidiaries
Profit before tax of the Company
Temporary differences:
Long-term employee benefits
Permanent differences:
Donation and entertainment
Taxes
Interest income subjected to final tax
Other negative fiscal adjustment
Total – net
Fiscal loss of the Company

In 2015 and 2014, the Company did not have income tax payable since the Company incurred fiscal loss. According to the tax regulations, fiscal losses can be compensated to taxable income in the period of five (5) years since the tax loss was incurred.

b. Deferred Tax

Since most of the subsidiaries revenue comes from sale of land and/or buildings which are subjected to final tax, therefore subsidiaries did not recognize deferred tax.

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

29. Pajak Penghasilan (lanjutan)

29. Income Tax (continued)

b. Pajak Tangguhan (lanjutan)

b. Deferred Tax(continued)

2014 (Disajikan Kembali / As Restated)				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan/ Deferred Income Tax Benefit	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Deferred Income Tax Benefit Credited To Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Rugi fiskal	(2.695.383.974)	(8.484.846.596)	-	(11.180.230.570)
Imbalan kerja jangka panjang	(378.655.126)	(399.526.613)	(29.657.125)	(807.838.864)
Jumlah	(3.074.039.100)	(8.884.373.209)	(29.657.125)	(11.988.069.434)
				Fiscal loss
				Long-term employee benefits
				Total

c. Surat Ketetapan Pajak

c. Tax Assessments Letters

Pada tanggal 30 September 2015, PT Citra Pratama Propertindo (CPP), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sebagai berikut :

- SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 1.545.653.322 dan Rp 7.969.976.842.
- SKPKB atas Pajak Penghasilan pasal 23 untuk tahun 2011 sebesar Rp 824.643.504.
- STP atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 261.337.078 dan Rp 1.180.286.794.

Pada tanggal 17 Desember 2015, CPP mengajukan keberatan atas SKPKB dan STP tersebut. Pada tanggal 21 Desember 2015, CPP telah membayar keseluruhan SKPKB dan STP tersebut sejumlah Rp. 11.781.897.540, dibukukan sebagai pajak dibayar di muka dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

On September 30, 2015, PT Citra Pratama Propertindo (CPP), a subsidiary, received a Tax Assessment Letter on Underpayment (SKPKB) and Tax Bill Letter (STP) as follows :

- SKPKB on Value Added Tax for 2011 and 2012 with total amounts of Rp 1,545,653,322 and Rp 7,969,976,842, respectively.
- SKPKB on Income Tax Article 23 for 2011 with a total amount of Rp 824,643,504.
- STP on Value Added Tax for 2011 and 2012 with total amounts of Rp 261,337,078 and Rp 1,180,286,794, respectively.

On December 17, 2015, CPP submitted an objection on such SKPKB and STP. On December 21, 2015, CPP paid such SKPKB and STP amounted to RP 11,781,897,540, recorded as prepaid taxes in consolidated statement of financial position.

29. Pajak Penghasilan (lanjutan)

29. Income Tax (continued)

c. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

c. Tax Assessments Letters (continued)

Rincian SKPKB dan STP yang diterima oleh CPP pada tanggal 30 September 2015 adalah sebagai berikut:

The details of SKPKB and STP that has been received by CPP in September 30, 2015 are as follows:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Tax Year	No. Surat/ Letter No.	Tanggal Surat/ Dated of Letters	Jumlah/ Amount	Jumlah yang Disetujui / Approved amount
Pajak Pertambahan Nilai/ VAT/Value added Tax	2011	00145/107/11/048/15 00146/107/11/048/15 00147/107/11/048/15 00148/107/11/048/15 00149/107/11/048/15 00150/107/11/048/15 00151/107/11/048/15 00152/107/11/048/15 00153/107/11/048/15 00154/107/11/048/15 00155/107/11/048/15 00156/107/11/048/15 00046/207/11/048/15	30 September 2015 September 30, 2015	1.806.990.400	
PPh pasal 23/ Income tax art. 23	2011	00009/203/11/048/15	30 September 2015 September 30, 2015	824.643.504	712.641.568
Pajak Pertambahan Nilai/ VAT/Value added Tax	2012	00046/207/12/048/15 00167/107/12/048/15 00168/107/12/048/15 00169/107/12/048/15 00170/107/12/048/15 00171/107/12/048/15 00172/107/12/048/15 00173/107/12/048/15 00174/107/12/048/15 00175/107/12/048/15 00176/107/12/048/15 00177/107/12/048/15 00178/107/12/048/15	30 September 2015 September 30, 2015	9.150.263.636	
				<u>11.781.897.540</u>	<u>712.641.568</u>

Namun demikian atas SKPKB dan STP yang diterima tanggal 30 September 2015, CPP mengajukan keberatan dan hanya menyetujui kurang bayar pajak sebesar Rp 712.641.568.

However on those SKPKB and STP received on September 30, 2015, CPP submitted an objection and just approved underpayment tax amounted to Rp 712,641,568.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, SKPKB yang belum disetujui tersebut sedang dalam proses pengajuan keberatan.

As of the date of the consolidated financial statements, SKPKB are still in appeal process.

Pada tanggal 24 Desember 2014, PT Bangun Megah Pratama (BMP), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN) atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2012, SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 21 tahun 2011 dan 2012 dan SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 23 tahun 2011 dan 2012 dengan jumlah keseluruhan masing - masing sebesar Rp 50.042.884 tahun 2011 dan Rp 6.441.603 tahun 2012.

On December 24, 2014 PT Bangun Megah Pratama (BMP), a subsidiary, received a Nil Tax Assesment Letter (SKPN) on Value Added Tax for 2012, SKPKB on Income Tax article 21 in 2011 and 2012 and SKPKB on Income Tax article 23 for 2011 and 2012 with total amounts of Rp 50,042,884 for year 2011 and Rp 6,441,603 for year 2012.

29. Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Pada tanggal 22 Januari 2015 BMP telah membayar lunas atas SKPKB yang diterbitkan tanggal 24 Desember 2014 dan dibukukan sebagai beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tahun 2013, Perusahaan memperoleh Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak No. Put.44912/PP/M.V/15/2013 tanggal 15 Mei 2013 bahwa SKPKB atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 dikabulkan seluruhnya dan menetapkan bahwa Perusahaan lebih bayar pajak sebesar Rp 88.826.420. Atas lebih bayar tersebut telah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 15 Juli 2013, dan dibukukan sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tahun 2013, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan untuk tahun pajak 2012 dan 2011 dengan perincian sebagai berikut:

29. Income Tax (continued)

c. Tax Assessments Letters (continued)

On January 22, 2015 BMP fully paid the amount stated on SKPKB issued on December 24, 2014 and, recorded the payment as general and administrative expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In year 2013, the Company received the Decision Letter from Tax Court as per letter No.PUT.44912/PP/MV/15/2013 dated May 15, 2013 that SKPKB on 2008 Corporate Income Tax had been approved and the tax court decision was that the Company tax overpayment amounted to Rp 88,826,420. The overpayment was received by the Company on July 15, 2013 and recorded as other income in the consolidated statement of comprehensive income.

In 2013, the Company received the results of tax assesments for the fiscal years 2012 and 2011 with details as follows:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Tax Year	No. Surat/ Letter No.	Tanggal Surat/ Date of Letter	Jumlah/ Amount	Jumlah yang Disetujui Perusahaan/ Agreed amount by the Company
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate income tax	2011	00036/206/11/054/13	17 Desember 2013 December 17, 2013	7.504.833.210	38.759.350
PPh pasal 26/ Income tax art. 26	2011	00083/204/11/054/13	17 Desember 2013 December 17, 2013	20.583.100.000	-
PPh pasal 23/ Income tax art. 23	2011	00101/203/11/054/13	17 Desember 2013 December 17, 2013	112.769.155	112.769.155
PPh pasal 21/ Income tax art. 21	2011	00088/201/11/054/13	17 Desember 2013 December 17, 2013	2.774.852	2.774.852
PPh pasal 4 (2)/ Income tax art. 4 (2)	2011	00064/240/11/054/13	17 Desember 2013 December 17, 2013	1.510.424.360	1.510.424.360
Pajak PPN Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean/ VAT of good and services on taxable income from outside customs area	2011	00057/277/11/054/13 00055/177/11/054/13	17 Desember 2013 17 Desember 2013 December 17, 2013	10.291.550.000 1.390.750.000	- -
Pajak Pertambahan Nilai/ VAT/Value added Tax	2011	00415/207/12/054/13 00423/207/11/054/13	17 Desember 2013 December 17, 2013	377.708.380	-
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate income tax	2012	00003/206/12/054/13	17 Desember 2013 December 17, 2013	2.854.483.100	5.994.470

29. Pajak Penghasilan (lanjutan)

29. Income Tax (continued)

c. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

c. Tax Assessments Letters (continued)

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Tax Year	No. Surat/ Letter No.	Tanggal Surat/ Date of Letter	Jumlah/ Amount	Jumlah yang Disetujui Perusahaan/ Agreed amount by the Company
PPh pasal 23/ Income tax art. 23	2012	00004/203/12/054/13	17 Desember 2013 December 17, 2013	2.083.200	2.083.200
PPh pasal 21/ Income tax art. 21	2012			95.601.406	95.601.406
Pajak Pertambahan Nilai/ VAT/Value added Tax	2012	00047/207/12/054/13 00058/207/12/054/13	17 Desember 2013 17 Desember 2013 December 17, 2013	532.365.534	-
				<u>45.258.443.197</u>	<u>1.768.406.793</u>

Berdasarkan SKPKB di atas, Perusahaan hanya menyetujui kurang bayar pajak sebesar Rp 1.768.406.793, dan akan dikompensasikan dengan kelebihan bayar pajak penghasilan Pasal 4(2) sebesar Rp 1.723.652.973. Saldo sebesar Rp 44.753.820 telah dibayar pada tanggal 14 Maret 2014.

Based on the above SKPKB, the Company just agreed an underpayment in tax amounted to Rp 1,768,406,793, and the underpayment will be offset to the overpaid income tax Art 4(2) amounted to Rp 1,723,652,973. The balance of Rp 44,753,820 was paid on March 14, 2014.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, SKPKB yang belum disetujui tersebut sedang dalam proses mengajukan banding.

As of the date of the consolidated financial statements, the disagreed SKPKB are still in appeal process.

30. Laba Per Saham

30. Earnings Per Share

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	2015	2014	
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	13.592.128.209	13.592.128.209	Weighted average common shares for basic earnings per share calculation
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam Rupiah)	<u>244.294.583.706</u>	<u>425.393.837.538</u>	Net income attributable to the owners of the parent company (in Rupiah)
Laba per saham dasar (dalam Rupiah)	17,97	31,30	Basic earnings per share (In Rupiah)

31. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- Perusahaan yang sebagian pengurus dan manajemennya sama dengan Grup adalah PT Mitra Tirta Utama, PT Oceania Development dan PT Permata Indah Jaya.
- Ibu Sicilia Alexander Setiawan, Ibu Rita Suhardiman, Tn. Hendro Setiawan dan Tn. Nio Yantony adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas anak dan anggota keluarga manajemen kunci.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan normal usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Persediaan unit apartemen Perusahaan sebagian diperoleh dari PT Simpruk Arteri Realty, entitas asosiasi, dengan harga Rp 13.320.000.000.
- Utang kepada pihak berelasi sebagian besar merupakan utang atau pinjaman untuk pembayaran operasional entitas anak.
- Akun yang termasuk transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
	2015	2014	2015 %	2014 %
Liabilitas/Liabilities				
Utang pihak berelasi non-usaha/ Due to related parties				
Sicilia Alexander Setiawan	23.058.620.690	23.058.620.690	3,073	2,396
Rita Suhardiman	23.058.620.689	23.058.620.689	3,073	2,396
Hendro Setiawan	14.594.410.894	12.973.194.312	1,945	1,348
Nio Yantony	9.729.340.592	8.648.529.538	1,297	0,898
PT Mitra Tirta Utama	108.000.000	73.000.000	0,015	0,007
PT Permata Indah Jaya	2.734.589.022	7.124.705.621	0,365	0,740
Jumlah/Total	<u>73.283.581.887</u>	<u>74.936.670.850</u>	<u>9,768</u>	<u>7,785</u>

- Beberapa aset entitas anak digunakan sebagai jaminan untuk utang bank yang diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 5, 7 dan 20).

31. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

- Companies that have partly the same management as the Group are PT Mitra Tirta Utama, PT Oceania Development and PT Permata Indah Jaya.
- Mrs. Sicilia Alexander Setiawan, Mrs. Rita Suhardiman, Mr. Hendro Setiawan and Mr. Nio Yantony are members of the key management of the Company or subsidiaries and family of the key management.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties such as:

- Inventory of apartment units owned by the Company partially obtained from PT Simpruk Arteri Realty, an associate, amounting to Rp 13,320,000,000.
- Payables to related parties mostly due to subsidiaries' operational advances.
- The accounts involving transactions with related parties are as follows:

- Some of the subsidiaries assets are used as collateral for bank loans that obtained by the Company (see Note 5, 7 and 20).

31. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- e. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

	2015					
	Dewan Direksi/ Board of Director		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Personil Manajemen Kunci Lainnya/ Other Key Management Personnel	
	%	Rp'000	%	Rp'000	%	Rp'000
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek/ Salaries and short term benefit	14,88%	7.760.264	1,57%	816.909	8,04%	4.195.673
	2014					
	Dewan Direksi/ Board of Director		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Personil Manajemen Kunci Lainnya/ Other Key Management Personnel	
	%	Rp'000	%	Rp'000	%	Rp'000
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek/ Salaries and short term benefit	12,74	5.130.765	1,46	588.162	9,34	3.762.395

32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan yaitu risiko pasar (termasuk risiko mata uang, dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

31. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

- e. Group provides compensation to key employee. Benefits granted to directors and other key management members are as follows:

32. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks such as market risk (including currency risk, and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial market and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management represents the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management and policies in certain area such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of investment of excess liquidity.

32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko mata uang asing secara signifikan.

b. Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Selama tahun 2015 dan 2014, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

32. Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

The Group is affected by foreign currency risk due to variety of currency exposures particularly USD foreign exchange risk derived from accrual of future commercial transactions, assets and liabilities. Management believes there is no significant effect on foreign currency risk.

b. Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from long-term loans. The long-term loans issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. During 2015 and 2014, the Group's loans at floating rates were denominated in Rupiah.

The following table is the summary of carrying values maturity of the consolidated financial assets and liabilities related to the interest rate risk:

31 Desember 2015/December 31, 2015							
	Rata-rata suku bunga/ Average interest rate %	Dalam satu tahun/ Within one year	Pada tahun ke 2/ In the 2 nd year	Pada tahun ke 3/ In the 3 rd year	Pada tahun ke 4/ In the 4 th year	Pada tahun ke 5/ In the 5 th year	Jumlah/ Total
Aset/Assets							
Bunga Tetap/Fixed rate							
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	4,5%-12%	179.678.279.358	-	-	-	-	179.678.279.358
Piutang lain-lain/ Other receivables	13	3.385.115.028	8.374.546.445	-	-	-	11.759.661.473
Liabilities/Liabilities							
Bunga mengambang/ Floating interest rate							
Utang bank/Bank loan	14	48.126.720.282	167.497.272.755	-	-	-	215.623.993.037
31 Desember 2014/December 31, 2014							
	Rata-rata suku bunga/ Average interest rate %	Dalam satu tahun/ Within one year	Pada tahun ke 2/ In the 2 nd year	Pada tahun ke 3/ In the 3 rd year	Pada tahun ke 4/ In the 4 th year	Pada tahun ke 5/ In the 5 th year	Jumlah/ Total
Aset/Assets							
Bunga Tetap/Fixed rate							
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	2	475.765.509.091	-	-	-	-	475.765.509.091
Piutang lain-lain/ Other receivables	13	86.302.296.786	63.828.196.806	-	-	-	150.130.493.592
Liabilities/Liabilities							
Bunga mengambang/ Floating interest rate							
Utang bank/Bank loan	14	45.000.000.000	45.000.000.000	-	-	-	90.000.000.000

32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

b. Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar (lanjutan)

Grup menganalisa eksposur suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaruan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai. Untuk setiap simulasi, pergerakan suku bunga yang sama digunakan untuk seluruh mata uang. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan suku bunga. Skenario-skenario tersebut dilakukan hanya untuk liabilitas yang mewakili posisi utama yang dikenakan bunga. Simulasi dilakukan setiap kuartal untuk membuktikan bahwa potensi kerugian maksimum masih dalam batasan yang diberikan manajemen.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar masing-masing Rp 1.617.179.948 dan Rp 675.000.000, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, termasuk risiko kredit yang timbul dari piutang yang belum dibayar dan investasi.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kualitas kredit setiap kelas aset keuangan berdasarkan peringkat Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	2015						
	Belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Penyisihan / Allowance	Jumlah / Total		
Kas dan setara kas	179.678.279.358	-	-	-	179.678.279.358		Cash and cash equivalents
Piutang usaha	264.357.168.978	-	-	-	264.357.168.978		Trade receivables
Piutang lain-lain	11.759.661.473	-	-	-	11.759.661.473		Other receivables
Investasi dalam saham	182.480.392.156	-	-	-	182.480.392.156		Investment in shares of stock
Jumlah/Total	638.275.501.965	-	-	-	638.275.501.965		

32. Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

Market Risk (continued)

b. Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk (continued)

Group analyzes the interest rate exposure dynamically. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, and alternative financing and hedging. For each simulation, the same interest rate movements are used for all currencies. Under this scenario, the Group calculates the impact of gains or losses on interest rate movements. The scenarios are done only for liabilities that represent the major interest-bearing position. Simulations conducted every quarter to prove that the maximum loss potential is within the limits provided by management.

As of December 31, 2015 and 2014, if interest rates on loans denominated in Rupiah higher/lower 1% and the other variables held constant, profit after tax for the current year will be lower/higher amounted to Rp 1,617,179,948 and Rp 675,000,000, respectively, primarily as a result of higher/ lower interest expense on floating rate borrowings

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis, except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analyzing the credit risk of new customers before payment terms are offered. Credit risk arises from cash and cash equivalents, including credit risk arising from outstanding receivables and investments.

No credit limits exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses due to non collectibility of receivables.

As of December 31, 2015 and 2014, the credit quality per class of financial assets based on the Company and its subsidiaries' rating is as follows:

32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

2014					
	Belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Penyisihan / Allowance	Jumlah / Total
Kas dan setara kas	475.765.509.091	-	-	-	475.765.509.091
Piutang usaha	37.018.417.695	-	-	-	37.018.417.695
Piutang lain-lain	150.130.493.592	-	-	-	150.130.493.592
Investasi dalam saham	182.480.392.156	-	-	-	182.480.392.156
Jumlah/Total	845.394.812.534	-	-	-	845.394.812.534

Cash and cash equivalents
Trade receivables
Other receivables
Investment in shares of stock

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

	2015			2014		
	<= 1 tahun/ <= 1 year	≥ 1 tahun/ ≥ 1 year	Nilai tercatat/ Carrying value	<= 1 tahun/ <= 1 year	≥ 1 tahun/ ≥ 1 year	Nilai tercatat/ Carrying value
Liabilitas/Liabilities						
Utang bank/Bank loan	48.126.720.282	167.497.272.755	215.623.993.037	45.000.000.000	45.000.000.000	90.000.000.000
Utang usaha/Trade payables	16.492.373.770	-	16.492.373.770	7.458.444.775	-	7.458.444.775
Utang lain-lain/Other payables	32.160.620.616	94.414.915.748	126.575.536.364	14.178.510.728	89.968.475.748	104.146.986.476
Beban masih harus dibayar/Accrued expenses	1.634.824.079	-	1.634.824.079	1.465.321.196	-	1.465.321.196
Utang pihak berelasi non-usaha/Due to related parties	73.283.581.887	-	73.283.581.887	74.936.670.850	-	74.936.670.850
Jumlah/Total	171.698.120.634	261.912.188.503	433.610.309.137	143.038.947.549	134.968.475.748	278.007.423.297

32. Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

Credit Risk (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

33. Perjanjian dan Ikatan

- a. Pada tanggal 15 Juli 2009, TSM, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Permata Indah Jaya (PIJ), pihak berelasi, mengenai jasa manajemen dalam pelaksanaan dan penyelesaian pembangunan serta pemasaran Proyek Signature Park, dengan tanpa jangka waktu. Atas kerjasama tersebut, TSM harus membayar jasa manajemen yang besarnya ditentukan dan disepakati bersama oleh kedua belah pihak, dimana keseluruhan jasa manajemen tersebut tidak melebihi 3% dari seluruh penjualan atau pemasaran selama jangka waktu perjanjian dan belum termasuk biaya-biaya sehubungan dengan agen penjualan.
- b. Berdasarkan Akta Perjanjian Kerjasama Operasi No. 2 tanggal 18 November 2009 dari Hanna Widjaja, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC), entitas anak, mengadakan kerjasama operasi dengan PT Pusat Mode Indonesia (PMI), dalam membentuk suatu badan kerjasama, yaitu Badan Kerjasama Operasional - Fortuna Indonesia (BKO FI), yang akan mengembangkan suatu proyek hunian dan/atau non hunian di Jakarta. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, FCC akan berkontribusi dana pengembangan dan pembangunan proyek termasuk kebutuhan operasional pembangunan proyek yang akan disetor sesuai kebutuhan, sedangkan PMI akan menyerahkan tanah pada tahap I seluas 20.000 m² dengan nilai kesepakatan Rp 5.695.000 per m² dan tahap II seluas 23.807 m² dengan nilai sebesar Rp 6.195.000 per m².

Perjanjian kerjasama ini akan berlangsung sampai seluruh proyek tahap I selesai terbangun dan habis terjual (akan diadakan perhitungan dan pemberesan oleh FCC dan PMI). Dana hasil penjualan setelah dikurangi biaya-biaya proyek akan digunakan terlebih dahulu untuk pengembalian investasi FCC dan PMI secara proporsional yaitu masing-masing sebesar 70% dan 30%. Kelebihan dana pada rekening BKO FI setelah investasi dikembalikan, akan diperhitungkan sebagai pembagian keuntungan bersih proyek masing-masing sebesar 70% dan 30% untuk FCC dan PMI.

33. Agreements and Commitments

- a. On July 15, 2009, TSM, a subsidiary, entered into a cooperation agreement with PT Permata Indah Jaya (PIJ), a related party, regarding management services in the implementation, completion and marketing of Signature Park Project without definite expiration date. In the said cooperation agreement, TSM has to pay management fees, where amount is determined and agreed upon by both parties, whereby the overall management fee does not exceed 3% of all sales during the agreement period but excluding expenses related to the sales agent.
- b. In accordance with Deed on Joint Operation Agreement No. 2 dated November 18, 2009 of Hanna Widjaja, S.H., M.Si., a public notary in Jakarta, PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC), a subsidiary, entered into a joint operation with PT Pusat Mode Indonesia (PMI), namely Badan Kerjasama Operasional - Fortuna Indonesia (BKO FI), to develop a residential and / or nonresidential project in Jakarta. Based on this joint operation agreement, FCC will contribute development funds including operational cost which will be paid as required and PMI will contribute land of 20,000 sqm at Rp 5,695,000 per sqm for Phase I and for Phase II a land area of 23,807 sqm at Rp 6,195,000 per sqm agreed cost.

This agreement will continue until the entire Phase I project is completed and sold out (settlement calculations will be done by FCC and PMI). Proceeds from the sale after deducting the costs of the project will be used first to return investment in proportion to FCC and PMI shares which are 70% and 30%, respectively. The excess funds in the BKO FI account after the return on investment will be accounted as project net profit sharing which will be divided at 70% and 30% for FCC and PMI, respectively.

33. Perjanjian dan Ikatan (lanjutan)

Susunan Dewan Direksi BKO FI pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan akta No. 58 tanggal 24 April 2013 yang dibuat Unita Christina Winata, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut: Direktur Utama : Nio Yantony dan Direktur terdiri atas Heyder Attamimi, Bob Sidharta, Silvana dan Joewono Witjitro W.

Berdasarkan Risalah Rapat No. 02 tanggal 30 September 2014 dari Hanna Widjaja, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, FCC & PMI menyetujui bahwa keuntungan bersih proyek bagian PT Pusat Mode Indonesia sebesar 30% yang diproyeksikan setara dengan Rp 80.663.329.904 atau sama dengan 134 unit apartemen dengan luas 4.888 m2 diambil terlebih dahulu.

- c. Berdasarkan Akta Kerjasama Operasional Sahid Multi Pratama Gemilang No. 55 tanggal 28 Juni 2006 dari Marina Soewana, S.H., notaris di Jakarta, MPG, entitas anak mengadakan kerjasama dengan PT Hotel Sahid Jaya International (HSJI) dengan nama Kerja Sama Operasional Sahid Multipratama Gemilang (KSO Sahid MPG) dengan kegiatan usaha pembangunan proyek yakni membangun ruang-ruang perkantoran dan/atau apartemen berikut sarana dan prasarannya, mengelola proyek serta memasarkan unit yang ada dalam proyek tersebut. Selanjutnya Akta tersebut diadendumkan dengan Akta No. 41 tanggal 19 Desember 2009 yang dibuat di hadapan notaris yang sama. MPG telah membayar uang tunai kepada HSJI sebesar Rp 141.592.500.000 dan dalam bentuk unit-unit (ruang-ruang) apartemen perkantoran seluas 12.169,93 m2 semi gross sebagai pengembalian kontribusi HSJI pada KSO Sahid MPG. Setelah itu, seluruh aset, inventaris kantor dan dana-dana yang dimiliki oleh KSO Sahid MPG menjadi milik MPG.

Berdasarkan Adendum Kedua Kerjasama Operasional Sahid Multipratama Gemilang No. 13 tanggal 9 April 2015 dari Refizal, S.H. Mhum. notaris di Jakarta, HSJI dan MPG merubah ketentuan terkait pengurus KSO, menjadi : Ketua : Nio Yantony, Wakil Ketua : Exacty Budiarsi Sryantoro, dan Anggota : Muhamad Nurdin, Joewono Witjitro Wongsodihardjo, Sicilia Alexander Setiawan, dan Silvana.

33. Agreements and Commitments (continued)

The Board of Directors of BKO FI on December 31, 2015 and 2014, based on Deed No. 58 dated April 24 2013 from Unita Christina Winata S.H., a public notary in Jakarta, are as follows : President Director : Nio Yantony, and Directors consist of Heyder Attamimi, Bob Sidharta, Silvana and Joewono Witjitro W.

In the Minutes of Meeting No. 02 dated September 30, 2014 by Hanna Widjaja, S.H., M.Si., notary in Jakarta, FCC & PMI agreed that the net profit from the project, by which PT Pusat Mode Indonesia which is projected at 30%, which is equivalent to Rp 80,663,329,904 or equivalent to 134 apartment units with an area of 4,888 m2 will be taken in advance.

- c. *In accordance with Notarial Deed of Joint Venture Sahid Multi Pratama Gemilang No. 55 dated June 28, 2006 of Marina Soewana, S.H., a public notary in Jakarta, MPG, a subsidiary, entered into an agreement with PT Hotel Sahid Jaya International (HSJI) with the name of Kerja Sama Operasional Sahid Multipratama Gemilang (KSO Sahid MPG) in connection with project development business activities that build office space and / or following apartment facilities, management of the projects and marketing the units inside. Furthermore, the Deed was modified by Deed No. 41 dated December 19, 2009 from the same notary. MPG paid HSJI amounted to Rp 141,592,500,000 and apartment and office units (spaces) of 12,169.93 sqm as returns of HSJI contributions, in KSO Sahid MPG. Therefore, all assets, office equipment and funds including cash still held by KSO Sahid belongs to MPG.*

In accordance with the Second Addendum of Joint Venture Sahid Multi Pratama Gemilang No.13 dated April 9, 2015 from Refizal, S.H. Mhum. notary in Jakarta, HSJI and MPG amendment related KSO board are as follows : The Chairman : Nio Yantony, Vice Chairman : Exacty Budiarsi Sryantoro, and the members are Muhamad Nurdin, Joewono Witjitro Wongsodihardjo, Sicilia Alexander Setiawan, dan Silvana.

33. Perjanjian dan Ikatan (lanjutan)

Berdasarkan Adendum Ketiga Kerjasama Operasional Sahid Multipratama Gemilang No. 2.324 tanggal 20 Agustus 2015 dari Rudi Siswanto, S.H., notaris di Jakarta, HSJI dan MPG menyetujui bahwa hasil penjualan akan dipergunakan untuk mengembalikan kontribusi masing-masing pihak dengan cara : dalam bentuk uang tunai kepada HSJI sebesar Rp 141.592.500.000 dan Rp 80.000.000.000 dan dalam bentuk unit-unit (ruang-ruang) apartemen perkantoran seluas 10.041,83 m2 semigross. Setelah itu, seluruh aset, inventaris kantor dan dana-dana yang dimiliki oleh KSO Sahid MPG menjadi milik MPG.

- d. Berdasarkan Akta Kerjasama Operasi Sahid Megatama Karya Gemilang No. 16 tanggal 29 Maret 2010 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, PT Megatama Karya Gemilang (MKG), entitas anak mengadakan kerjasama dengan PT Sahid (SAHID) dengan nama Kerja Sama Operasi Sahid Megatama Karya Gemilang (KSO Sahid MKG) dengan kegiatan usaha pembangunan proyek yakni membangun suatu unit-unit bangunan hunian dan/atau non hunian berikut sarana dan prasarannya, mengelola proyek dan memasarkan serta menjual unit yang ada dalam proyek tersebut. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, MKG akan berkontribusi dana pengembangan dan pembangunan proyek termasuk kebutuhan operasional pembangunan proyek yang akan disetor sesuai kebutuhan, sedangkan SAHID akan menyediakan tanah seluas 10.195 m2 dengan nilai kesepakatan Rp 13.000.000 per m2 pada enam bulan pertama sejak tanggal perjanjian dan akan meningkat menjadi Rp 16.000.000 per m2 pada enam bulan kelima sejak tanggal perjanjian.

Perjanjian kerjasama ini akan berlangsung sampai seluruh proyek habis terjual (akan diadakan perhitungan dan pemberesan oleh MKG dan SAHID).

33. Agreements and Commitments (continued)

In accordance with the Third Addendum of Joint Venture Sahid Multi Pratama Gemilang No.2.324 dated August 20, 2015 from Rudi Siswanto, S.H., notary in Jakarta, HSJI and MPG agreed the proceeds of sales that will be used as returns of each parties contribution in cash to HSJI amounted Rp 141,592,500,000 and Rp 80,000,000,000 and apartment and office units (spaces) of 10,041.83 m2 sqm. Therefore, all assets, office equipment and funds including cash still held by KSO Sahid belongs to MPG.

- d. *In accordance with Notarial Deed of Joint Operation of Sahid Megatama Karya Gemilang No. 16 dated March 29, 2010 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., a public notary in Jakarta, PT Megatama Karya Gemilang (MKG), a subsidiary, entered into a cooperation with PT Sahid (SAHID) under the name of Kerja Sama Operasi Sahid Megatama Karya Gemilang (KSO Sahid MKG) in connection with the development of residential building units and/or non-residential and related facilities, management of the projects and marketing the existing units in the project. Based on the Joint Operation Agreement, MKG will contribute the development funds including operational cost which will be paid as required and SAHID will provide the land with an area of 10,195 sqm valued at Rp 13,000,000 per sqm in the first six months from the date of the Agreement and will increase the value to Rp 16,000,000 per sqm on the fifth six months from the date of the Agreement.*

This agreement will take place until the entire project is sold (calculation and settlement will be done by MKG and SAHID).

33. Perjanjian dan Ikatan (lanjutan)

Perubahan pengurus KSO MKG berdasarkan addendum No. 513 tanggal 18 Desember 2012 yang dibuat Rudy Siswanto S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut : Ketua : Nio Yantony, Wakil Ketua : Ir. Hariyadi Budi Santoso Sukamdani, dan Anggota terdiri atas Exacty Budiarsi Sryantoro, Agung Wibisono, Widjaja Tannady, Joewono Witjitro Wongsodiharjo dan Sicilia Alexander Setiawan. PT MKG di tahun 2012 memberikan pinjaman ke PT Sahid sebesar Rp 11.943.118.525 untuk pengurusan balik nama sertifikat tanah Sahid Sudirman Centre yang menjadi kewajiban PT Sahid. Pembagian kepemilikan antara PT MKG dengan PT Sahid masing-masing adalah sebesar 88.422 m2 atau 250 unit dan 44.035 m2 atau 107 unit.

34. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut merupakan jumlah aset moneter Grup:

	2015	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp
Aset		
Kas dan setara kas		
Dolar Amerika Serikat	451.067	6.222.466.369
Dolar Singapura	214,99	2.096.408
Jumlah		<u>6.224.562.777</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

33. Agreements and Commitments (continued)

The changes in management in KSO MKG based on the Deed No, 513 dated December 18, 2012 of Rudy Siswanto S.H., a public notary in Jakarta consist of the following : Chairman : Nio Yantony, Vice Chairman: Ir. Hariyadi Budi Santoso Sukamdani, and the Members are : Exacty Budiarsi Sryantoro, Agung Wibisono, Widjaja Tannady, Joewono Witjitro Wongsodiharjo and Sicilia Alexander Setiawan. In 2012, MKG provided loan to PT Sahid amounted to Rp 11,943,118,525 for the land titles for Sahid Sudirman Center which is the obligation of PT Sahid. The ownership sharing between PT MKG and PT Sahid are 88,422 sqm or 250 units, and 44,035 sqm or 107 units, respectively.

34. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows the Group's monetary assets:

	2014		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
			Assets
			Cash and cash equivalent
	1.545	19.222.537	U.S. Dollar
	235	2.217.305	Singapore Dollar
		<u>21.439.842</u>	Total

On December 31, 2015 and 2014, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

**35. PENERBITAN AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU**

DSAK-IAI telah menerbitkan amandemen standar akuntansi keuangan yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut:

1 Januari 2016

- Amandemen PSAK No. 4 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
- Amandemen PSAK No. 15 (Revisi 2015), "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- Amandemen PSAK No. 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 19 (Revisi 2015), "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
- Amandemen PSAK No. 65 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- Amandemen PSAK No. 66 (Revisi 2015), "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"
- Amandemen PSAK No. 67 (Revisi 2015), "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- ISAK No. 30, "Pungutan"
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Tak berwujud"
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"

**35. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND
IMPROVEMENTS TO STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND
NEW INTERPRETATIONS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS**

DSAK-IAI has issued the following new or revised financial accounting standards which will be applicable to the consolidated financial statements with annual periods beginning on or after January 1, 2016:

January 1, 2016

- Amendments to PSAK No. 4, "Equity Method in Separate Financial Statements"
- Amendments to PSAK No. 15, "Investment in Associates and Joint Ventures of Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- Amendments to PSAK No. 16, "Fixed Assets on Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"
- Amendments to PSAK No. 19, "Intangible Assets on Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"
- Amendments PSAK No. 24, "Defined Benefit Plans: Employee Contributions"
- Amendments to PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements of Investment Entities: Applying in the Consolidation Exception"
- Amendments to PSAK No. 66, "Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations"
- Amendments to PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities of Investment Entities: Applying in the Consolidation Exception"
- ISAK No. 30, "Levies"
- PSAK No. 5 (Improvement 2015), "Operating Segment"
- PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures"
- PSAK No. 13 (Improvement 2015), "Investment Property"
- PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Fixed Assets"
- PSAK No. 19 (Improvement 2015), "Intangible Assets"
- PSAK No. 22 (Improvement 2015), "Business Combinations"
- PSAK No. 25 (Improvement 2015), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK No. 53 (Improvement 2015), "Share-based Payment"
- PSAK No. 68 (Improvement 2015), "Fair Value Measurement"

**35. PENERBITAN AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU (lanjutan)**

1 Januari 2017

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan"
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"

1 Januari 2018

- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap: Agrikultur – Tanaman Produktif"
- PSAK No. 69, "Agrikultur"

Grup masih mengevaluasi dampak dari amandemen dan penyesuaian pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

36. REKLASIFIKASI AKUN

Pada laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2014, Grup melakukan reklasifikasi akun sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Sebelumnya/ Previously Reported)	Penyesuaian/ Adjustments	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Kembali/As Restated)	
<u>Laporan posisi keuangan konsolidasian</u>				<u>Consolidated statement of financial position</u>
Utang pihak berelasi non usaha – jangka pendek	-	74.936.670.850	74.936.670.850	Due to related party – long term
Utang pihak berelasi non usaha – jangka panjang	74.936.670.850	(74.936.670.850)	-	Due to related party – long term
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian</u>				<u>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</u>
Beban usaha	-	(34.220.579.353)	(34.220.579.353)	Operating expense
Beban pajak kini	(34.220.579.353)	34.220.579.353	-	Current income tax expense

**35. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND
IMPROVEMENTS TO STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND
NEW INTERPRETATIONS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

January 1, 2017

- Amendments to PSAK No. 1 on "Presentation of Financial Statements on Disclosure Initiative"
- ISAK No. 31 on "Interpretation on Scope of PSAK No. 13: Investment Property"

January 1, 2018

- Amendments to PSAK No. 16, "Fixed Assets: Agriculture – Bearer Plants"
- PSAK No. 69, "Agriculture"

The Group is still evaluating the effects of those amendments and improvements to the statements of financial accounting standards and new interpretation of financial accounting standards and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

36. ACCOUNT RECLASSIFICATION

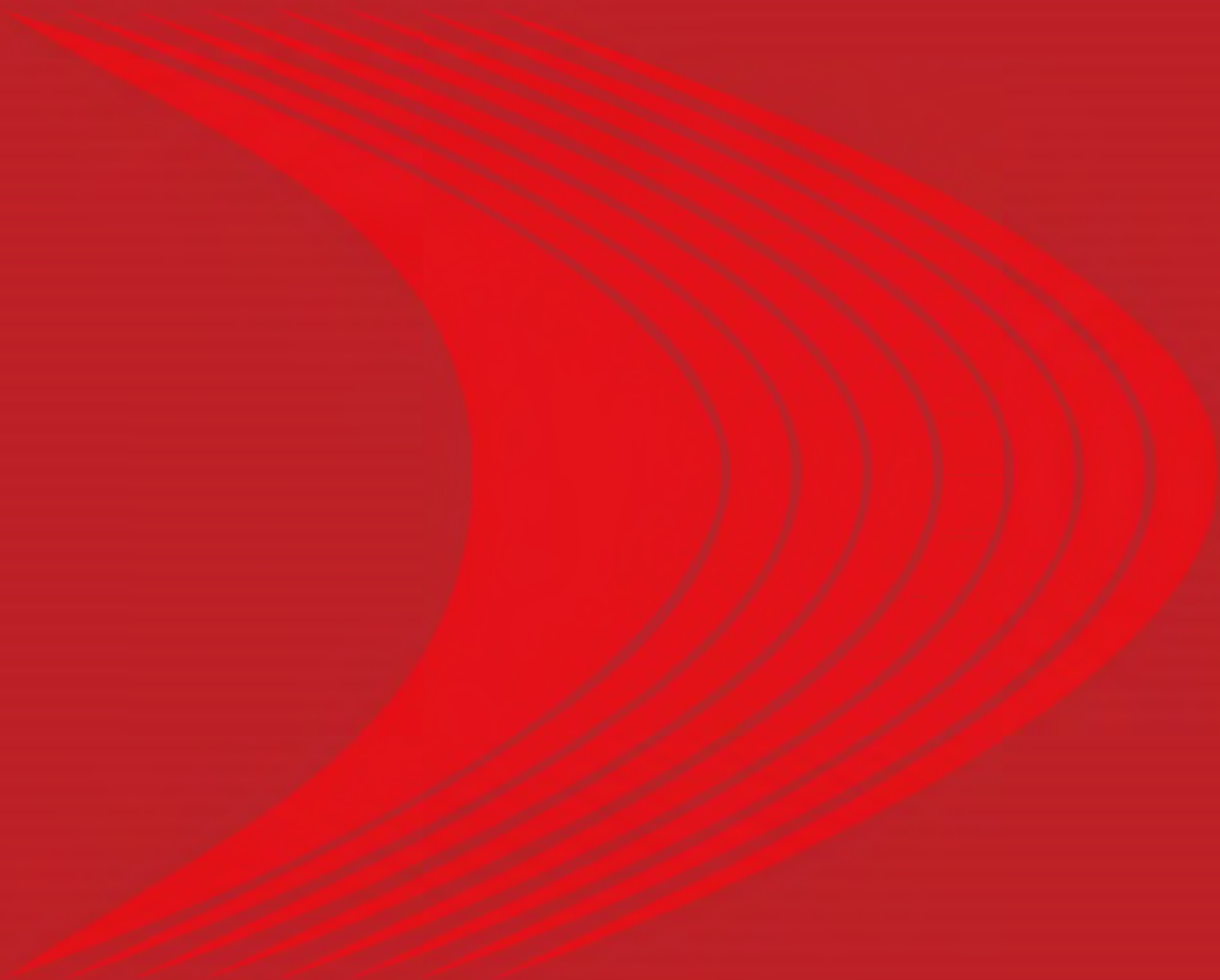
In the consolidated financial statements as of December 31, 2014, the Group reclassified accounts are as follows:

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Surat Penawaran No. OL.004/2016/CR-AO/TH tanggal 5 Januari 2016 dari PT Bank Sinarmas Tbk., Perusahaan mendapatkan penambahan plafond sebesar Rp 200.000.000.000 dalam bentuk fasilitas *Term Loan 3*. Fasilitas ini dijamin dengan gedung perkantoran di Sahid Sudirman Residence Lt. 3, Jl. Sudirman No. 86 Jakarta Pusat dan persediaan entitas anak.

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on offering letter No. OL.004/2016/CR-AO/TH dated January 5, 2016 from PT Bank Sinarmas Tbk., the Company obtain additional facility *Term Loan 3* amounted to Rp 200,000,000,000. This facilities are collateralized with the office buildings at Sahid Sudirman Residence, 3rd floor, and at Jl. Sudirman No. 86 Center of Jakarta and partly of the inventories of subsidiaries.



SAHID SUDIRMAN RESIDENCE, 3RD FLOOR

Jl. JEND. SUDIRMAN NO. 86

JAKARTA 10220, INDONESIA

Telp. : +62-21-5297 0288 (HUNTING)

Fax. : +62-21-5297 0299

www.pikkoland.com

